

INDIKATOR PENTING

PROVINSI PAPUA
DAN DAERAH OTONOM
BARU (DOB)

Edisi Februari **2024**



INDIKATOR PENTING

PROVINSI PAPUA
DAN DAERAH OTONOM
BARU (DOB)

Edisi Februari **2024**





©Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

INDIKATOR PENTING PROVINSI PAPUA DAN DAERAH OTONOM BARU (DOB)
EDISI FEBRUARI 2024

ISSN : 2477-4472
Katalog BPS : 1103009.94
No. Publikasi : 94000.24003

Naskah : Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

Editor : Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

Tata Letak : Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

Kover : Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

Dicetak Oleh : Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

Jayapura : Badan Pusat Statistik Provinsi Papua, 2024
xx + 108 halaman; 18,2 cm x 25,7 cm (B5 JIS)

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

Tim Penyusun



Pengarah :
Adriana Helena Carolina, SE., M.M.



Editor :
Intan Selfina N. Sinaga, S.ST, M.Sc.



Penulis :
Deny Riani Maghfiroh, S.ST



Pengolah Data :
Deny Riani Maghfiroh, S.ST



Penyiapan Draft :
Deny Riani Maghfiroh, S.ST

Headline



Inflasi Provinsi Papua Januari 2024

Inflasi (y-to-y)	1,52%
IHK	103,85

1

2

Inflasi Provinsi Papua Selatan Januari 2024

Inflasi (y-to-y)	4,51%
IHK	106,61



Inflasi Provinsi Papua Tengah Januari 2024

Inflasi (y-to-y)	4,76%
IHK	107,60

3

4

Inflasi Provinsi Papua Pegunungan Januari 2024

Inflasi (y-to-y)	3,93%
IHK	107,18



Pariwisata Desember 2023

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Bintang	46,02%
Rata-rata Lama Menginap Tamu (RLMT) Hotel Bintang	1,49 hari
Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Non Bintang	26,44%
Rata-rata Lama Menginap Tamu (RLMT) Hotel Non Bintang	1,47 hari

5

6

Angkutan Laut Desember 2023

	Penumpang (org)	Barang (ton)
Berangkat	23.067	Muat 19.021
Datang	16.482	Bongkar 102.556



Angkutan Udara Desember 2023

	Penumpang (org)	Barang (ton)
Berangkat	135.486	Muat 14.115
Datang	133.700	Bongkar 1.656

7

Headline



NTP Provinsi Papua Januari 2024

NTP	101,84
NTUP	104,72
IKRT	112,14

7

8

NTP Provinsi Papua Selatan Januari 2024

NTP	101,37
NTUP	104,58
IKRT	113,44



NTP Provinsi Papua Tengah Januari 2024

NTP	100,74
NTUP	101,83
IKRT	112,46

9

10

NTP Provinsi Papua Pegunungan Januari 2024

NTP	100,18
NTUP	101,25
IKRT	112,65



Ekspor Impor Provinsi Papua Januari 2024

Ekspor (Juta US\$)	2.037,94
Impor (Juta US\$)	1.039,99
Neraca Perdagangan (Juta US\$)	997,96

11

Ekspor Impor Provinsi Papua Selatan Januari 2024

12	Ekspor (Juta US\$)	91,50
	Impor (Juta US\$)	-
	Neraca Perdagangan (Juta US\$)	91,50



Ekspor Impor Provinsi Papua Tengah Januari 2024

Ekspor (Juta US\$)	453,02
Impor (Juta US\$)	35,88
Neraca Perdagangan (Juta US\$)	417,14

13

Kata Pengantar

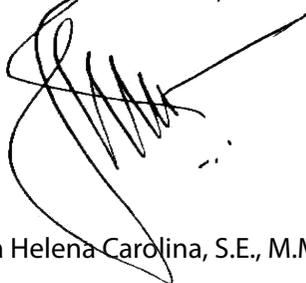
Indikator Penting Provinsi Papua dan Daerah Otonom Baru (DOB) merupakan publikasi yang diterbitkan secara berkala setiap bulannya. Publikasi ini merangkum berbagai data terbaru, baik ekonomi maupun sosial, yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Papua.

Rangkuman data ini ditujukan sebagai salah satu bahan bagi penyusunan kebijakan dan evaluasi pembangunan di Provinsi Papua dan DOB. Beberapa indikator yang tercakup dalam publikasi ini diantaranya Inflasi, Nilai Tukar Petani (NTP), Ekspor-Impor, Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK), Pariwisata, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Ketimpangan Pendapatan, Ketenagakerjaan, Penduduk, Pertanian, dan sebagainya.

Data yang lebih luas dan spesifik untuk sektor tertentu, tersedia dalam publikasi BPS lainnya atau dapat diperoleh melalui laman <http://papua.bps.go.id>.

Diharapkan informasi yang dimuat dalam publikasi ini bermanfaat bagi banyak pihak. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan publikasi ini bagi terbitan selanjutnya.

Jayapura, Februari 2024
KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI PAPUA,



Adriana Helena Carolina, S.E., M.M.



Daftar Isi

KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
RINGKASAN EKSEKUTIF

vii
ix
xi
xiii
xv

PERTANIAN

Tanaman Pangan
Hasil ST 2023 Tahap 1 Provinsi Papua
Hasil ST 2023 Tahap 1 Provinsi Papua Selatan
Hasil ST 2023 Tahap 1 Provinsi Papua Tengah
Hasil ST 2023 Tahap 1 Provinsi Papua Pegunungan

3
5
6
7
8

SOSIAL DAN KEPENDUDUKAN

Penduduk
Kemiskinan
Ketimpangan
Indeks Demokrasi Indonesia
Ketenagakerjaan
Indeks Pembangunan Manusia
Indeks Kebahagiaan
Potensi Desa (PODES)
Indeks Ketimpangan Gender

13
16
20
21
22
25
28
30
32

Daftar Isi

EKONOMI DAN PERDAGANGAN

Inflasi Provinsi Papua (<i>update</i>)	37
Inflasi Provinsi Papua Selatan (<i>update</i>)	40
Inflasi Provinsi Papua Tengah (<i>update</i>)	43
Inflasi Provinsi Papua Pegunungan (<i>update</i>)	46
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua dan Daerah Otonom Baru (DOB) (<i>update</i>)	49
Ekspor Papua (<i>update</i>)	53
Impor Papua (<i>update</i>)	56
Ekspor Papua Selatan (<i>update</i>)	59
Impor Papua Selatan (<i>update</i>)	62
Ekspor Papua Tengah (<i>update</i>)	65
Impor Papua Tengah (<i>update</i>)	68
Nilai Tukar Petani Provinsi Papua (<i>update</i>)	71
Nilai Tukar Petani Provinsi Papua Selatan (<i>update</i>)	75
Nilai Tukar Petani Provinsi Papua Tengah (<i>update</i>)	79
Nilai Tukar Petani Provinsi Papua Pegunungan (<i>update</i>)	83
Angkutan Laut (<i>update</i>)	87
Angkutan Udara (<i>update</i>)	89
Industri Manufaktur	92
Pola Distribusi Perdagangan	94
Pariwisata (<i>update</i>)	95

LAMPIRAN

101

Daftar Tabel

Tabel 1.	Jumlah RTUP, UPB, dan UTL Menurut Kabupaten/Kota, 2013 dan 2023	5
Tabel 2.	Jumlah RTUP, UPB, dan UTL Menurut Kabupaten/Kota, 2013 dan 2023	6
Tabel 3.	Jumlah RTUP, UPB, dan UTL Menurut Kabupaten/Kota, 2013 dan 2023	7
Tabel 4.	Jumlah RTUP, UPB, dan UTL Menurut Kabupaten/Kota, 2013 dan 2023	8
Tabel 5.	Garis Kemiskinan Menurut Daerah Provinsi Papua Maret 2015-Maret 2023 (rupiah)	18
Tabel 6.	Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja, TPT dan TPAK di Provinsi Papua	23
Tabel 7.	Indeks Kebahagiaan dan Indeks Dimensi Menurut Karakteristik, 2021	29
Tabel 8.	Tingkat Inflasi <i>Month to Month (m-to-m)</i> , <i>Year to Date (y-to-d)</i> , dan <i>Year on Year (y-on-y)</i> Provinsi Papua bulan Januari, 2022-2024 (persen)	37
Tabel 9.	IHK dan Tingkat Inflasi <i>Month to Month (m-to-m)</i> , <i>Year to Date (y-to-d)</i> , dan <i>Year on Year (y-on-y)</i> Provinsi Papua Menurut Kelompok Pengeluaran (2022=100), Januari 2024	38
Tabel 10.	Tingkat Inflasi <i>Month to Month (m-to-m)</i> , <i>Year to Date (y-to-d)</i> , dan <i>Year on Year (y-on-y)</i> Provinsi Papua Selatan bulan Januari, 2022-2024 (persen)	40
Tabel 11.	IHK dan Tingkat Inflasi <i>Month to Month (m-to-m)</i> , <i>Year to Date (y-to-d)</i> , dan <i>Year on Year (y-on-y)</i> Provinsi Papua Selatan Menurut Kelompok Pengeluaran (2022=100), Januari 2024	41
Tabel 12.	Tingkat Inflasi <i>Month to Month (m-to-m)</i> , <i>Year to Date (y-to-d)</i> , dan <i>Year on Year (y-on-y)</i> Provinsi Papua Tengah bulan Januari, 2024 (persen)	43
Tabel 13.	IHK dan Tingkat Inflasi <i>Month to Month (m-to-m)</i> , <i>Year to Date (y-to-d)</i> , dan <i>Year on Year (y-on-y)</i> Provinsi Papua Tengah Menurut Kelompok Pengeluaran (2022=100), Januari 2024	44
Tabel 14.	Tingkat Inflasi <i>Month to Month (m-to-m)</i> , <i>Year to Date (y-to-d)</i> , dan <i>Year on Year (y-on-y)</i> Provinsi Papua Pegunungan bulan Januari, 2024 (persen)	46
Tabel 15.	IHK dan Tingkat Inflasi <i>Month to Month (m-to-m)</i> , <i>Year to Date (y-to-d)</i> , dan <i>Year on Year (y-on-y)</i> Provinsi Papua Pegunungan	

Daftar Tabel

	Menurut Kelompok Pengeluaran (2022=100), Januari 2024	47
Tabel 16.	Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Provinsi Papua ¹ (persen)	50
Tabel 17.	Laju Pertumbuhan PDRB ADHB Menurut Pengeluaran Provinsi Papua ¹ (persen)	51
Tabel 18.	Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Papua Januari 2024*	53
Tabel 19.	Ringkasan Perkembangan Impor Provinsi Papua Januari 2024*	56
Tabel 20.	Neraca Perdagangan Provinsi Papua (Juta US\$)	57
Tabel 21.	Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Papua Selatan Januari 2024*	59
Tabel 22.	Ringkasan Perkembangan Impor Provinsi Papua Selatan Januari 2024*	62
Tabel 23.	Neraca Perdagangan Provinsi Papua Selatan (Juta US\$)	63
Tabel 24.	Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Papua Tengah Januari 2024*	65
Tabel 25.	Ringkasan Perkembangan Impor Provinsi Papua Tengah Januari 2024*	68
Tabel 26.	Neraca Perdagangan Provinsi Papua Tengah (Juta US\$)	69
Tabel 27.	Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian Menurut Subsektor Provinsi Papua dan Persentase Perubahannya, Desember 2023-Januari 2024 (2018=100)	73
Tabel 28.	Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian Menurut Subsektor Provinsi Papua Selatan dan Persentase Perubahannya, Desember 2023-Januari 2024 (2018=100)	77
Tabel 29.	Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian Menurut Subsektor Provinsi Papua Tengah dan Persentase Perubahannya, Desember 2023-Januari 2024 (2018=100)	81
Tabel 30.	Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian Menurut Subsektor Provinsi Papua Pegunungan dan Persentase Perubahannya, Desember 2023-Januari 2024 (2018=100)	85
Tabel 31.	Perkembangan Penumpang Berangkat dan Datang Angkutan Laut Dalam Negeri Pelabuhan Jayapura dan Pelabuhan Merauke, Desember 2023	87
Tabel 32.	Perkembangan Bongkar dan Muat Barang Angkutan Laut Dalam Negeri Pelabuhan Jayapura dan Pelabuhan Merauke, Desember 2023	88

Daftar Tabel

Tabel 33.	Perkembangan Penumpang Berangkat dan Datang Angkutan Udara Dalam Negeri Bandara Sentani, Mopah, dan Mozes Kilangin, Desember 2023	89
Tabel 34.	Perkembangan Bongkar dan Muat Barang Angkutan Udara Dalam Negeri Bandara Sentani, Mopah, dan Mozes Kilangin, Desember 2023	90
Tabel 35.	Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Menurut KBLI Provinsi Papua Triwulan IV-2019 (persen)	93
Tabel 36.	Pola Utama Distribusi Perdagangan di Papua Tahun 2022	94
Tabel 37.	TPK dan RLTM Hotel Bintang di Papua, Desember 2023	96
Tabel 38.	TPK dan RLTM Hotel Non Bintang di Papua, Desember 2023	96

Daftar Gambar

Gambar 1.	Produksi Beras Provinsi Papua Tahun 2021-2023* (Ton)	3
Gambar 2.	Penduduk Miskin Provinsi Papua Maret 2015–Maret 2023	17
Gambar 3.	Garis Kemiskinan Makanan dan Non Makanan Provinsi Papua Maret 2015–Maret 2023 (rupiah)	18
Gambar 4.	Indeks Demokrasi Provinsi Papua dan Aspek Penyusunnya, 2021-2022	21
Gambar 5.	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Klasifikasi Wilayah Agustus 2021-Agustus 2023 (%)	23
Gambar 6.	Perbandingan Indeks Pembangunan Manusia Nasional dan Papua Tahun 2020–2023	26
Gambar 7.	Indeks Pembangunan Manusia Menurut Provinsi di Indonesia, 2023	26
Gambar 8.	Jumlah Kabupaten/Kota, Kecamatan dan Desa/Kelurahan UPT/SPT Hasil PODES Provinsi Papua Tahun 2011, 2014 dan 2018	30
Gambar 9.	Perkembangan Sarana Sektor Ekonomi Provinsi Papua, 2014 dan 2018	31
Gambar 10.	Perkembangan Sarana Sektor Pendidikan Provinsi Papua, 2014 dan 2018	31
Gambar 11.	Perkembangan Indeks Ketimpangan Gender (IKG) Papua, 2018-2022	32
Gambar 12.	Nilai Ekspor Provinsi Papua Menurut Negara Tujuan, Januari 2024* (Juta US\$)	54
Gambar 13.	Nilai Impor Provinsi Papua Menurut Negara Tujuan, Januari 2024* (Juta US\$)	57
Gambar 14.	Nilai Ekspor Provinsi Papua Selatan Menurut Negara Tujuan, Januari 2024* (Juta US\$)	60
Gambar 15.	Nilai Impor Provinsi Papua Selatan Menurut Negara Tujuan, Januari 2024* (Juta US\$)	63
Gambar 16.	Nilai Ekspor Provinsi Papua Tengah Menurut Negara Tujuan, Januari 2024* (Juta US\$)	66
Gambar 17.	Nilai Impor Provinsi Papua Tengah Menurut Negara Tujuan, Januari 2024* (Juta US\$)	69
Gambar 18.	Perkembangan NTP Papua Menurut Subsektor Desember 2023-Januari 2024 (2018=100)	71
Gambar 19.	Perkembangan Indeks Konsumsi Rumah Tangga Menurut Subkelompok Pengeluaran Provinsi Papua Desember	72

Daftar Gambar

	2023-Januari 2024 (2018=100)	
Gambar 20.	Perkembangan NTP Papua Selatan Menurut Subsektor Desember 2023-Januari 2024 (2018=100)	75
Gambar 21.	Perkembangan Indeks Konsumsi Rumah Tangga Menurut Subkelompok Pengeluaran Provinsi Papua Selatan Desember 2023-Januari 2024 (2018=100)	76
Gambar 22.	Perkembangan NTP Papua Tengah Menurut Subsektor Desember 2023-Januari 2024 (2018=100)	79
Gambar 23.	Perkembangan Indeks Konsumsi Rumah Tangga Menurut Subkelompok Pengeluaran Provinsi Papua Tengah Desember 2023-Januari 2024 (2018=100)	80
Gambar 24.	Perkembangan NTP Papua Pegunungan Menurut Subsektor Desember 2023-Januari 2024 (2018=100)	83
Gambar 25.	Perkembangan Indeks Konsumsi Rumah Tangga Menurut Subkelompok Pengeluaran Provinsi Papua Pegunungan Desember 2023-Januari 2024 (2018=100)	84
Gambar 26.	Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang Menurut KBLI Provinsi Papua Triwulan IV-2019 (persen)	92

Ringkasan Eksekutif

Edisi Februari 2024

1. Inflasi Provinsi Papua

- Pada bulan Januari 2024, Provinsi Papua mengalami inflasi tahun ke tahun (Januari 2024 terhadap Januari 2023) sebesar 1,52 persen, dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 103,85.
- Inflasi bulan ke bulan (Januari 2024 terhadap Desember 2023) dan tingkat inflasi tahun kalender Provinsi Papua bulan Januari 2024 masing-masing sebesar 0,01 persen.

2. Inflasi Provinsi Papua Selatan

- Pada bulan Januari 2024, Provinsi Papua Selatan mengalami inflasi tahun ke tahun (Januari 2024 terhadap Januari 2023) sebesar 4,51 persen, dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,61.
- Inflasi bulan ke bulan (Januari 2024 terhadap Desember 2023) dan tingkat inflasi tahun kalender Provinsi Papua Selatan bulan Januari 2024 masing-masing sebesar 0,57 persen.

3. Inflasi Provinsi Papua Tengah

- Pada bulan Januari 2024, Provinsi Papua Tengah mengalami inflasi tahun ke tahun (Januari 2024 terhadap Januari 2023) sebesar 4,76 persen, dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,60.
- Inflasi bulan ke bulan (Januari 2024 terhadap Desember 2023) dan tingkat inflasi tahun kalender Provinsi Papua Tengah bulan Januari 2024 masing-masing sebesar 0,43 persen.

4. Inflasi Provinsi Papua Pegunungan

- Pada bulan Januari 2024, Provinsi Papua Pegunungan mengalami inflasi tahun ke tahun (Januari 2024 terhadap Januari 2023) sebesar 3,93 persen, dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,18.
- Inflasi bulan ke bulan (Januari 2024 terhadap Desember 2023) dan tingkat inflasi tahun kalender Provinsi Papua Pegunungan bulan Januari 2024 masing-masing sebesar 1,01 persen.

5. Nilai Tukar Petani Provinsi Papua

- Pada Januari 2024, Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Papua mengalami penurunan sebesar 0,01 persen dengan indeks NTP sebesar 101,84.
- Perdesaan Papua pada Januari 2024 tercatat mengalami peningkatan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,27 persen.
- Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) Provinsi Papua pada Januari 2024 sebesar 104,72 atau mengalami peningkatan sebesar 0,16 persen.

6. Nilai Tukar Petani Provinsi Papua Selatan

- Pada Januari 2024, Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Papua Selatan mengalami kenaikan sebesar 0,48 persen dengan indeks NTP sebesar 101,37.
- Perdesaan Papua Selatan pada Januari 2024 tercatat mengalami peningkatan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 1,08 persen.
- Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) Provinsi Papua Selatan pada Januari 2024 sebesar 104,58 atau mengalami peningkatan sebesar 1,23 persen.

7. Nilai Tukar Petani Provinsi Papua Tengah

- Pada Januari 2024, Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Papua Tengah mengalami penurunan sebesar 0,16 persen dengan indeks NTP sebesar 100,74.
- Perdesaan Papua Tengah pada Januari 2024 tercatat mengalami peningkatan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,15 persen.
- Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) Provinsi Papua Tengah pada Januari 2024 sebesar 101,83 atau mengalami penurunan sebesar 0,06 persen.

8. Nilai Tukar Petani Provinsi Papua Pegunungan

- Pada Januari 2024, Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Papua Pegunungan mengalami penurunan sebesar 0,06 persen dengan indeks NTP sebesar 100,18.
- Perdesaan Papua Pegunungan pada Januari 2024 tercatat mengalami peningkatan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,09 persen.
- Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) Provinsi Papua Pegunungan pada Januari 2024 sebesar 101,25 atau mengalami peningkatan sebesar 0,13 persen.

9. Transportasi

a. Transportasi Laut

- Jumlah penumpang yang berangkat menggunakan angkutan laut pada Desember 2023 sebanyak 23.067 orang.
- Jumlah penumpang yang datang dengan angkutan laut pada Desember 2023 sebanyak 16.482 orang.
- Volume barang yang dimuat pada Desember 2023 sebanyak 19.021 ton.
- Volume barang yang dibongkar pada Desember 2023 sebanyak 102.556 ton.

b. Transportasi Udara

- Jumlah penumpang yang berangkat menggunakan angkutan udara pada Desember 2023 sebanyak 135.486 orang.
- Jumlah penumpang yang datang dengan angkutan udara pada Desember 2023 sebanyak 133.700 orang.
- Volume barang yang dimuat pada Desember 2023 sebanyak 14.115 ton.
- Volume barang yang dibongkar pada Desember 2023 sebanyak 1.656 ton.

10. Ekspor dan Impor Provinsi Papua

- Ekspor Papua pada Januari 2024 tercatat senilai US\$2.04 juta atau turun

82,45 persen dibanding bulan sebelumnya yang senilai US\$11.61 juta. Dilihat dari jenisnya, ekspor Papua pada bulan ini hanya berupa ekspor nonmigas senilai US\$2,04 juta dan tidak terdapat ekspor migas.

- Impor Papua pada Januari 2024 tercatat senilai US\$1,04 juta atau turun 99,16 persen bila dibandingkan dengan impor pada Desember 2023 yang senilai US\$123,26 juta. Impor migas sebesar 73,27 persen, dan non migas sebesar 26,73 persen.
- Neraca perdagangan Papua pada Januari 2024 mengalami surplus sebesar US\$997,96 juta. Kondisi surplus mengindikasikan bahwa nilai ekspor lebih besar dibandingkan nilai impornya.

11. Ekspor dan Impor Provinsi Papua Selatan

- Ekspor Papua Selatan pada Januari 2024 tercatat senilai US\$91,50 ribu atau naik dibanding bulan sebelumnya yang senilai US\$0,00 ribu. Dilihat dari jenisnya, ekspor Papua Selatan pada bulan ini hanya berupa ekspor nonmigas senilai US\$91,50 ribu dan tidak terdapat ekspor migas.
- Tidak terdapat Impor di Papua Selatan pada Januari 2024. Terjadi penurunan bila dibandingkan dengan impor pada Januari 2023 yang senilai US\$2 juta.
- Neraca perdagangan Papua Selatan pada Januari 2024 mengalami surplus sebesar US\$91,50 ribu. Kondisi surplus mengindikasikan bahwa nilai ekspor lebih besar dibandingkan nilai impornya.

12. Ekspor dan Impor Provinsi Papua Tengah

- Ekspor Papua Tengah pada Januari 2024 tercatat senilai US\$453,02 juta atau turun 37,15 persen dibanding ekspor Desember 2023 yang sebesar US\$720,76 juta. Menurut jenisnya, ekspor Papua Tengah pada Januari 2024 berupa ekspor nonmigas senilai US\$453,02 juta dan tidak terdapat ekspor berupa migas.
- Impor Papua Tengah pada Januari 2024 tercatat senilai US\$35,88 juta atau naik 69,39 persen dibanding impor pada Desember 2023 yang senilai US\$21,18 juta.
- Neraca perdagangan Papua Tengah pada Januari 2024 mengalami surplus sebesar US\$417,14 juta. Kondisi surplus mengindikasikan bahwa nilai ekspor lebih besar dibandingkan nilai impornya.

13. Pariwisata

- TPK Hotel Bintang selama Desember 2023 mencapai 46,02 persen.
- Rata-Rata Lama Menginap Tamu (RLMT) Hotel Bintang pada Desember 2023 mencapai 1,49 hari.
- TPK Hotel Non Bintang selama Desember 2023 mencapai 26,44 persen.
- Rata-Rata Lama Menginap Tamu (RLMT) Hotel Non Bintang pada Desember 2023 sebesar 1,47 hari.

14. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua¹ dan Daerah Otonom Baru (DOB)

- Data Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua¹ masih termasuk Provinsi Papua

Selatan, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan. Perekonomian Papua¹ berdasarkan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp 287.902,65 miliar dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp 181.926,53 miliar.

- Ekonomi Provinsi Papua¹ tahun 2023 tumbuh sebesar 5,22 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 12,37 persen. Sementara dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nonprofit yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) yang tumbuh sebesar 6,51 persen.
- Perekonomian Provinsi Papua pada tahun 2023 berdasarkan besaran PDRB atas dasar harga berlaku mencapai Rp 81.737,92 miliar dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp 49.552,73 miliar. Ekonomi Provinsi Papua tahun 2023 tumbuh sebesar 4,20 persen.
- Perekonomian Provinsi Papua Selatan pada tahun 2023 berdasarkan besaran PDRB atas dasar harga berlaku mencapai Rp 31.359,66 miliar dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp 18.135,29 miliar. Ekonomi Provinsi Papua Selatan tahun 2023 tumbuh sebesar 4,27 persen.
- Perekonomian Provinsi Papua Tengah pada tahun 2023 berdasarkan besaran PDRB atas dasar harga berlaku mencapai Rp 150.371,08 miliar dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp 101.066,01 miliar. Ekonomi Provinsi Papua Tengah tahun 2023 tumbuh sebesar 5,95 persen.
- Perekonomian Papua Pegunungan pada tahun 2023 berdasarkan besaran PDRB atas dasar harga berlaku mencapai Rp 24.433,99 miliar dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp 13.172,50 miliar. Ekonomi Provinsi Papua Pegunungan tahun 2023 tumbuh sebesar 4,78 persen.

Pertanian



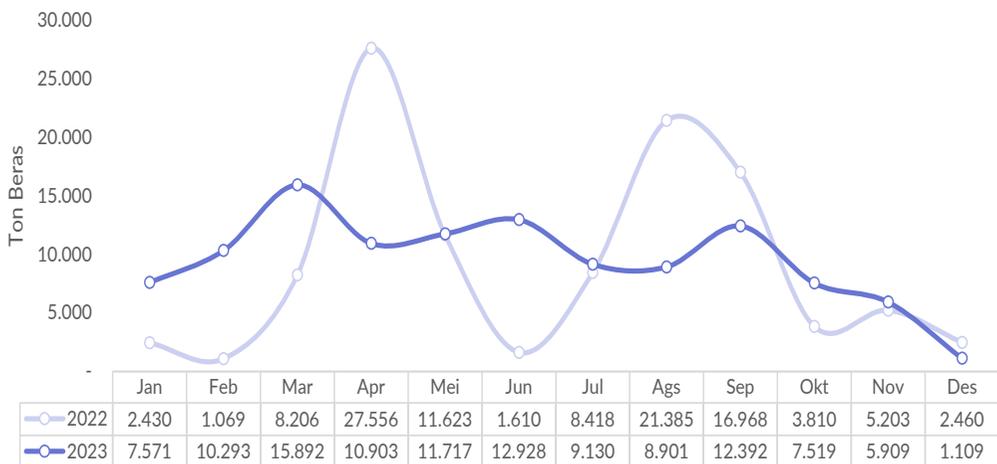
"Luas panen padi dan produksi padi pada tahun 2023 diperkirakan masing-masing sebesar 49.323 hektar dan 200.115 ton GKG"

Data luas panen dan produksi padi masih merupakan gabungan dari Provinsi Papua, Provinsi Papua Selatan, Provinsi Papua Tengah, dan Provinsi Papua Pegunungan. Realisasi luas panen padi pada Januari-September 2023 sebesar 43.037 hektar atau mengalami penurunan 1.727 hektar (3,86 persen) dibandingkan Januari-September 2022. Potensi luas panen padi pada Oktober-Desember 2023 sekitar 6.286 hektar. Total luas panen pada 2023 diperkirakan sebesar 49.323 hektar atau menurun sekitar 419 hektar (0,84 persen) dibandingkan luas panen padi pada 2022 sebesar 49.742 hektar.

Produksi padi sepanjang Januari-September 2023 diperkirakan 174.656 ton GKG, atau naik 806 ton GKG (0,46 persen) dibandingkan 2022 sebesar 173.850 ton GKG. Produksi padi tertinggi pada 2023 terjadi pada bulan Maret sebesar 27.833 ton GKG dan terendah pada bulan Desember sebesar 1.942 ton GKG.

Jika produksi padi dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, produksi padi dari Januari-September 2023 setara dengan 99.727 ton beras. Potensi produksi beras Oktober-Desember 2023 sebesar 14.537 ton. Dengan demikian, total produksi beras pada 2023 diperkirakan sekitar 114.263 ton beras atau naik 3,18 persen dibandingkan 2022 sebesar 110.739 ton.

Gambar 1. Produksi Beras Provinsi Papua Tahun 2022-2023* (Ton)



Keterangan: * Produksi beras September-Desember 2023 adalah angka sementara
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

PENJELASAN TEKNIS

- Penghitungan angka produksi padi tahun 2023 dilakukan dengan Metode Kerangka Sampel Area (KSA). Dengan metode tersebut dapat dihitung luas panen dan potensi luas panen di Provinsi Papua.
- Metode KSA memanfaatkan citra satelit yang berasal dari LAPAN dan digunakan BIG untuk mendelineasi luas bahan baku sawah yang divalidasi dan ditetapkan kementerian ATR untuk mengestimasi luas padi.
- Produksi padi diperoleh dari hasil perkalian antara antara luas panen (bersih) dikalikan dengan produktivitas. Produksi beras diperoleh dari hasil konversi produksi padi menjadi beras dengan menggunakan angka konversi gabah menjadi beras. Produksi padi dan beras dihitung pada level kabupaten dan kota.
- Luas panen padi dihitung berdasarkan pengamatan yang objektif menggunakan metode KSA yang dikembangkan BPPT, Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) yang sekarang bergabung dengan Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) dan BPS.



SUMBER DATA

Data yang digunakan berasal dari
Survei Ubinan dan KSA

“Jumlah usaha pertanian hasil ST2023 di Provinsi Papua sebanyak 73.736 unit”

Berdasarkan hasil pencacahan lengkap ST2023, jumlah usaha pertanian di Provinsi Papua tahun 2023 sebanyak 73.736 unit. Jenis usaha pertanian paling banyak berupa UTP sebanyak 73.676 unit (99,92 persen), sedangkan UPB sebanyak 27 unit (0,04 persen), dan UTL sebanyak 33 unit (0,04 persen).

UTP paling banyak terdapat di Kabupaten Jayapura dengan jumlah 15.373 unit atau 20,87 persen dari UTP di Provinsi Papua. Jumlah RTUP tahun 2023 sebanyak 71.214 rumah tangga atau naik 20,07persen dibandingkan tahun 2013 yang sebanyak 59.310 rumah tangga. Rasio UTP terhadap RTUP 2023 sebesar 1,03 yang berarti bahwa pada 100 RTUP akan terdapat 103 UTP.

UPB di Provinsi Papua tahun 2023 sebanyak 27 unit, turun 18,18 persen dari tahun 2013 yang sebanyak 33 unit. UPB paling banyak terdapat di Kota Jayapura dengan jumlah 16 unit atau 59,26 persen dari UPB di Provinsi Papua. UTL di Provinsi Papua tahun 2023 sebanyak 33 unit, bertambah 22 unit (200 persen) dari tahun 2013 yang sebanyak 11 unit. UTL paling banyak terdapat di Kabupaten Jayapura dengan jumlah 19 unit atau 57,58 persen dari UTL di Provinsi Papua.

Tabel 1. Jumlah RTUP, UPB, dan UTL Menurut Kabupaten/Kota, 2013 dan 2023

Kabupaten/Kota	Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) (rumah tangga)		Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPBO) (unit)		Usaha Pertanian Lainnya (UTL) (unit)	
	2013 ¹	2023	2013 ¹	2023	2013 ¹	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jayapura	10.869	15.214	4	4	4	19
Kepulauan Yapen	8.303	9.394	1	1	-	6
Biak Numfor	12.857	13.297	2	1	1	1
Sarmi	4.571	4.645	-	2	-	-
Keerom	7.932	11.401	2	3	2	5
Waropen	2.683	4.837	-	-	1	-
Supiori	2.303	2.610	-	-	-	-
Mamberamo Raya	3.285	3.324	-	-	-	-
Kota Jayapura	6.507	6.392	24	16	3	2
PAPUA	59.310	71.214	33	27	11	33

Catatan: Pada ST2013, UTL dikonsepsikan sebagai Usaha Pertanian selain rumah tangga dan selain perusahaan (NRT).

¹ Data sudah tidak termasuk kabupaten-kabupaten yang membentuk wilayah Provinsi Papua Selatan, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan pada Tahun 2023

“Jumlah usaha pertanian hasil ST2023 di Provinsi Papua Selatan sebanyak 67.656 unit”

Berdasarkan hasil pencacahan lengkap ST2023, jumlah usaha pertanian di Provinsi Papua Selatan tahun 2023 sebanyak 67.656 unit. Jenis usaha pertanian paling banyak berupa UTP sebanyak 67.637 unit (99,97 persen), UPB sebanyak 17 unit (0,03 persen), dan UTL sebanyak 2 unit (0,00 persen).

UTP paling banyak terdapat di Kabupaten Merauke dengan jumlah 27.637 unit atau 40,86 persen dari UTP di Provinsi Papua Selatan. Jumlah RTUP tahun 2023 sebanyak 65.843 rumah tangga atau naik 27,50 persen dibandingkan tahun 2013 yang sebanyak 51.640 rumah tangga. Rasio UTP terhadap RTUP 2023 sebesar 1,03 yang berarti bahwa pada 100 RTUP akan terdapat 103 UTP.

UPB di Provinsi Papua Selatan tahun 2023 sebanyak 17 unit, naik 54,55 persen dari tahun 2013 yang sebanyak 11 unit. UPB paling banyak terdapat di Kabupaten Merauke dengan jumlah 15 unit atau 88,24 persen dari UPB di Provinsi Papua Selatan. UTL di Provinsi Papua Selatan tahun 2023 sebanyak 2 unit, berkurang 20 unit (90,91 persen) dari tahun 2013 yang sebanyak 22 unit. UTL terdapat di Kabupaten Merauke dengan jumlah 2 unit atau 100 persen dari UTL di Provinsi Papua Selatan.

Tabel 2. Jumlah RTUP, UPB, dan UTL Menurut Kabupaten/Kota, 2013 dan 2023

Kabupaten/Kota	Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) (rumah tangga)		Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPBO) (unit)		Usaha Pertanian Lainnya (UTL) (unit)	
	2013 ¹	2023	2013 ¹	2023	2013 ¹	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Merauke	21.645	26.477	9	15	8	2
Boven Digoel	4.399	7.099	1	2	1	-
Mappi	11.751	13.064	-	-	1	-
Asmat	13.845	19.203	1	-	12	-
PAPUA SELATAN	51.640	65.843	11	17	22	2

Catatan: Pada ST2013, UTL dikonsepsikan sebagai Usaha Pertanian selain rumah tangga dan selain perusahaan (NRT).

¹ Data merupakan gabungan dari kabupaten-kabupaten di Papua yang membentuk wilayah Provinsi Papua Selatan pada Tahun 2023.

“Jumlah usaha pertanian hasil ST2023 di Provinsi Papua Tengah sebanyak 205.449 unit”

Berdasarkan hasil pencacahan lengkap ST2023, jumlah usaha pertanian di Provinsi Papua Tengah tahun 2023 sebanyak 205.449 unit. Jenis usaha pertanian paling banyak berupa UTP sebanyak 205.438 unit (99,995 persen), sedangkan UPB sebanyak 6 unit (0,003 persen), dan UTL sebanyak 5 unit (0,002 persen).

UTP paling banyak terdapat di Kabupaten Paniai dengan jumlah 43.170 unit atau 21,01 persen dari UTP di Provinsi Papua Tengah. Jumlah RTUP tahun 2023 sebanyak 204.439 rumah tangga atau naik 49,74 persen dibandingkan tahun 2013 yang sebanyak 136.529 rumah tangga. Rasio UTP terhadap RTUP 2023 sebesar 100 yang berarti bahwa pada 100 RTUP akan terdapat 100 UTP.

UPB di Provinsi Papua Tengah tahun 2023 sebanyak 6 unit, turun 40,00 persen dari tahun 2013 yang sebanyak 10 unit. UPB paling banyak terdapat di Kabupaten Nabire dengan jumlah 4 unit atau 66,67 persen dari UPB di Provinsi Papua Tengah. UTL di Provinsi Papua Tengah tahun 2023 sebanyak 5 unit, berkurang 3 unit (37,50 persen) dari tahun 2013 yang sebanyak 8 unit. UTL paling banyak terdapat di Kabupaten Nabire dengan jumlah 4 unit atau 80,00 persen dari UTL di Provinsi Papua Tengah.

Tabel 3. Jumlah RTUP, UPB, dan UTL Menurut Kabupaten/Kota, 2013 dan 2023

Kabupaten/Kota	Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) (rumah tangga)		Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPBO) (unit)		Usaha Pertanian Lainnya (UTL) (unit)	
	2013 ¹	2023	2013 ¹	2023	2013 ¹	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Mimika	11.184	17.144	4	2	5	1
Dogiyai	18.979	27.868	-	-	-	-
Deiyai	15.002	21.421	-	-	-	-
Nabire	14.222	17.056	6	4	2	4
Paniai	29.390	43.152	-	-	-	-
Intan Jaya	8.167	29.438	-	-	-	-
Puncak	18.219	26.393	-	-	-	-
Puncak Jaya	21.364	21.967	-	-	1	-
PAPUA TENGAH	136.529	204.439	10	6	8	5

Catatan: Pada ST2013, UTL dikonsepsikan sebagai Usaha Pertanian selain rumah tangga dan selain perusahaan (NRT).

¹ Data merupakan gabungan dari kabupaten-kabupaten di Papua yang membentuk wilayah Provinsi Papua Tengah pada Tahun 2023.

“Jumlah usaha pertanian hasil ST2023 di Provinsi Papua Pegunungan sebanyak 221.168 unit”

Berdasarkan hasil pencacahan lengkap ST2023, jumlah usaha pertanian di Provinsi Papua Pegunungan tahun 2023 sebanyak 221.191 unit. Jenis usaha pertanian paling banyak berupa UTP sebanyak 221.189 unit, tidak terdapat UPB, dan UTL sebanyak 2 unit.

UTP di Provinsi Papua Pegunungan tahun 2023 sebanyak 221.189 unit. UTP paling banyak terdapat di Kabupaten Yahukimo jumlah 67.380 unit atau 30,46 persen dari UTP di Provinsi Papua Pegunungan. Jumlah RTUP tahun 2023 sebanyak 221,168 rumah tangga atau naik 15,69 persen dibandingkan tahun 2013 yang sebanyak 191.179 rumah tangga. Rasio UTP terhadap RTUP 2023 sebesar 100 yang berarti bahwa pada 100 RTUP akan terdapat 100 UTP.

Provinsi Papua Pegunungan tidak memiliki Usaha Pertanian Berbadan Hukum baik pada tahun 2023 maupun tahun 2013. UTL di Provinsi Papua tahun 2023 sebanyak 2 unit, berkurang 2 unit dari tahun 2013 yang UTL sebanyak 4 unit. UTL hanya terdapat di Kabupaten Jayawijaya dengan jumlah 2 unit atau 100 persen dari UTL di Provinsi Papua Pegunungan.

Tabel 4. Jumlah RTUP, UPB, dan UTL Menurut Kabupaten/Kota, 2013 dan 2023

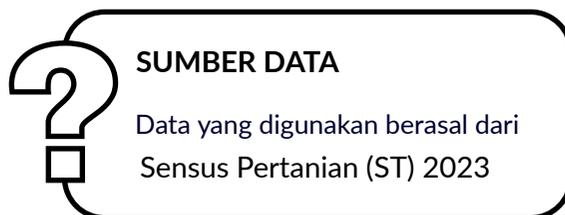
Kabupaten/Kota	Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) (rumah tangga)		Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPBO) (unit)		Usaha Pertanian Lainnya (UTL) (unit)	
	2013 ¹	2023	2013 ¹	2023	2013 ¹	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nduga	18.967	27.665	-	-	-	-
Jayawijaya	39.066	34.964	-	-	2	2
Lanny Jaya	39.180	21.847	-	-	-	-
Tolikara	22.488	36.323	-	-	-	-
Mamberamo Tengah	6.963	4.957	-	-	-	-
Yalimo	9.409	12.842	-	-	-	-
Yahukimo	40.196	67.376	-	-	-	-
Pegunungan Bintang	14.910	15.194	-	-	2	-
PAPUA PEGUNUNGAN	191.179	221.168	-	-	4	2

Catatan: Pada ST2013, UTL dikonsepsikan sebagai Usaha Pertanian selain rumah tangga dan selain perusahaan (NRT).

¹ Data merupakan gabungan dari kabupaten-kabupaten di Papua yang membentuk wilayah Provinsi Papua Pegunungan pada Tahun 2023.

PENJELASAN TEKNIS

- Usaha Pertanian adalah unit usaha yang mengelola sumber daya alam nabat dan hewani untuk menghasilkan komoditas ekonomi yang seluruh atau sebagian hasilnya untuk dijual, minimal mencakup salah satu subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, dan/atau jasa pertanian.
- Usaha Pertanian Perorangan (UTP) adalah unit usaha pertanian yang dikelola oleh satu orang yang memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis untuk unit pertanian tersebut. Orang tersebut dapat melakukan semua tanggung jawab secara langsung, atau mendelegasikan yang terkait dengan pengelolaan kerja sehari-hari kepada seorang manajer (tidak berbadan hukum). Usaha pertanian mencakup usaha di subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, dan/atau jasa pertanian.
- Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) adalah bentuk usaha yang menjalankan jenis usaha di sektor pertanian yang bersifat tetap, terus menerus, yang didirikan dengan tujuan memperoleh laba yang pendirian perusahaan dilindungi hukum atau ijin dari instansi yang berwenang minimal pada tingkat kabupaten/kota, untuk setiap tahapan budidaya pertanian seperti pemupukan, pemeliharaan, dan pemanenan.
- Usaha Pertanian Lainnya (UTL) adalah unit usaha pertanian yang dikelola oleh bukan perorangan maupun bukan perusahaan pertanian, yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial/ekonomi/sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya dalam mengusahakan lahan usaha pertanian secara bersama pada satu hamparan atau kawasan tertentu.
- Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) adalah rumah tangga yang memelihara/menguasai/melakukan kegiatan pertanian dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual/ditukar, termasuk tanaman pangan yang hanya dikonsumsi sendiri.



Sosial dan Kependudukan



“TFR Papua berdasarkan hasil Long Form SP2020 mencapai 2,76”

Data kependudukan disini masih merupakan gabungan dari Provinsi Papua, Provinsi Papua Selatan, Provinsi Papua Tengah, dan Provinsi Papua Pegunungan.

1. Angka Kelahiran Total/Total Fertility Rate (TFR)

Berdasarkan data *Long Form* SP2020, Angka Kelahiran Total (TFR) Papua mencapai 2,76. Angka ini menunjukkan bahwa hanya sekitar 2-3 anak yang dilahirkan selama masa reproduksinya. Angka TFR mengalami penurunan dibandingkan pendataan hasil Sensus Penduduk pada tahun 1971 sebesar 7,21. Meskipun mengalami penurunan, TFR Papua menempati urutan kedua setelah Provinsi NTT sebesar 2,79.

2. Angka Kelahiran Menurut Kelompok Umur Tertentu (ASFR)

Jika dikelompokkan berdasarkan kelompok umur tertentu, ASFR di Papua membentuk huruf U terbalik. Artinya pada kelompok usia muda, anak yang dilahirkan rendah. Puncak ASFR Papua berada pada kelompok umur 20-24 tahun dimana tercatat 135 kelahiran dari 1.000 penduduk.

3. Angka Kelahiran Kasar/Crude Birth Rate (CBR)

Hasil *Long Form* SP2020 tercatat 22,03 kelahiran hidup dari 1.000 penduduk Papua.

4. Mortalitas

Angka Kematian Ibu di Papua sebesar 565 artinya terdapat 565 kematian perempuan saat hamil, melahirkan, atau masa nifas pada 1.000 kelahiran hidup.

Angka Kematian Bayi di Papua mencapai 38 dari 1.000 kelahiran. Angka ini mengalami penurunan dari 57 per 1.000 kelahiran hidup menjadi 38 per 1.000 kelahiran.

Angka Kematian Anak (usia 1-4 tahun) tercatat sebesar 10,88 artinya terdapat 10-11 kematian anak pada balita usia 1-4 tahun selama 1 tahun pada 1.000 balita. Angka Kematian Balita (dibawah 5 tahun) tercatat sebesar 49,04 artinya setiap 1.000 balita di Papua, 49-50 balita tidak berhasil mencapai umur tepat 5 tahun.

5. Migrasi

Migrasi Masuk di Papua mencapai 10,96 artinya 11 dari 100 penduduk Papua tinggal di luar tempat kelahirannya. Untuk migrasi keluar di Papua mencapai 2,83. Migrasi risen di Papua mencapai 0,98 artinya 1 dari 100 penduduk di Papua tinggal di Provinsi lain dalam 5 tahun terakhir.

6. Komuter

Di Papua, terdapat 0,14 persen komuter antar kabupaten/kota di Papua. Hal ini menunjukkan bahwa 1 orang dari 100 orang penduduk di Papua berusia 5 tahun keatas beraktivitas di luar kabupaten/kota tempat tinggalnya dan pergi pulang pada hari yang sama. Sebagian besar komuter berjenis kelamin laki-laki. (60,88 persen).

7. Disabilitas

Long Form SP2020 juga mencatat informasi mengenai disabilitas. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan prevalensi disabilitas antara desa/kota maupun berdasarkan jenis kelamin.

8. Indikator Perumahan

Rumah tangga yang menempati rumah yang memenuhi syarat ketahanan bangunan sebesar 72,27 persen. Dilihat menurut wilayah perkotaan maupun pedesaan, ketahanan bangunan di wilayah perkotaan lebih tinggi dibandingkan wilayah pedesaan.

Persentase rumah tangga yang menempati rumah yang memenuhi ketahanan bangunan terdiri dari atap, dan lantai masing-masing sebesar 76,72 %; 98,32 %; dan 83,15 %.



SUMBER DATA

Data yang digunakan berasal dari Hasil Long Form SP2020

PENJELASAN TEKNIS

- TFR adalah jumlah dari angka kelahiran menurut kelompok umur dan merupakan ringkasan ukuran dari tingkat fertilitas. Angka ini menggambarkan rata-rata jumlah anak yang akan dilahirkan oleh seorang wanita pada akhir masa reproduksinya
- ASFR menunjukkan banyaknya kelahiran pada perempuan kelompok umur tertentu per 1.000 perempuan pada kelompok umur tersebut.
- Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate* atau CBR) adalah angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama.
- Angka Kematian Ibu (AKI) adalah kematian perempuan pada saat hamil atau kematian dalam kurun waktu 42 hari sejak terminasi kehamilan, tanpa memandang lamanya kehamilan atau tempat persalinan.
- Angka Kematian Bayi (AKB) adalah kematian yang terjadi pada penduduk yang berumur 0-11 bulan (kurang dari 1 tahun).
- Migrasi merupakan kegiatan perpindahan penduduk antar wilayah dalam jangka waktutertentu, dengan melibatkan perubahan tempat tinggal. Penduduk yang wilayah tempat tinggalnya pada saat pelaksanaan sensus/ survei berbeda dengan wilayah tempat lahir merupakan migran seumur hidup. Besaran migran seumur hidup dalam suatu populasi dikenal sebagai angka migrasi seumur hidup.
- Komuter/pelaju adalah seseorang yang melakukan suatu kegiatan bekerja/ bersekolah dikabupaten/kota yang berbeda dengan tempat tinggalnya dan secara rutin pergi-pulang (pp)/nglaju/ulang alik pada hari yang sama.
- Penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak (Undang-Undang No. 8 Tahun 2016).

"Persentase penduduk miskin Provinsi pada Maret 2023 sebesar 26,03 persen, turun 0,77 persen poin dibanding September 2022"

Data kemiskinan disini masih merupakan gabungan dari Provinsi Papua, Provinsi Papua Selatan, Provinsi Papua Tengah, dan Provinsi Papua Pegunungan. Jumlah penduduk miskin di Provinsi Papua pada Maret 2023 mencapai 915,15 ribu orang. Dibandingkan September 2022, jumlah penduduk miskin menurun 21,2 ribu orang. Sementara jika dibandingkan dengan September 2021, jumlah penduduk miskin menurun sebanyak 8,17 ribu orang. Persentase penduduk miskin pada September 2022 tercatat sebesar 26,80 persen, naik 0,24 persen poin terhadap Maret 2022 dan turun 0,58 persen poin terhadap September 2021.

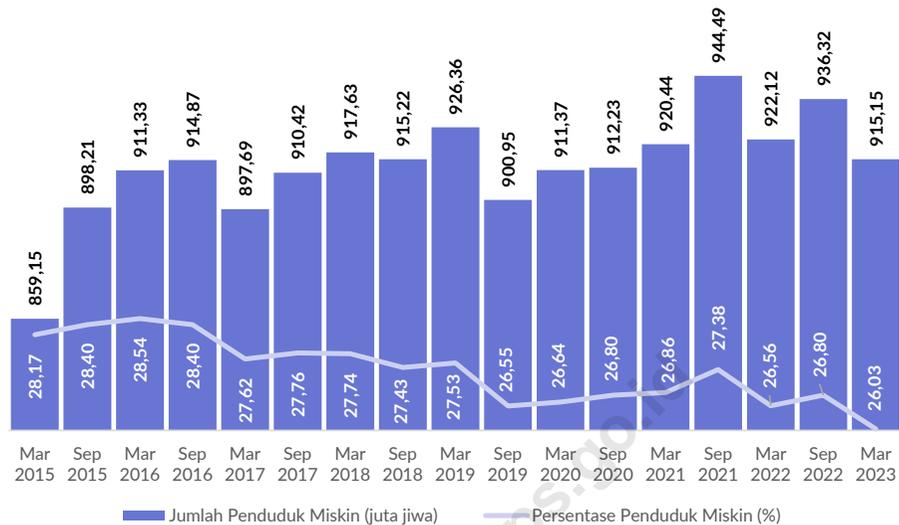
Berdasarkan daerah tempat tinggal, pada periode September 2022–Maret 2023, jumlah penduduk miskin perkotaan naik sebesar 4,6 ribu orang sedangkan di perdesaan turun sebesar 25,8 ribu orang. Persentase kemiskinan di perkotaan naik 0,39 persen poin dari 5,29 persen di September 2022 menjadi 5,68 persen pada Maret 2023. Persentase kemiskinan di perdesaan, turun 4,49 persen poin dari 35,68 persen pada September 2022 menjadi 34,49 persen pada Maret 2022.

Provinsi Papua merupakan wilayah dengan persentase penduduk miskin tertinggi sebesar 26,80 persen. Sementara itu, persentase penduduk miskin terendah di Provinsi Bali, yaitu sebesar 4,25 persen. Secara nasional, persentase penduduk miskin pada Maret 2023 sebesar 9,36 persen, dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 25,89 juta orang.

Garis Kemiskinan pada Maret 2023 adalah sebesar Rp 669.469,- per kapita per bulan. Dibandingkan September 2022, Garis Kemiskinan naik sebesar 2,55 persen. Sementara jika dibandingkan Maret 2022, terjadi kenaikan sebesar 9,10 persen.

Dengan memperhatikan komponen Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM), peranan komoditi makanan masih jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi bukan makanan baik di perkotaan maupun perdesaan. Pada Maret 2023 sumbangan GKM terhadap GK perkotaan sebesar 67,98 persen dan terhadap GK perdesaan sebesar 78,60 persen. Sedangkan GKNM terhadap GK perkotaan dan perdesaan masing-masing hanya menyumbang sebesar 32,01 persen dan 21,40 persen.

Gambar 2. Penduduk Miskin Provinsi Papua Maret 2015–Maret 2023



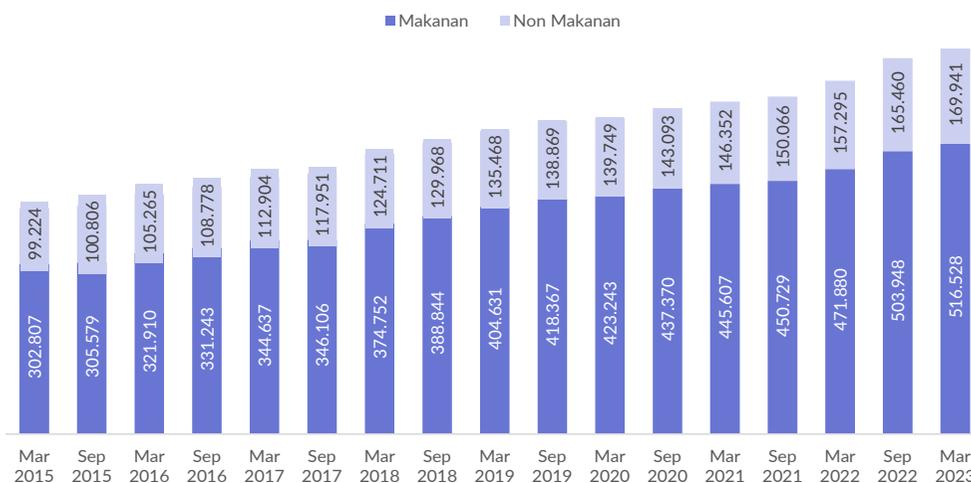
Garis kemiskinan per rumah tangga adalah gambaran besarnya nilai rata-rata rupiah minimum yang harus dikeluarkan oleh rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya agar tidak dikategorikan miskin. Secara rata-rata, rumah tangga miskin di Provinsi Papua memiliki anggota rumah tangga sebanyak 4 hingga 5 orang (4,98 orang). Dengan garis kemiskinan sebesar Rp 686.469,- maka rata-rata garis kemiskinan per rumah tangga pada Maret 2023 adalah sebesar Rp3.418.616,-/ bulan naik sebesar 8,94 persen dibanding kondisi September 2022 yang sebesar Rp3.112.747,-/bulan.

Pada periode September 2022-Maret 2023, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) mengalami peningkatan. Indeks Kedalaman Kemiskinan pada September 2022 sebesar 7,285 turun 1,001 menjadi 6,284 pada Maret 2023 dan Indeks Keparahan Kemiskinan, pada periode yang sama mengalami penurunan dari 2,818 menjadi 2,149.

Tabel 5. Garis Kemiskinan Menurut Klasifikasi Wilayah di Provinsi Papua Maret 2015–Maret 2023

Periode (1)	Garis Kemiskinan (Per Kapita Per Bulan)		
	Kota (2)	Desa (3)	K+D (4)
Mar-15	440.697	388.095	402.031
Sep-15	445.057	392.446	406.385
Mar-16	466.985	412.991	427.176
Sep-16	479.294	425.264	440.021
Mar-17	498.368	441.287	457.541
Sep-17	508.403	446.994	464.056
Mar-18	542.542	482.000	499.643
Sep-18	566.903	499.615	518.811
Mar-19	588.744	520.117	540.099
Sep-19	603.458	538.088	557.236
Mar-20	611.115	542.695	562.992
Sep-20	622.346	562.412	580.463
Mar-21	634.703	573.510	591.959
Sep-21	643.071	582.157	600.795
Mar-22	676.775	608.205	629.175
Sep-22	723.346	646.116	669.408
Mar-23	743.289	661.946	686.469

Gambar 3. Garis Kemiskinan Makanan dan Non Makanan Provinsi Papua Mar 2015–Mar 2023 (rupiah)



PENJELASAN TEKNIS

- Pengukuran kemiskinan berdasarkan konsep memenuhi kebutuhan dasar. Kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non makanan yang diukur melalui garis kemiskinan.
- Garis Kemiskinan merupakan suatu nilai pengeluaran minimum kebutuhan makanan dan non makanan yang harus dipenuhi agar tidak dikategorikan miskin. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.
- Garis kemiskinan terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM). Penghitungan garis kemiskinan dilakukan berdasarkan daerah perkotaan dan pedesaan.
- Garis Kemiskinan Makanan merupakan nilai pengeluaran kebutuhan makanan yang disetarakan dengan 2100 kalori per kapita per hari yang diwakili 52 jenis komoditas. Garis Kemiskinan Bukan Makanan adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan.
- Indeks kedalaman kemiskinan (P1) adalah ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Sedangkan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) menggambarkan penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin.
- Garis kemiskinan per rumah tangga dihitung dari garis kemiskinan per kapita dikalikan dengan rata-rata banyaknya anggota rumah tangga pada rumah tangga miskin.



SUMBER DATA

Data yang digunakan berasal dari data SUSENAS MARET 2022

"Gini Ratio Maret 2023 tercatat sebesar 0,386"

Data ketimpangan disini masih merupakan gabungan dari Provinsi Papua, Provinsi Papua Selatan, Provinsi Papua Tengah, dan Provinsi Papua Pegunungan. Pada Maret 2023, tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk Provinsi Papua yang diukur oleh *Gini Ratio* adalah sebesar 0,386. Angka ini menurun sebesar 0,007 poin jika dibandingkan dengan *Gini Ratio* September 2022 yang sebesar 0,393.

Gini Ratio di daerah perkotaan pada Maret 2023 tercatat sebesar 0,300 naik dibanding *Gini Ratio* September 2022 yang sebesar 0,294 dan turun jika dibandingkan *Gini Ratio* Maret 2022 yang sebesar 0,315. Sementara itu, *Gini Ratio* di daerah perdesaan pada Maret 2023 tercatat sebesar 0,403 turun dibanding *Gini Ratio* September 2022 yang sebesar 0,419 dan sama dengan *Gini Ratio* Maret 2022 yang sebesar 0,427.

Berdasarkan ukuran ketimpangan Bank Dunia, pada Maret 2023 distribusi pengeluaran pada kelompok 40 persen terbawah adalah sebesar 16,38 persen. Hal ini berarti pengeluaran penduduk pada Maret 2023 berada pada kategori tingkat ketimpangan sedang/menengah. Jika dirinci menurut wilayah, di daerah perkotaan angkanya tercatat sebesar 21,77 persen yang berarti tergolong pada kategori ketimpangan rendah. Sementara untuk daerah perdesaan, angkanya tercatat sebesar 16,16 persen, yang berarti tergolong dalam kategori ketimpangan sedang/menengah.

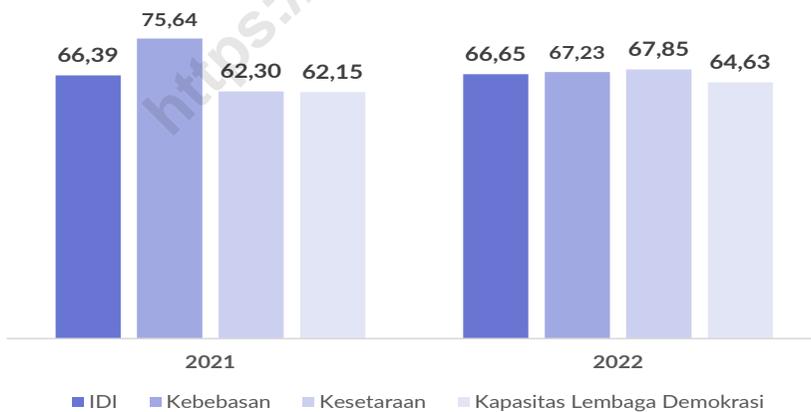
Gini Ratio jika dilihat menurut provinsi, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai nilai *Gini Ratio* tertinggi yaitu sebesar 0,449. Sementara *Gini Ratio* terendah tercatat di Provinsi Bangka Belitung dengan *Gini Ratio* sebesar 0,245. Jika dibandingkan dengan *Gini Ratio* nasional yang sebesar 0,388, terdapat enam provinsi dengan angka *Gini Ratio* lebih tinggi, yaitu Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (0,449), DKI Jakarta (0,431), Jawa Barat (0,425), Gorontalo (0,417).

"IDI Provinsi Papua 2022 mencapai angka 66,65 yang berarti bahwa capaian kinerja demokrasi Indonesia pada kategori sedang"

IDI tahun 2022 dan 2021 merujuk pada Provinsi Papua sebelum dilakukannya pemekaran menjadi 4 Daerah Otonomi Baru (DOB) pada 25 Juli 2022. Sehingga, data ini masih mencakup 29 kabupaten/kota yang ada sebelum pemekaran. Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) Provinsi Papua menunjukkan peningkatan, dengan capaian mencapai 66,39 poin, mengalami kenaikan 0,26 poin dari 66,13 poin yang dicapai pada tahun 2021. Kondisi ini menempatkan kinerja demokrasi Papua masih berada pada kategori 'sedang'.

IDI dari 2021–2022, aspek Kebebasan merupakan satu-satunya yang mengalami penurunan sebesar 8,41 poin, sedangkan aspek Kesetaraan meningkat sebesar 5,55 poin dan aspek Kapasitas Lembaga Demokrasi juga meningkat sebesar 2,48 poin.

Gambar 4. Indeks Demokrasi Provinsi Papua dan Aspek Penyusunnya, 2021-2022



PENJELASAN TEKNIS

- Pada tahun 2021 terjadi perubahan metode perhitungan IDI. Metode pengumpulan data IDI memadukan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui proses triangulasi. Data kuantitatif diperoleh dari berbagai sumber kemudian dilakukan validasi melalui *Focus Group Discussion* (FGD).
- Aspek demokrasi yang dihitung dalam penyusunan IDI adalah Kebebasan, Kesetaraan, dan Kapasitas Lembaga Demokrasi.

"Agustus 2023, TPAK Papua sebesar 77,20 persen dan TPT sebesar persen"

Data ketenagakerjaan disini masih merupakan gabungan dari Provinsi Papua, Provinsi Papua Selatan, Provinsi Papua Tengah, dan Provinsi Papua Pegunungan. Penduduk usia kerja pada Agustus 2023 sebanyak 3,26 juta orang, naik sebanyak 698,48 ribu orang dibandingkan Agustus 2022. Sebagian besar penduduk usia kerja merupakan angkatan kerja, yaitu 2,52 juta orang, sisanya termasuk bukan angkatan kerja sebanyak 743 ribu orang.

TPAK Papua pada Agustus 2023 sebesar 77,20 persen, turun 0,55 persen poin dibanding Agustus 2022. Berdasarkan jenis kelamin, TPAK laki-laki sebesar 86,64 persen, lebih tinggi dibanding TPAK perempuan yang sebesar 66,27 persen. Dibandingkan Agustus 2022, TPAK laki-laki mengalami kenaikan sebesar 1,15 persen poin sedangkan TPAK perempuan mengalami penurunan sebesar 2,82 persen poin.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Papua pada Agustus 2023 sebesar 2,67 persen, turun 0,16 persen poin dibandingkan kondisi Agustus 2022. TPT laki-laki sebesar 2,82 persen, lebih tinggi dibanding TPT perempuan sebesar 2,44 persen. TPT laki-laki memiliki pola yang sama dengan TPT Papua yaitu turun dibandingkan Agustus 2022 sebesar 0,52. Sedangkan TPT perempuan naik 0,32 dibandingkan dengan Agustus 2022

Apabila dilihat berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh angkatan kerja, TPT pada Agustus 2023 mempunyai pola yang hampir sama dengan Agustus 2022, namun terdapat penurunan yang cukup tajam pada pendidikan diploma I/II/III. Dari Agustus 2021 hingga Agustus 2023, TPT tamatan Sekolah Menengah Kejuruan masih merupakan yang paling tinggi dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya, yaitu sebesar 6,62 persen pada Agustus tahun 2023. Sementara itu, TPT yang paling rendah adalah pendidikan SD kebawah, yaitu sebesar 1,16 persen.

Dibandingkan Agustus 2022, penurunan TPT terjadi pada hampir semua tingkat pendidikan, dengan penurunan terbesar pada tingkat diploma I/II/III, yaitu sebesar 5,84 persen poin. Sementara itu, tingkat pendidikan SD ke bawah dan Diploma IV, S1, S2, S3 mengalami peningkatan TPT, masing-masing sebesar 0,3 persen poin dan 2,05 persen poin.

Tabel 6. Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja TPT dan TPAK di Provinsi Papua

Status Keadaan Ketenagakerjaan (1)	Agustus 2021 (2)	Agustus 2022 (3)	Agustus 2023 (4)
Penduduk Usia Kerja (ribu jiwa)	2.494,15	2.560,75	3.259,23
Angkatan Kerja (ribu jiwa)	1.952,78	1.991,10	2.516,13
Bekerja (ribu jiwa)	1.887,78	1.934,77	2.448,95
Penganggur (ribu jiwa)	65,00	56,33	67,18
Bukan Angkatan Kerja (ribu jiwa)	541,37	569,65	743,10
TPT (%)	3,33	2,83	2,67
Laki-laki (%)	3,75	3,34	2,82
Perempuan (%)	2,74	2,12	2,44
TPAK (%)	78,29	77,75	77,20
Laki-laki (%)	86,41	85,49	86,64
Perempuan (%)	69,10	69,09	66,27

Gambar 5. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Klasifikasi Wilayah Agustus 2021 - Agustus 2023 (%)



PENJELASAN TEKNIS

- Konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data ketenagakerjaan oleh Badan Pusat Statistik mengacu *The Labor Force Concept* yang disarankan oleh *International Labor Organization* (ILO). Konsep ini membagi penduduk menjadi dua kelompok, yaitu penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja.
- Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun dan lebih. Penduduk usia kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran. Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya.
- Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah ukuran proporsi penduduk usia kerja yang terlibat secara aktif di pasar kerja, baik dengan bekerja, mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha. Ukuran ini merupakan indikasi relatif dari pasokan tenaga kerja tersedia yang terlibat dalam produksi barang dan jasa.
- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah persentase pengangguran terhadap angkatan kerja.

"IPM Provinsi Papua tahun 2023 sebesar 63,01 dengan status pembangunan berada di kategori sedang"

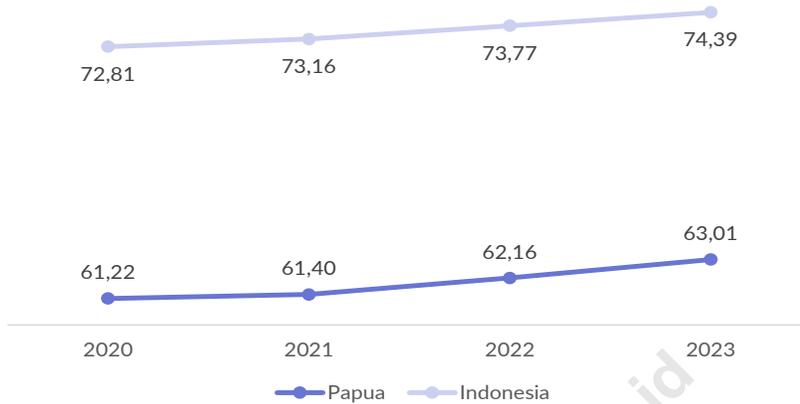
Data IPM disini masih merupakan gabungan dari Provinsi Papua, Provinsi Papua Selatan, Provinsi Papua Tengah, dan Provinsi Papua Pegunungan. Pembangunan manusia di Papua terus mengalami kemajuan. Sejak tahun 2020, status pembangunan manusia Papua berada di level "sedang". Selama 2020–2023, IPM Provinsi Papua rata-rata meningkat sebesar 0,97 persen per tahun, dari 61,22 pada tahun 2020 menjadi 63,01 pada tahun 2023.

Peningkatan IPM tahun 2023 didukung oleh semua dimensi penyusunnya, terutama standar hidup layak dan pengetahuan. Dua indikator mengalami percepatan pertumbuhan yaitu Pengeluaran Riil per Kapita sebesar 5,82 persen dibanding tahun sebelumnya 2,75 persen. Sementara Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH) pertumbuhannya sedikit melambat dari 0,38persen menjadi 0,28 persen. Demikian juga Harapan Lama Sekolah (HLS) melambat dari 0,27 persen menjadi 0,09 persen dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) pertumbuhannya melambat dari 3,85 persen menjadi 1,85 persen.

Selama 2020-2023, UHH telah meningkat sebesar 0,58 tahun atau rata-rata tumbuh sebesar 0,19 persen per tahun. Pada tahun 2020, UHH Papua adalah 67,59 tahun dan pada tahun 2023 mencapai 68,72t ahun. UHH tahun 2023 meningkat 0,19 tahun (0,28 persen) dibanding tahun sebelumnya, lebih rendah dibandingkan pertumbuhan rata-rata 2021-2022 (0,29 persen).

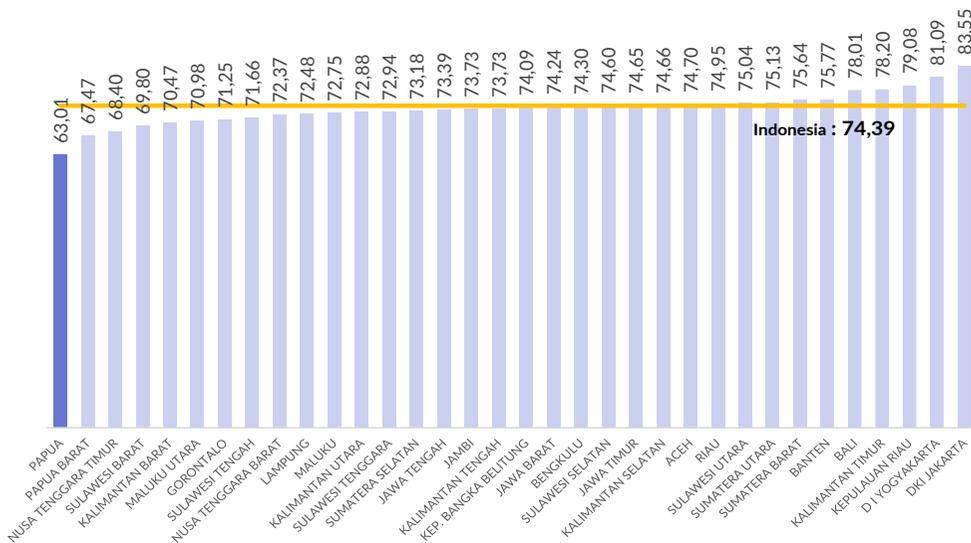
Pada komponen pendidikan selama periode 2020-2023, HLS Papua rata-rata meningkat 0,21 persen per tahun, sementara RLS meningkat 2,25 persen per tahun. HLS tahun 2023 meningkat 0,01 tahun (0,09 persen) dibandingkan tahun 2022, melambat dibandingkan rata-rata pertumbuhan 2020-2022 (0,27 persen). Dimensi ketiga yang mewakili pembangunan manusia adalah standar hidup layak yang direpresentasikan dengan pengeluaran riil per kapita per tahun (atas dasar harga konstan 2012) yang disesuaikan. Pada tahun 2023, pengeluaran riil per kapita per tahun yang disesuaikan masyarakat Papua mencapai Rp7,562 juta per tahun. Capaian ini meningkat 416 ribu rupiah (5,82 persen) dibandingkan tahun sebelumnya, lebih tinggi dbandingkan rata-rata pertumbuhan 2020-2022 yang sebesar 1,38 persen per tahun.

Gambar 6. Perbandingan Indeks Pembangunan Manusia Nasional dan Papua Tahun 2020–2023



Jika dilihat pencapaian pembangunan manusia di tingkat provinsi, ada beberapa provinsi yang berubah status IPM pada periode 2020-2023. Pada tahun 2023, status pembangunan manusia di Kalimantan Barat meningkat dari “sedang” menjadi “tinggi”, dengan capaian IPM 70,47. Selain Kalimantan Barat, dalam kurun waktu 2020-2023 peningkatan status dari “sedang” ke “tinggi” juga dialami Gorontalo dan Maluku Utara yaitu sejak 2022. Dengan peningkatan status pembangunan manusia tersebut, jumlah provinsi dengan status pembangunan manusia yang “tinggi” ($70 \leq \text{IPM} < 80$) menjadi sebanyak 28, dengan status “sedang” ($60 \leq \text{IPM} < 70$) sebanyak 4, dan tidak ada provinsi dengan status “rendah” ($\text{IPM} < 60$). Sementara itu, DKI Jakarta dan D.I. Yogyakarta menjadi provinsi dengan status capaian pembangunan manusia yang “sangat tinggi” ($\text{IPM} \geq 80$).

Gambar 7. Indeks Pembangunan Manusia Menurut Provinsi di Indonesia, 2023



PENJELASAN TEKNIS

- Pembangunan manusia didefinisikan sebagai proses perluasan pilihan bagi penduduk (*enlarging people's choice*). IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan antara lain dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, dan pendidikan. Oleh karena itu, IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). IPM diperkenalkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 1990 dan metode penghitungan direvisi pada tahun 2010. BPS mengadopsi perubahan metodologi penghitungan IPM yang baru pada tahun 2014 dan melakukan *backcasting* sejak tahun 2010.
- IPM dibentuk oleh tiga dimensi dasar, yaitu umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*); pengetahuan (*knowledge*); dan standar hidup layak (*decent standard of living*). Umur panjang dan hidup sehat digambarkan dengan Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH), yaitu jumlah tahun yang diharapkan dapat dicapai oleh bayi yang baru lahir untuk hidup dengan asumsi bahwa pola angka kematian menurut umur pada saat kelahiran sama sepanjang usia bayi.
- Dimensi pengetahuan diukur melalui indikator Rata-rata Lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah. Dimana Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) adalah rata-rata lamanya (tahun) penduduk usia 25 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal, dan Harapan Lama Sekolah (HLS) adalah lamanya (tahun) sekolah formal yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Sementara itu, standar hidup layak digambarkan oleh pengeluaran per kapita disesuaikan, yang ditentukan dari nilai pengeluaran per kapita dan paritas daya beli.
- Status pembangunan manusia dibedakan atas 4 yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah.

"Indeks Kebahagiaan Provinsi Papua tahun 2021 sebesar 69,87"

Data Indeks Kebahagiaan disini masih merupakan gabungan dari Provinsi Papua, Provinsi Papua Selatan, Provinsi Papua Tengah, dan Provinsi Papua Pegunungan. Indeks Kebahagiaan Provinsi Papua tahun 2021 sebesar 69,87, lebih tinggi dibandingkan tahun 2017 yang hanya 67,52. Jika dilihat dari masing-masing dimensi penyusunnya, Indeks Kepuasan Hidup tahun 2021 sebesar 73,23, lebih tinggi dibandingkan tahun 2017 yang hanya 71,07. Demikian juga dengan masing-masing subdimensinya, Subdimensi Kepuasan Hidup Personal tahun 2021 sebesar 68,95 lebih tinggi dibandingkan tahun 2017 yang hanya 65,98 dan Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial tahun 2021 sebesar 77,50, lebih tinggi dibandingkan tahun 2017 sebesar 76,16. Sedangkan pada Indeks Perasaan (*Affect*) tahun 2021 sebesar 63,72, justru lebih rendah dibandingkan tahun 2017 yang mencapai 68,59. Demikian juga dengan Indeks Dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*) tahun 2021 sebesar 72,07, lebih rendah dibandingkan tahun 2017 yang mencapai 72,23. Seluruh indeks diukur pada skala 0-100.

PENJELASAN TEKNIS

- Indeks Kebahagiaan Provinsi Papua merupakan indeks komposit yang dihitung secara tertimbang menggunakan dimensi dan indikator dengan skala 0-100. Semakin tinggi nilai indeks menunjukkan tingkat kehidupan penduduk yang semakin bahagia. Sebaliknya, semakin rendah nilai indeks maka semakin merasa tidak bahagia.
- Indeks kebahagiaan tahun 2021 diukur dengan tolok ukur tahun 2017. Penilaian terhadap tingkat kebahagiaan memerlukan sebuah kerangka kerja yang mencakup 19 (sembilan belas) indikator, yang tercakup dalam 3 (tiga) dimensi kehidupan, yaitu (1) Dimensi Kepuasan Hidup (*Life Satisfaction*), (2) Dimensi Perasaan (*Affect*), dan (3) Dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*). Dimensi kepuasan hidup dibedakan menjadi subdimensi kepuasan hidup personal dan kepuasan hidup sosial. Sehingga, hasil indeks pada tahun 2021 ini memiliki keterbandingan dengan tahun 2017, namun tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2014, karena memiliki nilai kontribusi yang berbeda antar indikator.

Tabel 7. Indeks Kebahagiaan dan Indeks Dimensi Menurut Karakteristik 2021

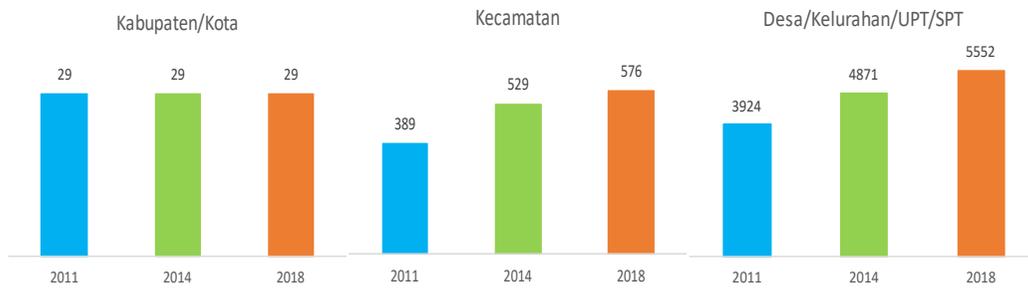
Karakteristik	Indeks Kebahagiaan	Penyusun Indeks Kebahagiaan				
		Indeks Dimensi Kepuasan Hidup			Indeks Dimensi Perasaan (Affect)	Indeks Dimensi Makna Hidup (Eudaimonia)
		Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup		Total		
(1)	(2)	Personal	Sosial	(5)	(6)	(7)
Klasifikasi Wilayah						
Perkotaan	72,83	74,10	78,96	76,53	65,66	75,62
Perdesaan	68,72	66,95	76,92	71,94	62,97	70,69
Jenis Kelamin						
Laki-Laki	69,47	67,83	76,85	72,34	64,00	71,56
Perempuan	70,73	71,39	78,90	75,15	63,13	73,19
Status Perkawinan						
Belum Menikah	69,72	70,28	76,58	73,43	61,21	73,73
Menikah	70,24	69,27	77,72	73,49	64,31	72,36
Cerai Hidup	66,84	66,77	75,66	71,21	58,71	69,82
Cerai Mati	68,32	67,11	76,82	71,97	62,00	70,37
Kelompok Umur						
≤ 24 Tahun	68,56	66,47	77,09	71,78	62,60	70,73
25-40 Tahun	69,34	68,62	76,60	72,61	62,94	71,84
41-64 Tahun	70,35	69,29	78,13	73,71	64,50	72,26
≥ 65 Tahun	70,51	69,94	79,25	74,59	63,20	73,02
Kedudukan Dalam Rumah Tangga:						
Kepala Rumah Tangga	69,42	67,96	77,02	72,49	63,66	71,55
Pasangan KRT	71,77	73,11	79,51	76,31	63,97	74,25
Banyaknya Anggota Rumah Tangga:						
1 Orang	67,69	67,18	74,83	71,01	60,70	70,71
2 Orang	69,25	69,43	77,25	73,34	62,38	71,36
3 Orang	69,36	67,89	77,12	72,51	63,79	71,26
4 Orang	70,59	69,65	77,32	73,48	64,95	72,78
5 Orang atau Lebih	70,57	69,38	78,70	74,04	64,25	72,82
Pendidikan Tertinggi						
Tidak pernah sekolah	66,15	62,38	75,25	68,82	61,23	67,92
Tidak tamat SD/ sederajat	70,68	68,03	79,23	73,63	66,19	71,78
SD sederajat	69,89	69,27	78,37	73,82	63,16	72,03
SMP sederajat	68,73	67,08	75,67	71,37	63,96	70,38
SMA sederajat	71,87	73,38	78,55	75,96	63,91	74,96
Diploma I, II, III	72,06	75,71	77,59	76,65	60,67	77,81
Diploma IV/S1	76,89	80,09	80,75	80,42	69,89	79,69
S2, S3	82,69	83,72	87,85	85,79	75,95	85,68
Pendapatan Rata						
Hingga Rp 1.800.000	66,68	61,38	76,04	68,71	62,91	68,05
Rp 1.800.001 - Rp 3.000.000	70,38	69,00	78,50	73,75	64,38	72,43
Rp 3.000.001 - Rp 4.800.000	70,38	70,91	77,71	74,31	63,30	72,85
Rp 4.800.001 - Rp 7.200.000	72,16	75,54	77,92	76,73	63,63	75,31
Lebih Dari Rp. 7.200.000	73,74	77,50	78,53	78,02	65,64	76,79
Papua	69,87	68,95	77,50	73,23	63,72	72,07

"Tahun 2018, di Provinsi Papua terdapat 5.456 desa, 96 kelurahan, 576 kecamatan, dan 29 kabupaten/kota"

Data potensi desa disini masih merupakan gabungan dari Provinsi Papua, Provinsi Papua Selatan, Provinsi Papua Tengah, dan Provinsi Papua Pegunungan. Jumlah desa mandiri di Provinsi Papua sebanyak 10 desa (0,18 persen), 693 desa berkembang (12,70 persen), dan 4.753 desa tertinggal (87,12 persen). Rata-rata IPD Provinsi Papua untuk Dimensi Transportasi 56,96; Dimensi Penyelenggaraan Pemerintahan Desa 52,30; Dimensi Pelayanan Umum 41,67 persen; Dimensi Pelayanan Dasar 25,05; dan Dimensi Kondisi Infrastruktur 18,49.

Podes 2018 mencatat ada 40 desa wisata di Provinsi Papua, meningkat dari tahun 2014 yang hanya 17 desa wisata. Pada bidang ekonomi, peningkatan terjadi pada desa/kelurahan yang memiliki Industri Kecil dan Mikro. Peningkatan terbesar terjadi pada Industri Makanan dan Minuman sebesar 77 persen (menjadi 244 desa/kelurahan). Pada sarana ekonomi lainnya juga terjadi peningkatan dibandingkan tahun 2014. Desa/kelurahan dengan keberadaan warung/toko kelontong, pasar dengan bangunan (permanen dan semi permanen), hotel/penginapan, toko/warung kelontong.

Gambar 8. Jumlah Kabupaten/Kota, Kecamatan dan Desa/Kelurahan UPT/SPT Hasil PODES Provinsi Papua Tahun 2011, 2014 dan 2018

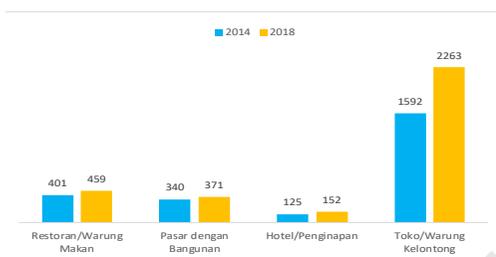


Pada bidang kesehatan, desa dengan penyelenggaraan kegiatan posyandu sebulan sekali meningkat 18 persen dibandingkan tahun 2014 menjadi 2.012 desa/kelurahan. Desa/kelurahan dengan keberadaan puskesmas dan puskesmas pembantu masing-masing meningkat 9 persen (menjadi 422 desa/kelurahan) dan 17 persen (menjadi 1.146 desa/kelurahan). Pada bidang perumahan dan lingkungan hidup ada beberapa peningkatan dibandingkan tahun 2014. Desa dengan/

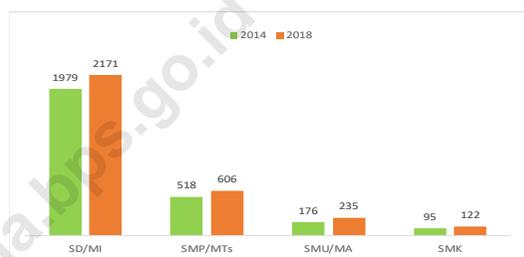
kelurahan dengan keberadaan pengguna listrik meningkat 39 persen (menjadi 4.050 desa/kelurahan). Desa/kelurahan dengan keberadaan pengguna sumber air bersih untuk minum meningkat 12 persen (menjadi 3.906 desa/kelurahan). Desa/kelurahan dengan keberadaan pengguna jamban sebagai fasilitas buang air besar meningkat sebesar 44 persen (menjadi 3.020 desa/kelurahan).

Pada bidang pendidikan, desa dengan keberadaan SD/MI sampai dengan SMU/MA dan SMK mengalami peningkatan. Peningkatan terbesar terjadi pada keberadaan SMU/MA. Dari segi pendidikan kepala desa/lurah, ada 1.817 kepala desa/lurah berpendidikan minimal SMU/ sederajat (meningkat 33 persen dibandingkan tahun 2014).

Gambar 9. Perkembangan Sarana Sektor Ekonomi Provinsi Papua, 2014 dan 2018



Gambar 10. Perkembangan Sarana Sektor Pendidikan Provinsi Papua, 2014 dan 2018



PENJELASAN TEKNIS

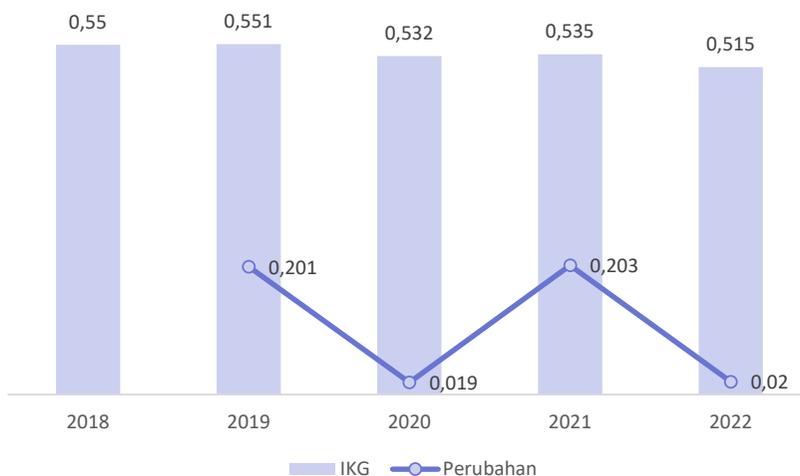
- Podes 2018 dilaksanakan pada Mei 2018 secara sensus terhadap seluruh Desa/ Kelurahan/Unit Permukiman Transmigrasi (UPT)/Satuan Permukiman Transmigrasi (SPT), Kecamatan, Kabupaten/Kota. Wilayah tersebut harus memenuhi tiga (3) syarat, yaitu: 1) ada wilayah 2) ada penduduk, dan 3) ada pemerintahan desa.
- Indeks Pembangunan Desa (IPD) adalah indeks komposit yang menggambarkan tingkat kemajuan atau perkembangan desa pada suatu waktu. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015-2019 Pembangunan Desa dan Kawasan Perdesaan, Indeks Pembangunan Desa terdiri dari lima (5) dimensi yaitu 1) Pelayanan Dasar, 2) Kondisi Infrastruktur, 3) Aksesibilitas/ Transportasi, 4) Pelayanan Umum, dan 5) Penyelenggaraan Pemerintahan Desa.
- Tingkat perkembangan desa menurut IPD dikategorikan kedalam tiga (3) status yaitu: Desa Mandiri, Desa Berkembang, dan Desa Tertinggal. Semakin tinggi IPD menunjukkan semakin mandiri desa tersebut.
- Data podes 2018 berupa potensi desa/kelurahan yang disajikan terkait bidang pariwisata yaitu potensi wisata di desa/kelurahan, bidang ekonomi, bidang kesehatan, bidang perumahan dan lingkungan hidup serta bidang pendidikan.

"Indeks Ketimpangan Gender (IKG) Papua tahun 2022 sebesar 0,515, turun 0,020 poin dibandingkan 2021"

Data IKG disini masih merupakan gabungan dari Provinsi Papua, Provinsi Papua Selatan, Provinsi Papua Tengah, dan Provinsi Papua Pegunungan. Ketimpangan gender Papua sejak tahun 2018 hingga 2022 secara konsisten menurun. Sejak tahun 2018, IKG berkurang sebesar 0,035 poin, rata-rata turun 0,00875 poin per tahun. Hal ini mengindikasikan ketimpangan gender yang semakin mengecil atau kesetaraan yang semakin membaik.

Penurunan ketimpangan gender terbesar terjadi pada tahun 2022 yang turun 0,020 poin dan utamanya dipengaruhi oleh menurunnya ketimpangan pada dimensi kesehatan reproduksi dan pemberdayaan. Pada dimensi kesehatan reproduksi, indikator wanita melahirkan tidak di fasilitas kesehatan turun dari 34,8 persen tahun 2021 menjadi 28,2 persen pada tahun 2022. Sedangkan pada dimensi pemberdayaan, keterwakilan perempuan di legislatif meningkat dari 14,55 persen pada tahun 2021 menjadi 15,94 persen pada tahun 2022. Persentase perempuan 25 tahun ke atas yang berpendidikan SMA ke atas meningkat dari 26,44 persen tahun 2021 menjadi 30,80 persen pada tahun 2022 dan persentase laki-laki meningkat dari 36,70 persen pada tahun 2021 menjadi 38,80 persen pada tahun 2022.

Gambar 11. Perkembangan Indeks Ketimpangan Gender (IKG) Papua, 2018-2022



Pada tahun 2022, IKG Indonesia sebesar 0,459, turun 0,040 poin dibandingkan tahun 2018 yang mencapai 0,499. Ketimpangan gender paling rendah pada tahun 2022 dicapai oleh D.I.Yogyakarta sebesar 0,240, sedangkan ketimpangan gender tertinggi ada pada provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 0,648. Sementara provinsi Papua dengan IKG sebesar 0,515 ada pada urutan ke-26.

Capaian Indeks Ketimpangan Gender (IKG) pada tingkat kabupaten/kota di Papua selama kurun waktu 2018-2022 mengindikasikan perkembangan ketimpangan gender yang semakin baik. Sebagian besar kabupaten/kota setiap tahun mengalami penurunan ketimpangan gender.

Pada tahun 2022, sebanyak 18 kabupaten/kota mengalami penurunan ketimpangan gender. Nduga mengalami penurunan ketimpangan gender paling tinggi, terutama disebabkan oleh perbaikan dimensi pemberdayaan. Keterwakilan legislatif perempuan pada tahun 2022 meningkat sebesar 8,00 persen poin dan persentase perempuan usia 25 tahun ke atas dengan pendidikan SMA ke atas meningkat sebesar 2,50 persen poin, sementara laki-laki meningkat 0,35 persen poin.

PENJELASAN TEKNIS

- Penghitungan Indes Ketimpangan Gender (IKG) mengadopsi penghitungan *Gender Inequality Index* (GII) dari *United Nations Development Programme* (UNDP) dengan beberapa penyesuaian. Indikator *Maternal Mortality Rate* (MMR) atau *Angka Kematian Ibu* (AKI) didekati dengan indikator proporsi perempuan 15-49 tahun yang melahirkan hidup tidak di fasilitas kesehatan (MTF). Untuk indikator *Adolecent Birth Rate* (ABR) yang digunakan oleh UNDP dalam penghitungan GII didekati dengan indikator proporsi perempuan berusia 15-49 tahun yang saat melahirkan hidup pertama berusia kurang dari 20 tahun (MHPK20). Sementara itu, 3 (tiga) indikator lainnya sama dengan yang digunakan oleh UNDP dalam menyusun GII, yaitu persentase penduduk usia 25 tahun ke atas dengan pendidikan SMA ke atas, persentase anggota legislatif, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).
- Indeks Ketimpangan Gender (IKG) terdiri dari 3 (tiga) dimensi, yaitu dimensi kesehatan reproduksi perempuan yang dibentuk dari indikator MTF dan MHPK20, dimensi pemberdayaan yang dibentuk dari persentase penduduk usia 25 tahun ke atas dengan pendidikan SMA ke atas dan persentase anggota legislatif, dan dimensi pasar tenaga kerja yang diwakili dengan indikator TPAK.

Ekonomi dan Perdagangan



"Januari 2024, inflasi m-to-m sebesar 0,01 persen; inflasi y-to-d sebesar 0,01 persen; dan inflasi y-on-y sebesar 1,52 persen"

Pada Januari 2024, terjadi inflasi y-on-y sebesar 1,52 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 102,30 pada Januari 2023 menjadi 103,85 pada Januari 2024. Tingkat inflasi m-to-m dan tingkat inflasi y-to-d masing-masing sebesar 0,01 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya beberapa indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,57 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,39 persen; kelompok kesehatan sebesar 2,99 persen; kelompok transportasi sebesar 2,60 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,74 persen; kelompok pendidikan sebesar 7,49 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,30 persen; serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 4,09 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,46 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,25 persen; serta kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,49 persen.

Tabel 8. Tingkat Inflasi Month to Month (m-to-m), Year to Date (y-to-d), dan Year on Year (y-on-y) Provinsi Papua bulan Januari, 2022–2024 (Persen)

No	Inflasi	2022 ¹⁾	2023 ¹⁾	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Month to Month (m-to-m)	-0,04	-0,55	0,01
2	Year To Date (y-to-d)	-0,04	-0,55	0,01
3	Year on Year (y-on-y)	2,09	5,26	1,52

Keterangan:

1) Inflasi Kota Jayapura (2018=100)

Beberapa komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* pada Januari 2024, antara lain: beras, angkutan udara, bawang putih, Sigaret Kretek Mesin (SKM), cabai rawit, uang sekolah menengah pertama, uang sekolah menengah atas, emas perhiasan, sirih, Sigaret Putih Mesin (SPM), mobil, daging ayam ras, sabun mandi, air kemasan, martabak, jeruk nipis, sewa rumah, biskuit, gula pasir, dan sepeda motor. Sementara beberapa komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, antara lain: ikan tuna, bahan bakar rumah tangga, ikan cakalang, ikan deho, ikan mumar, tomat, cabai merah, kangkung, bawang merah, sabun mandi cair, buah pinang, tempe, ikan kakap merah, ikan salam, ikan kembung, telepon seluler, bunga pepaya, minyak goreng, *Air Conditoner (AC)*, dan sabun cair/cuci piring.

Tabel 9. IHK dan Tingkat Inflasi *Month to Month (m-to-m)*, *Year to Date (y-to-d)*, dan *Year on Year (y-on-y)* Provinsi Papua Menurut Kelompok Pengeluaran (2022=100), Januari 2024

No	Kelompok	IHK Januari 2024	Tingkat Inflasi <i>m-to-m</i> Januari 2024 ¹⁾ (%)	Tingkat Inflasi <i>y-to-d</i> Januari 2024 ²⁾ (%)	Tingkat Inflasi <i>y-on-y</i> Januari 2024 ³⁾ (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Umum	103,85	0,01	0,01	1,52
1	Makanan, Minuman dan Tembakau	103,29	0,89	0,89	1,57
2	Pakaian dan Alas Kaki	100,32	-0,01	-0,01	0,39
3	Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Rumah Tangga	99,69	-0,02	-0,02	-0,46
4	Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	101,50	0,17	0,17	-0,25
5	Kesehatan	103,53	0,05	0,05	2,99
6	Transportasi	110,65	-2,09	-2,09	2,60
7	Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan	99,42	-0,08	-0,08	-0,49
8	Rekreasi, Olahraga dan Budaya	102,66	0,00	0,00	0,74
9	Pendidikan	114,38	0,00	0,00	7,49
10	Penyediaan Makanan dan Minuman / Restoran	102,56	0,00	0,00	1,30
11	Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	107,80	0,21	0,21	4,09

Keterangan:

1) Persentase perubahan IHK Januari 2024 terhadap IHK Desember 2023

2) Persentase perubahan IHK Januari 2024 terhadap IHK Desember 2023

3) Persentase perubahan IHK Januari 2024 terhadap IHK Januari 2023

PENJELASAN TEKNIS

- Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi yang sering digunakan untuk mengukur tingkat perubahan harga (inflasi/deflasi) di tingkat konsumen.
- Dengan adanya perubahan pola konsumsi masyarakat, maka mulai Januari 2024, pengukuran inflasi di Indonesia menggunakan IHK tahun dasar 2022=100. Beberapa perubahan mendasar dalam penghitungan IHK 2022=100 dibandingkan IHK 2018=100, khususnya dari sisi cakupan wilayah, penambahan pasar *online*, metodologi penghitungan IHK, paket komoditas, dan diagram timbang. Perubahan tersebut didasarkan pada Survei Biaya Hidup (SBH) yang dilaksanakan oleh BPS selama tahun 2022 sebagai sebagai salah satu bahan dasar utama dalam penghitungan IHK.
- SBH 2022 dilaksanakan di 150 kabupaten/kota, yang terdiri dari 38 ibukota provinsi dan 112 kabupaten/kota. Dari 150 kabupaten/kota tersebut, 90 kota merupakan lanjutan kabupaten/kota SBH 2018 yang mencakup wilayah urban dan 60 kabupaten merupakan kabupaten tambahan yang mencakup wilayah urban dan rural. Survei ini dilaksanakan di daerah perkotaan dan perdesaan dengan total sampel sebanyak 240.000 rumah tangga. Paket komoditas hasil SBH 2022 Provinsi Papua berjumlah 351 komoditas.
- Perubahan metodologi IHK (2022=100) dalam pemutakhiran Diagram Timbang dan penghitungan Indeks Harga Konsumen mengacu pada Manual standar internasional, yaitu *Consumer Price Index Manual: Theory and Practice* (2004), *Practical Guide to Producing Consumer Price Indices* (2009), *Classification of Individual Consumption According to Purpose/COICOP* (2018), *Consumer Price Index Manual: Concepts and Methods* (2020).
- SBH 2022 juga menangkap informasi pengeluaran rumah tangga melalui transaksi pasar *online*, sehingga pada penghitungan IHK 2022=100 dilakukan pencacahan beberapa komoditas tertentu melalui pasar *online* (*marketplace*). Sebagai permulaan, pencacahan pasar *online* ini dilakukan di 5 kota besar (DKI Jakarta, Kota Bogor, Kota Depok, Kota Tangerang, Kota Surabaya) dengan cakupan 6 komoditas (baju muslim wanita, telepon seluler, parfum, sepatu olahraga pria, sepatu wanita, dan sepatu pria) yang berdasarkan hasil SBH 2022 memiliki bobot pasar *online* terbesar.
- Pada IHK 2022=100, BPS kembali menyempurnakan penghitungan IHK dengan mengakomodasi bobot jenis pasar dalam penghitungan rata-rata harga di setiap komoditas. Selain itu, jika sebelumnya diseminasi IHK hanya dilakukan di level Nasional dan Kabupaten/Kota, IHK dengan tahun dasar 2022=100 akan didiseminasikan juga di level Provinsi (38 Provinsi).

"Januari 2024, inflasi m-to-m sebesar 0,57 persen; inflasi y-to-d sebesar 0,57 persen; dan inflasi y-on-y sebesar 4,51 persen"

Pada Januari 2024, terjadi inflasi y-on-y sebesar 4,51 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 102,01 pada Januari 2023 menjadi 106,61 pada Januari 2024. Tingkat inflasi m-to-m dan tingkat inflasi y-to-d masing-masing sebesar 0,57 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya beberapa indeks kelompok pengeluaran pada: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 7,07 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 4,12 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,28 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,47 persen; kelompok kesehatan sebesar 8,73 persen; kelompok transportasi sebesar 2,69 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 6,54 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,77 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 6,97 persen; serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 7,84 persen.

Tabel 10. Tingkat Inflasi Month to Month (m-to-m), Year to Date (y-to-d), dan Year on Year (y-on-y) Provinsi Papua Selatan bulan Januari, 2022–2024 (Persen)

No	Inflasi	2022 ¹⁾	2023 ¹⁾	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Month to Month (m-to-m)	0,88	0,41	0,57
2	Year To Date (y-to-d)	0,88	0,41	0,57
3	Year on Year (y-on-y)	2,66	4,41	4,51

Keterangan:

1) Inflasi Kota Merauke (2018=100)

Beberapa komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* pada Januari 2024, antara lain: beras, Sigaret Kretek Mesin (SKM), udang basah, makanan ringan, daging ayam ras, Sigaret Putih Mesin (SPM), bawang putih, bakso siap santap, tarif angkutan udara, nasi dengan lauk, emas perhiasan, jagung manis, Sigaret Kretek Tangan (SKT), sawi hijau, mobil, batu bata, biaya taman kanak-kanak, daging rusa, pembalut wanita, dan tarif rumah sakit. Sementara beberapa komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, antara lain: tomat, minyak goreng, telur ayam ras, ikan mujair, kangkung, bayam, cabai merah, sabun detergen bubuk, bawang merah, telepon seluler, air kemasan, tahu mentah, daging babi, tauge, lada, pelumas, terong, stoples, kol putih, dan ketumbar.

Tabel 11. IHK dan Tingkat Inflasi *Month to Month (m-to-m)*, *Year to Date (y-to-d)*, dan *Year on Year (y-on-y)* Provinsi Papua Selatan Menurut Kelompok Pengeluaran (2022=100), Januari 2024

No	Kelompok	IHK Januari 2024	Tingkat Inflasi <i>m-to-m</i> Januari 2024 ¹⁾ (%)	Tingkat Inflasi <i>y-to-d</i> Januari 2024 ²⁾ (%)	Tingkat Inflasi <i>y-on-y</i> Januari 2024 ³⁾ (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Umum	106,01	0,57	0,57	4,51
1	Makanan, Minuman dan Tembakau	109,60	1,82	1,82	7,07
2	Pakaian dan Alas Kaki	103,13	0,00	0,00	4,12
3	Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Rumah Tangga	101,92	0,00	0,00	1,28
4	Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	103,01	-0,16	-0,16	0,47
5	Kesehatan	109,19	0,03	0,03	8,73
6	Transportasi	108,07	-1,22	-1,22	2,69
7	Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan	99,41	0,00	0,00	-0,56
8	Rekreasi, Olahraga dan Budaya	111,56	0,00	0,00	6,54
9	Pendidikan	103,76	0,00	0,00	2,77
10	Penyediaan Makanan dan Minuman / Restoran	108,20	1,21	1,21	6,97
11	Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	111,56	-0,17	-0,17	7,84

Keterangan:

1) Persentase perubahan IHK Januari 2024 terhadap IHK Desember 2023

2) Persentase perubahan IHK Januari 2024 terhadap IHK Desember 2023

3) Persentase perubahan IHK Januari 2024 terhadap IHK Januari 2023

PENJELASAN TEKNIS

- Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi yang sering digunakan untuk mengukur tingkat perubahan harga (inflasi/deflasi) di tingkat konsumen.
- Dengan adanya perubahan pola konsumsi masyarakat, maka mulai Januari 2024, pengukuran inflasi di Indonesia menggunakan IHK tahun dasar 2022=100. Beberapa perubahan mendasar dalam penghitungan IHK 2022=100 dibandingkan IHK 2018=100, khususnya dari sisi cakupan wilayah, penambahan pasar *online*, metodologi penghitungan IHK, paket komoditas, dan diagram timbang. Perubahan tersebut didasarkan pada Survei Biaya Hidup (SBH) yang dilaksanakan oleh BPS selama tahun 2022 sebagai sebagai salah satu bahan dasar utama dalam penghitungan IHK.
- SBH 2022 dilaksanakan di 150 kabupaten/kota, yang terdiri dari 38 ibukota provinsi dan 112 kabupaten/kota. Dari 150 kabupaten/kota tersebut, 90 kota merupakan lanjutan kabupaten/kota SBH 2018 yang mencakup wilayah urban dan 60 kabupaten merupakan kabupaten tambahan yang mencakup wilayah urban dan rural. Survei ini dilaksanakan di daerah perkotaan dan perdesaan dengan total sampel sebanyak 240.000 rumah tangga. Paket komoditas hasil SBH 2022 Provinsi Papua Selatan berjumlah 324 komoditas.
- Perubahan metodologi IHK (2022=100) dalam pemutakhiran Diagram Timbang dan penghitungan Indeks Harga Konsumen mengacu pada Manual standar internasional, yaitu *Consumer Price Index Manual: Theory and Practice* (2004), *Practical Guide to Producing Consumer Price Indices* (2009), *Classification of Individual Consumption According to Purpose/COICOP* (2018), *Consumer Price Index Manual: Concepts and Methods* (2020).
- SBH 2022 juga menangkap informasi pengeluaran rumah tangga melalui transaksi pasar *online*, sehingga pada penghitungan IHK 2022=100 dilakukan pencacahan beberapa komoditas tertentu melalui pasar *online* (*marketplace*). Sebagai permulaan, pencacahan pasar *online* ini dilakukan di 5 kota besar (DKI Jakarta, Kota Bogor, Kota Depok, Kota Tangerang, Kota Surabaya) dengan cakupan 6 komoditas (baju muslim wanita, telepon seluler, parfum, sepatu olahraga pria, sepatu wanita, dan sepatu pria) yang berdasarkan hasil SBH 2022 memiliki bobot pasar *online* terbesar.
- Pada IHK 2022=100, BPS kembali menyempurnakan penghitungan IHK dengan mengakomodasi bobot jenis pasar dalam penghitungan rata-rata harga di setiap komoditas. Selain itu, jika sebelumnya diseminasi IHK hanya dilakukan di level Nasional dan Kabupaten/Kota, IHK dengan tahun dasar 2022=100 akan didiseminasikan juga di level Provinsi (38 Provinsi).

"Januari 2024, inflasi m-to-m sebesar 0,43 persen; inflasi y-to-d sebesar 0,43 persen; dan inflasi y-on-y sebesar 4,76 persen"

Pada Januari 2024, terjadi inflasi y-on-y sebesar 4,76 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 102,71 pada Januari 2023 menjadi 107,60 pada Januari 2024. Tingkat inflasi m-to-m dan tingkat inflasi y-to-d masing-masing sebesar 0,43 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya beberapa indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 7,63 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,39 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 3,35 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 4,24 persen; kelompok transportasi sebesar 0,73 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 2,64 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,16 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 6,78 persen; serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 7,13 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok kesehatan sebesar 0,28 persen dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,03 persen.

Tabel 12. Tingkat Inflasi Month to Month (m-to-m), Year to Date (y-to-d), dan Year on Year (y-on-y) Provinsi Papua Tengah bulan Januari, 2024 (Persen)

No	Inflasi	2024
(1)	(2)	(3)
1	Month to Month (m-to-m)	0,43
2	Year To Date (y-to-d)	0,43
3	Year on Year (y-on-y)	4,76

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* pada Januari 2024, antara lain: beras, cabai rawit, bawang putih, bahan bakar rumah tangga, tomat, Sigaret Kretek Mesin (SKM), Sigaret Kretek Tangan (SKT), emas perhiasan, terong, roti manis, kacang panjang, telur ayam ras, sabun mandi, mobil, gula pasir, cabai merah, sabun detergen bubuk, donat, dan ayam hidup. Sementara komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, antara lain: ikan kembung, air kemasan, ikan cakalang, tarif angkutan udara, bayam, ikan mujair, daun singkong, obat dengan resep, labu siam, ketimun, seragam sekolah anak, jeruk, minyak goreng, tahu mentah, ketela rambat, air teh kemasan, kemiri, wortel, lengkuas, dan makanan ringan

Tabel 13. IHK dan Tingkat Inflasi *Month to Month (m-to-m)*, *Year to Date (y-to-d)*, dan *Year on Year (y-on-y)* Provinsi Papua Tengah Menurut Kelompok Pengeluaran (2022=100), Januari 2024

No	Kelompok	IHK Januari 2024	Tingkat Inflasi <i>m-to-m</i> Januari 2024 ¹⁾ (%)	Tingkat Inflasi <i>y-to-d</i> Januari 2024 ²⁾ (%)	Tingkat Inflasi <i>y-on-y</i> Januari 2024 ³⁾ (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Umum	107,60	0,43	0,43	4,76
1	Makanan, Minuman dan Tembakau	110,30	0,99	0,99	7,63
2	Pakaian dan Alas Kaki	101,59	0,01	0,01	1,39
3	Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Rumah Tangga	105,07	0,16	0,16	3,35
4	Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	106,61	0,48	0,48	4,24
5	Kesehatan	99,66	0,74	0,74	-0,28
6	Transportasi	110,68	-0,77	-0,77	0,73
7	Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan	99,98	-0,77	-0,77	-0,03
8	Rekreasi, Olahraga dan Budaya	105,16	0,00	0,00	2,64
9	Pendidikan	101,10	0,00	0,00	0,16
10	Penyediaan Makanan dan Minuman / Restoran	110,60	0,25	0,25	6,78
11	Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	109,83	0,01	0,01	7,13

Keterangan:

- 1) Persentase perubahan IHK Januari 2024 terhadap IHK Desember 2023
- 2) Persentase perubahan IHK Januari 2024 terhadap IHK Desember 2023
- 3) Persentase perubahan IHK Januari 2024 terhadap IHK Januari 2023

PENJELASAN TEKNIS

- Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi yang sering digunakan untuk mengukur tingkat perubahan harga (inflasi/deflasi) di tingkat konsumen.
- Dengan adanya perubahan pola konsumsi masyarakat, maka mulai Januari 2024, pengukuran inflasi di Indonesia menggunakan IHK tahun dasar 2022=100. Beberapa perubahan mendasar dalam penghitungan IHK 2022=100 dibandingkan IHK 2018=100, khususnya dari sisi cakupan wilayah, penambahan pasar *online*, metodologi penghitungan IHK, paket komoditas, dan diagram timbang. Perubahan tersebut didasarkan pada Survei Biaya Hidup (SBH) yang dilaksanakan oleh BPS selama tahun 2022 sebagai salah satu bahan dasar utama dalam penghitungan IHK.
- SBH 2022 dilaksanakan di 150 kabupaten/kota, yang terdiri dari 38 ibukota provinsi dan 112 kabupaten/kota. Dari 150 kabupaten/kota tersebut, 90 kota merupakan lanjutan kabupaten/kota SBH 2018 yang mencakup wilayah urban dan 60 kabupaten merupakan kabupaten tambahan yang mencakup wilayah urban dan rural. Survei ini dilaksanakan di daerah perkotaan dan perdesaan dengan total sampel sebanyak 240.000 rumah tangga. Paket komoditas hasil SBH 2022 Provinsi Papua Tengah berjumlah 336 komoditas.
- Perubahan metodologi IHK (2022=100) dalam pemutakhiran Diagram Timbang dan penghitungan Indeks Harga Konsumen mengacu pada Manual standar internasional, yaitu *Consumer Price Index Manual: Theory and Practice* (2004), *Practical Guide to Producing Consumer Price Indices* (2009), *Classification of Individual Consumption According to Purpose/COICOP* (2018), *Consumer Price Index Manual: Concepts and Methods* (2020).
- SBH 2022 juga menangkap informasi pengeluaran rumah tangga melalui transaksi pasar *online*, sehingga pada penghitungan IHK 2022=100 dilakukan pencacahan beberapa komoditas tertentu melalui pasar *online* (*marketplace*). Sebagai permulaan, pencacahan pasar *online* ini dilakukan di 5 kota besar (DKI Jakarta, Kota Bogor, Kota Depok, Kota Tangerang, Kota Surabaya) dengan cakupan 6 komoditas (baju muslim wanita, telepon seluler, parfum, sepatu olahraga pria, sepatu wanita, dan sepatu pria) yang berdasarkan hasil SBH 2022 memiliki bobot pasar *online* terbesar.
- Pada IHK 2022=100, BPS kembali menyempurnakan penghitungan IHK dengan mengakomodasi bobot jenis pasar dalam penghitungan rata-rata harga di setiap komoditas. Selain itu, jika sebelumnya diseminasi IHK hanya dilakukan di level Nasional dan Kabupaten/Kota, IHK dengan tahun dasar 2022=100 akan didiseminasikan juga di level Provinsi (38 Provinsi).

"Januari 2024, inflasi m-to-m sebesar 1,01 persen; inflasi y-to-d sebesar 1,01 persen; dan inflasi y-on-y sebesar 3,93 persen"

Pada Januari 2024, terjadi inflasi y-on-y sebesar 3,93 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 103,13 pada Januari 2023 menjadi 107,18 pada Januari 2024. Tingkat inflasi m-to-m dan tingkat inflasi y-to-d masing-masing sebesar 1,01 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya beberapa indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 7,01 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,26 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,68 persen; kelompok transportasi sebesar 3,02 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,50 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 3,91 persen; serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,30 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,34 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,67 persen; serta kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 1,15 persen. Kelompok pendidikan merupakan kelompok yang tidak mengalami perubahan indeks.

Tabel 14. Tingkat Inflasi Month to Month (m-to-m), Year to Date (y-to-d), dan Year on Year (y-on-y) Provinsi Papua Pegunungan bulan Januari, 2022–2024 (Persen)

No	Inflasi	2024
(1)	(2)	(3)
1	Month to Month (m-to-m)	1,01
2	Year To Date (y-to-d)	1,01
3	Year on Year (y-on-y)	3,93

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Januari 2024, antara lain: Sigaret Kretek Mesin (SKM), bayam, ketela rambat, daging ayam ras, bawang putih, cabai rawit, talas, tarif angkutan udara, tomat, gula pasir, sawi hijau, kangkung, pisang, beras, Sigaret Kretek Tangan (SKT), kol putih, ketimun, terong, sawi putih, dan nasi dengan lauk. Sementara komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: daging babi, minyak goreng, bahan bakar rumah tangga, kopi bubuk, jeruk, shampo, telepon seluler, wortel, seng, kasur, sabun mandi cair, semen, sepatu wanita, sabun cair/cuci piring, tahu mentah, sikat gigi, telur ayam kampung, ikan kembung, pembalut wanita, dan tempe.

Tabel 15. IHK dan Tingkat Inflasi Month to Month (m-to-m), Year to Date (y-to-d), dan Year on Year (y-on-y) Provinsi Papua Pegunungan Menurut Kelompok Pengeluaran (2022=100), Januari 2024

No	Kelompok	IHK Januari 2024	Tingkat Inflasi m-to-m Januari 2024 ¹⁾	Tingkat Inflasi y-to-d Januari 2024 ²⁾	Tingkat Inflasi y-on-y Januari 2024 ³⁾
(1)	(2)	(3)	(%) (4)	(%) (5)	(%)
	Umum	107,18	1,01	1,01	3,93
1	Makanan, Minuman dan Tembakau	110,85	2,44	2,44	7,01
2	Pakaian dan Alas Kaki	102,41	1,58	1,58	2,26
3	Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Rumah Tangga	99,10	-2,44	-2,44	-1,34
4	Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	100,71	-0,92	-0,92	0,68
5	Kesehatan	99,33	-2,29	-2,29	-0,67
6	Transportasi	118,37	-0,05	-0,05	3,02
7	Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan	98,85	0,01	0,01	-1,15
8	Rekreasi, Olahraga dan Budaya	101,50	0,00	0,00	1,50
9	Pendidikan	100,00	0,00	0,00	0,00
10	Penyediaan Makanan dan Minuman / Restoran	104,14	0,40	0,40	3,91
11	Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	101,50	-0,13	-0,13	0,30

Keterangan:

1) Persentase perubahan IHK Januari 2024 terhadap IHK Desember 2023

2) Persentase perubahan IHK Januari 2024 terhadap IHK Desember 2023

3) Persentase perubahan IHK Januari 2024 terhadap IHK Januari 2023

PENJELASAN TEKNIS

- Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi yang sering digunakan untuk mengukur tingkat perubahan harga (inflasi/deflasi) di tingkat konsumen.
- Dengan adanya perubahan pola konsumsi masyarakat, maka mulai Januari 2024, pengukuran inflasi di Indonesia menggunakan IHK tahun dasar 2022=100. Beberapa perubahan mendasar dalam penghitungan IHK 2022=100 dibandingkan IHK 2018=100, khususnya dari sisi cakupan wilayah, penambahan pasar *online*, metodologi penghitungan IHK, paket komoditas, dan diagram timbang. Perubahan tersebut didasarkan pada Survei Biaya Hidup (SBH) yang dilaksanakan oleh BPS selama tahun 2022 sebagai salah satu bahan dasar utama dalam penghitungan IHK.
- SBH 2022 dilaksanakan di 150 kabupaten/kota, yang terdiri dari 38 ibukota provinsi dan 112 kabupaten/kota. Dari 150 kabupaten/kota tersebut, 90 kota merupakan lanjutan kabupaten/kota SBH 2018 yang mencakup wilayah urban dan 60 kabupaten merupakan kabupaten tambahan yang mencakup wilayah urban dan rural. Survei ini dilaksanakan di daerah perkotaan dan perdesaan dengan total sampel sebanyak 240.000 rumah tangga. Paket komoditas hasil SBH 2022 Provinsi Papua Pegunungan berjumlah 222 komoditas.
- Perubahan metodologi IHK (2022=100) dalam pemutakhiran Diagram Timbang dan penghitungan Indeks Harga Konsumen mengacu pada Manual standar internasional, yaitu *Consumer Price Index Manual: Theory and Practice* (2004), *Practical Guide to Producing Consumer Price Indices* (2009), *Classification of Individual Consumption According to Purpose/COICOP* (2018), *Consumer Price Index Manual: Concepts and Methods* (2020).
- SBH 2022 juga menangkap informasi pengeluaran rumah tangga melalui transaksi pasar *online*, sehingga pada penghitungan IHK 2022=100 dilakukan pencacahan beberapa komoditas tertentu melalui pasar *online* (*marketplace*). Sebagai permulaan, pencacahan pasar *online* ini dilakukan di 5 kota besar (DKI Jakarta, Kota Bogor, Kota Depok, Kota Tangerang, Kota Surabaya) dengan cakupan 6 komoditas (baju muslim wanita, telepon seluler, parfum, sepatu olahraga pria, sepatu wanita, dan sepatu pria) yang berdasarkan hasil SBH 2022 memiliki bobot pasar *online* terbesar.
- Pada IHK 2022=100, BPS kembali menyempurnakan penghitungan IHK dengan mengakomodasi bobot jenis pasar dalam penghitungan rata-rata harga di setiap komoditas. Selain itu, jika sebelumnya diseminasi IHK hanya dilakukan di level Nasional dan Kabupaten/Kota, IHK dengan tahun dasar 2022=100 akan didiseminasikan juga di level Provinsi (38 Provinsi).

"Ekonomi Provinsi Papua¹ pada triwulan IV-2023 tumbuh sebesar 10,79 persen (y-on-y) dan tahun 2023 tumbuh 5,22 persen (c-to-c)."

Data pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua¹ masih termasuk Provinsi Papua Selatan, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan. Pada tahun 2023, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Papua¹ atas dasar harga berlaku mencapai Rp 287,90 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp 181,93 triliun.

A. PDRB Menurut Lapangan Usaha

Ekonomi Provinsi Papua¹ tahun 2023 tumbuh sebesar 5,22 persen. Pertumbuhan terjadi pada seluruh lapangan usaha, meskipun beberapa lapangan usaha melambat jika dibandingkan dengan tahun 2022. Pertumbuhan tertinggi tahun 2023 terjadi pada Lapangan Usaha Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 12,37 persen.

Ekonomi Provinsi Papua¹ triwulan IV-2023 terhadap triwulan IV-2022 tumbuh sebesar 10,79 persen (y-on-y). Pertumbuhan terjadi pada hampir semua lapangan usaha, kecuali Lapangan Usaha Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang yang mengalami kontraksi sebesar 2,52 persen. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian yang tumbuh sebesar 19,42 persen

Ekonomi Provinsi Papua¹ pada triwulan IV-2023 dibanding triwulan III-2023 (q-to-q) tumbuh sebesar 6,15 persen. Pertumbuhan yang positif terjadi pada seluruh lapangan usaha dimana pertumbuhan tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 11,24 persen.

B. PDRB Menurut Pengeluaran

Ekonomi Provinsi Papua¹ tahun 2023 tumbuh sebesar 5,22 persen. Pertumbuhan terjadi pada hampir semua Komponen Pengeluaran dengan pertumbuhan tertinggi terjadi pada Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nonprofit yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) yang tumbuh sebesar 6,51 persen. Hal ini dikarenakan sudah mulai aktifnya kegiatan partai politik untuk menghadapi Pemilu Tahun 2024. Ekonomi Provinsi Papua¹ triwulan IV-2023 terhadap triwulan IV-2022 tumbuh signifikan yaitu sebesar 10,79 persen (y-on-y). Pertumbuhan terjadi pada hampir semua komponen pengeluaran dengan pertumbuhan tertinggi terjadi pada Komponen Ekspor Barang dan Jasa yang tumbuh sebesar 26,03 persen. Ekonomi

Provinsi Papua¹ pada triwulan IV-2023 dibanding triwulan III-2023 (*q-to-q*) tumbuh sebesar 6,15 persen. Pertumbuhan terjadi pada semua Komponen Pengeluaran dengan pertumbuhan tertinggi pada Komponen Ekspor Barang dan Jasa yang tumbuh sebesar 27,40 persen.

C. PDRB Daerah Otonom Baru (DOB)

Tabel 16. Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Provinsi Papua¹ (persen)

Lapangan Usaha		Laju Pertumbuhan Tw IV-2023** terhadap Tw III-2023** (<i>q-to-q</i>)	Laju Pertumbuhan Tw IV-2023** terhadap Tw IV-2022* (<i>y-on-y</i>)	Laju Pertumbuhan 2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,56	2,67	2,28
B	Pertambangan dan Penggalian	8,35	19,42	6,72
C	Industri Pengolahan	2,89	4,59	1,21
D	Pengadaan Listrik dan Gas	8,36	2,22	3,86
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan daur Ulang	0,56	-2,52	0,04
F	Konstruksi	8,57	3,55	3,60
G	Perdagangan Besar dan Eceran ; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,12	6,70	5,97
H	Transportasi dan Pergudangan	11,24	11,78	9,78
I	Pernyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,14	2,92	3,18
J	Informasi dan Komunikasi	1,16	2,45	2,85
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,87	9,49	12,37
L	Real Estat	1,04	6,35	4,73
M,N	Jasa Perusahaan	1,51	5,99	6,88
O	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,38	0,33	1,91
P	Jasa Pendidikan	6,29	6,45	4,13
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,38	6,40	3,85
R,S, T,U	Jasa Lainnya	3,46	6,62	4,18
PDRB		6,15	10,79	5,22

Catatan: *Angka Sementara

**Angka Sangat Sementara

Tabel 17. Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran Provinsi Papua¹ (persen)

No	Kategori	Laju Pertumbuhan Tw IV-2023 ^{**} terhadap Tw III-2023 ^{**} (q-to-q)	Laju Pertumbuhan Tw IV-2023 ^{**} terhadap Tw IV-2022 ^{**} (y-on-y)	Laju Pertumbuhan 2023 ^{**}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	2,85	3,27	4,38
2	Pengeluaran Konsumsi LNPRT	10,35	9,64	6,51
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	12,71	2,67	3,52
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	10,09	3,22	3,08
5	Ekspor Barang dan Jasa	27,40	26,03	(3,82)
6	Dikurangi Impor Barang dan Jasa	20,05	(1,73)	6,53
	PDRB	6,15	10,79	5,22

Catatan: *Angka Sementara **Angka Sangat Sementara

Secara spasial, struktur perekonomian di kelompok Provinsi Papua¹ (Papua, Papua Selatan, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan) didominasi oleh Provinsi Papua Tengah dengan kontribusi sebesar 52,23 persen; diikuti oleh Provinsi Papua, Provinsi Papua Selatan, dan Papua Pegunungan yang masing-masing sebesar 28,39 persen; 10,89 persen; dan 8,49 persen. Perekonomian Provinsi Papua pada tahun 2023 berdasarkan besaran PDRB atas dasar harga berlaku mencapai Rp 81.737,92 miliar dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp 49.552,73 miliar. Ekonomi Provinsi Papua tahun 2023 tumbuh sebesar 4,20 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 12,81 persen. Sementara dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen PK-LNPRT sebesar 6,14 persen.

Perekonomian Provinsi Papua Selatan pada tahun 2023 berdasarkan besaran PDRB atas dasar harga berlaku mencapai Rp 31.359,66 miliar dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp18.135,29 miliar. Ekonomi Provinsi Papua Selatan tahun 2023 tumbuh sebesar 4,27 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 12,20 persen. Sementara dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen PK-LNPRT sebesar 8,28 persen.

Perekonomian Provinsi Papua Tengah pada tahun 2023 berdasarkan besaran PDRB atas dasar harga berlaku mencapai Rp 150.371,08 miliar dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp 101.066,01 miliar. Ekonomi Provinsi Papua Tengah tahun 2023 tumbuh sebesar 5,95 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 12,61 persen. Sementara dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen PK-LNPRT sebesar 7,53 persen.

Perekonomian Provinsi Papua Pegunungan pada tahun 2023 berdasarkan besaran PDRB atas dasar harga berlaku mencapai Rp 24.433,99 miliar dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp 13.172,50 miliar. Ekonomi Provinsi Papua Pegunungan tahun 2023 tumbuh sebesar 4,78 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 12,66 persen. Sementara dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen PK-LNPRT sebesar 7,03 persen.

PENJELASAN TEKNIS

- PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di suatu daerah.
- PDRB menggambarkan kondisi ekonomi suatu daerah dalam periode waktu tertentu baik atas dasar harga berlaku maupun konstan.
- Untuk menghitung PDRB, digunakan 3 pendekatan yaitu Pendekatan Pendapatan, Pendekatan Produksi, dan Pendekatan Pengeluaran.
- Data yang digunakan berasal dari survei-survei yang diselenggarakan BPS dan instansi terkait yang mengeluarkan data secara resmi.
- Pembentukan DOB dilakukan berdasarkan Undang-Undang yang telah disahkan pada tanggal 25 Juli 2022, yaitu UU nomor 14 Tahun 2022 tentang Pembentukan Provinsi Papua Selatan, UU Nomor 15 Tahun 2022 tentang Pembentukan Provinsi Papua Tengah, dan UU Nomor 16 Tahun 2022 tentang Pembentukan Provinsi Papua Pegunungan, dimana ketiga DOB tersebut sebelumnya merupakan bagian dari Provinsi Papua.

"Januari 2024, ekspor Papua mencapai US\$2,04 juta"

A. Ekspor Migas dan Non Migas

Ekspor Papua pada Januari 2024 tercatat senilai US\$2,04 juta atau turun 82,45 persen dibanding bulan sebelumnya yang senilai US\$11,61 juta. Dilihat dari jenisnya, ekspor Papua pada bulan ini hanya berupa ekspor nonmigas senilai US\$2,04 juta dan tidak terdapat ekspor migas. Ekspor terbesar bulan ini dimuat di Pelabuhan Tanjung Perak yaitu senilai US\$1,83 juta atau sebesar 89,80 persen dari total ekspor Papua.

B. Ekspor Menurut Golongan Barang HS 2 Dijit

Golongan komoditas yang di ekspor pada Januari 2024 adalah Kayu dan Barang dari Kayu (HS44) senilai US\$ 1,83 juta; Ikan, Krustasea, dan Molusca (HS03) senilai US\$ 0,21 juta; dan nonmigas lainnya senilai US\$530,41. Golongan non migas lainnya ini diantaranya adalah Kakao dan Olahannya (HS18) senilai US\$530,41 dan komoditas Bijih Logam, Terak, dan Abu (HS26) senilai US\$18,51. Secara kumulatif, nilai ekspor golongan Kayu & Barang dari Kayu (HS44) mengalami peningkatan menjadi sebesar 1,83 juta jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

C. Ekspor Menurut Negara Tujuan

Ekspor ke enam negara utama pada Januari 2024 tercatat senilai US\$0,28 juta atau turun sebesar 36,51 persen dibanding nilainya pada Desember 2023 yang sebesar US\$0,45 juta. Ekspor ke negara lainnya pada Januari 2024 senilai US\$

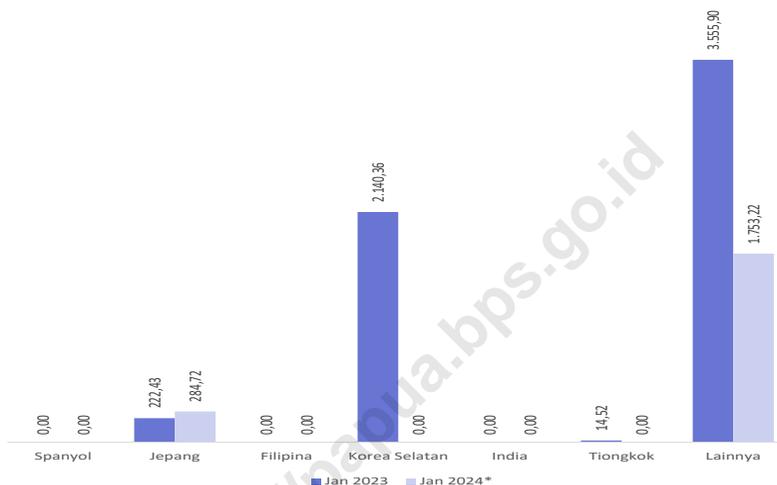
Tabel 18. Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Papua Januari 2024*

Uraian	Nilai FOB (Ribu US\$)			% Perubahan Jan 2024* thd Des 2023	% Perubahan Jan 2024* thd Jan 2023	% Peran thd Total Ekspor Jan 2024*
	Des 2023	Jan 2024*	Jan 2024*			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Total Ekspor	11.613,26	2.037,94	2.037,94	-82,45	-65,65	100,00
Migas	0,00	0,00	0,00	Undefined	-100,00	0,00
Non Migas	11.613,26	2.037,94	2.037,94	-82,45	-65,64	100,00

Ket:Tanda (*) menunjukkan Angka Sementara

1,75 juta, turun sebesar 84,30 persen jika dibanding bulan Desember 2023 yang senilai US\$11,16 juta. Australia menjadi negara tujuan ekspor terbesar dengan nilai ekspor senilai US\$1,51 juta, dimana komoditi yang diekspor berupa golongan Kayu & Barang dari Kayu (HS44). Negara tujuan ekspor terbesar kedua adalah Jepang, dengan nilai ekspor sebesar US\$0,28 juta atau 13,97 persen dari total keseluruhan ekspor.

Gambar 12. Nilai Ekspor Provinsi Papua Menurut Negara Tujuan Januari 2024* (Ribu US\$)



Ket:Tanda (*) menunjukkan Angka Sementara

D. Ekspor Menurut Pelabuhan Muat

Ekspor Papua terbesar melalui pelabuhan/bandara wilayah Papua di bulan ini melalui Bandara Frans Kaisiepo senilai US\$0,21 juta dan dari Bandara Sentani senilai US\$1,63 ribu. Pada bulan Januari 2024 tidak terdapat ekspor yang melalui Pelabuhan Serui dan Pelabuhan Jayapura. Perbandingan nilai ekspor Papua periode Januari 2024 terhadap periode yang sama tahun 2023 menunjukkan penurunan nilai ekspor sebesar 65,65 persen. Secara keseluruhan, nilai share ekspor Papua yang melalui Bandara Frans Kaisiepo terhadap total ekspor Januari 2024 sebesar 10,12 persen.

E. Ekspor Melalui Pelabuhan di luar Papua

Selain pelabuhan muat di Papua, terdapat sebesar US\$1,83 juta barang ekspor berasal dari Papua yang dimuat di pelabuhan maupun bandara di luar Papua. Barang ekspor asal Provinsi Papua yang dimuat di Pelabuhan Tanjung Perak sebagian besar berasal dari golongan Kayu dan Barang dari Kayu (HS44). Selama Januari 2024, ekspor dari golongan Kayu dan Barang dari Kayu (HS44) senilai US\$ 1,83 juta memberikan andil 89,80 persen terhadap total ekspor komoditi asal Papua yang dimuat di pelabuhan di luar Papua.

PENJELASAN TEKNIS

- Nilai ekspor adalah jumlah nilai *Free On Board* (FOB) seluruh barang ekspor yang keluar dari daerah pabean Indonesia.
- FOB adalah nilai barang sampai pelabuhan muat setelah barang dimuat di kapal.
- Negara tujuan adalah negara tujuan akhir yang diketahui dimana barang tersebut akan dikonsumsi atau diperdagangkan.
- Enam negara tujuan utama ekspor di Papua terdiri atas Spanyol, Jepang, Filipina, Korea Selatan, India, dan Tiongkok.
- Pelabuhan muat ekspor adalah pelabuhan dimana barang bergerak ke luar negeri. Pelabuhan muat di Papua yaitu Pelabuhan Jayapura, Pelabuhan Serui, Bandara Sentani, dan Bandara Frans Kaisiepo.
- Provinsi asal barang adalah provinsi dimana barang tersebut diproduksi atau disimpan/ditimbun untuk diekspor.

Impor Papua | 21

"Januari 2024, Impor Papua senilai US\$1,04 juta"

A. Impor Migas dan Non Migas

Nilai Impor Papua pada Januari 2024 tercatat senilai US\$1,04 juta berupa impor migas senilai US\$0,76 juta atau sebesar 73,37 persen dari total nilai impor ke Papua dan impor nonmigas senilai US\$0,28 juta atau sebesar 26,73 persen dari total impor ke Papua. Dibandingkan Desember 2023, nilai impor Papua mengalami penurunan sebesar 99,16 persen yang dipengaruhi oleh impor nonmigas yang menurun 99,77 persen. Komoditi nonmigas yang memiliki nilai impor terbesar berasal dari golongan Non Migas Lainnya yang senilai US\$0,19 juta atau sebesar 18,53 persen dari total nilai impor pada Januari 2024.

B. Impor Menurut Golongan Barang HS 2 Dijiit

Impor 10 golongan nonmigas utama pada Januari 2024 tercatat senilai US\$0,09 juta atau turun sebesar 99,88 persen bila dibandingkan Desember 2023 yang sebesar US\$71,36 juta. Golongan barang nonmigas utama dengan nilai impor terbesar adalah golongan Mesin-Mesin/Pesawat Mekanik (HS84) sebesar US\$0,09 juta atau sebesar 8,20 persen dari total impor 10 golongan nonmigas utama, sedangkan nilai impor golongan non migas lainnya/Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia (HS32) tercatat sebesar US\$ 0,19 Juta.

Tabel 19. Ringkasan Perkembangan Impor Provinsi Papua Januari 2024*

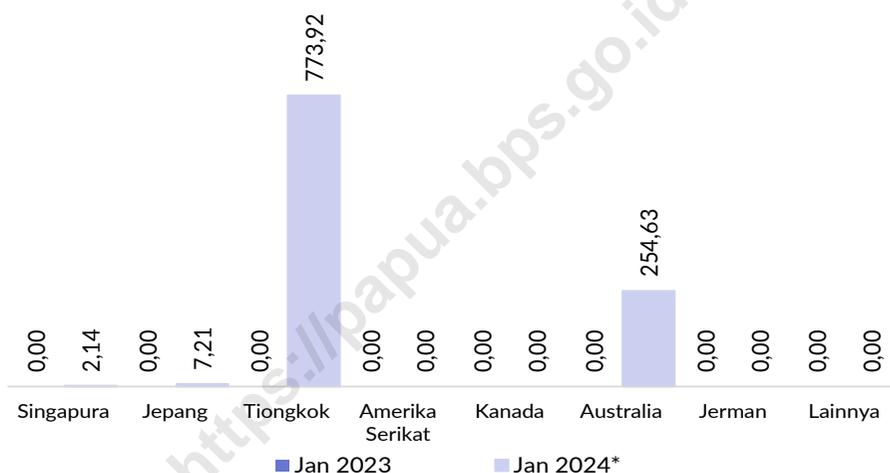
Uraian	Nilai CIF (Ribu US\$)			% Perubahan Jan 2024* thd Des 2023	% Perubahan Jan 2024* thd Jan 2023	% Peran thd Total Impor Jan 2024*
	Des 2023	Jan 2024*	Jan 2024*			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Total Impor	123.255,12	1.039,99	1.039,99	-99,16	Undefined	100,00
Migas	0,00	762,00	762,00	Undefined	Undefined	73,27
Non Migas	123.255,12	277,99	277,99	-99,77	Undefined	26,73

Ket:Tanda (*) menunjukkan Angka Sementara

C. Impor Menurut Negara Asal

Nilai impor dari tujuh negara utama pada Januari 2024 tercatat sebesar US\$1,04 juta atau turun sebesar 98,92 persen dibandingkan nilainya pada Desember 2023 yang sebesar US\$96,32 juta. Sementara itu, impor dari negara lainnya hanya ke Taiwan dengan nilai yang sangat kecil (US\$2,09 ribu). Tiga negara pemasok barang terbesar ke Papua pada Januari 2024 adalah Tiongkok senilai US\$0,77 juta (74,57 persen), Australia senilai US\$0,25 juta (24,53 persen), dan Jepang dengan impor senilai US\$0,01 juta (0,69 persen). Secara kumulatif, nilai impor dari tujuh negara utama pada Januari 2024 mengalami peningkatan sebesar US\$1,04 juta jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya.

Gambar 13. Nilai Impor Provinsi Papua Menurut Negara Asal Januari 2024* (Ribu US\$)



Ket:Tanda (*) menunjukkan Angka Sementara

D. Neraca Perdagangan

Neraca perdagangan Papua pada Januari 2024 mengalami surplus sebesar US\$1 juta. Surplus terjadi karena nilai ekspor yang lebih besar daripada nilai impor. Nilai ekspor Papua pada Januari 2024 tercatat senilai US\$2,04 juta sedangkan nilai impor Papua pada Januari 2024 sebesar US\$1,04 juta.

Tabel 20. Neraca Perdagangan Provinsi Papua (Ribu US\$)

Bulan	Ekspor (Ribu US\$)	Impor (Ribu US\$)	Neraca Perdagangan (Ribu US\$)
(1)	(2)	(3)	(4)
Desember 2023	11.613,26	123.255,12	-111.641,86
Januari 2024*	2.037,94	1.039,99	997,96

Ket:Tanda (*) menunjukkan Angka Sementara

PENJELASAN TEKNIS

- Total nilai impor adalah jumlah nilai dari *Cost, Insurance, and Freight (CIF)* seluruh barang impor yang masuk ke wilayah pabean Indonesia.
- $CIF = Fob + Insurance + Freight$
- Nilai impor menggunakan valuta asing Dollar AS dan berat bersih menggunakan kilogram.
- Impor berupa impor migas dan impor nonmigas.
- Enam negara impor utama di Papua adalah Singapura, Jepang, Tiongkok, Amerika Serikat, Kanada, Australia, dan Jerman.

<https://papua.bps.go.id>

"Januari 2024, ekspor Papua Selatan mencapai US\$91,50 ribu"

A. Ekspor Migas dan Non Migas

Ekspor Papua Selatan pada Januari 2024 tercatat senilai US\$91,50 ribu atau naik dibanding bulan sebelumnya yang tidak terdapat catatan ekspor. Dilihat dari jenisnya, ekspor Papua Selatan pada bulan ini hanya berupa ekspor nonmigas senilai US\$91,50 ribu dan tidak terdapat ekspor migas. Ekspor terbesar bulan ini berasal dari Pelabuhan Tanjung Perak yaitu senilai US\$90,85 ribu atau sebesar 99,29 persen dari total ekspor Papua Selatan.

B. Ekspor Menurut Golongan Barang HS 2 Dijit

Golongan barang HS 2 digit yang diekspor dari Papua Selatan selama Januari 2024 adalah ekspor Produk Hewani (HS05) senilai US\$77,65 ribu; ekspor Kayu & Barang dari Kayu (HS44) senilai US\$13,19 ribu, ekspor Sayuran (HS07) senilai US\$0,53 ribu; dan ekspor Kakao dan Olahannya (HS18) senilai US\$ 0,12 ribu yang dikirimkan melalui provinsi lain.

C. Ekspor Menurut Negara Tujuan

Ekspor ke empat negara utama pada Januari 2024 tercatat senilai US\$91,50 ribu atau naik dibanding Desember 2023 yang tidak terdapat aktivitas ekspor. Tidak terdapat ekspor ke negara lainnya pada Januari 2024. Hongkong menjadi negara tujuan ekspor terbesar dengan nilai ekspor senilai US\$77,65 ribu, dimana komoditi yang diekspor berupa golongan Produk Hewani (HS05). Lalu diikuti oleh negara tujuan ekspor selanjutnya yaitu Belanda dengan nilai ekspor senilai US\$ 13,19

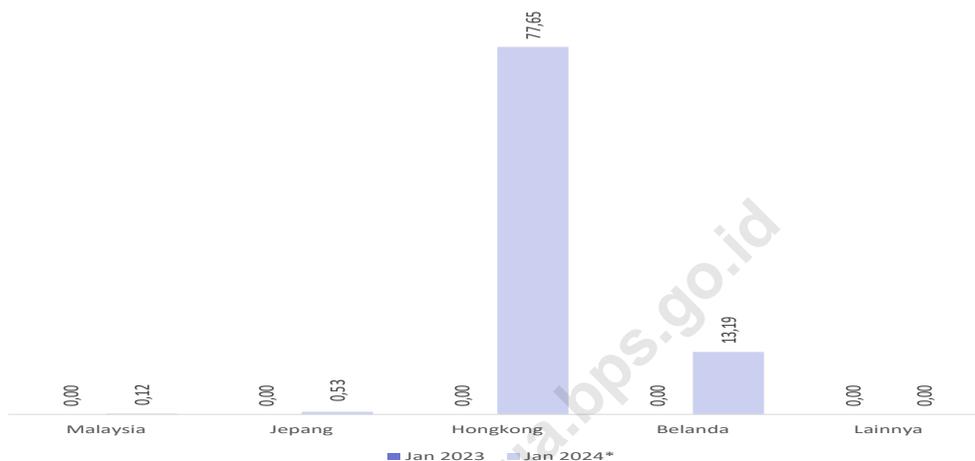
Tabel 21. Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Papua Selatan Januari 2024*

Uraian	Nilai FOB (Ribu US\$)			% Perubahan Jan 2024* thd Des 2023	% Perubahan Jan 2024* thd Jan 2023	% Peran thd Total Ekspor Jan 2024*
	Des 2023	Jan 2024*	Jan 2024*			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Total Ekspor	0,00	91,50	91,50	Undefined	Undefined	100,00
Migas	0,00	0,00	0,00	Undefined	Undefined	0,00
Non Migas	0,00	91,50	91,50	Undefined	Undefined	100,00

Ket:Tanda (*) menunjukkan Angka Sementara

ribu; Jepang dengan nilai ekspor sebesar US\$0,53 ribu; dan Malaysia dengan nilai ekspor senilai US\$0,12 ribu. Sementara itu, tidak terdapat ekspor ke negara tetangga Papua Nugini pada Januari 2024.

Gambar 14. Nilai Ekspor Provinsi Papua Selatan Menurut Negara Tujuan Januari 2024* (Ribu US\$)



Ket:Tanda (*) menunjukkan Angka Sementara

D. Ekspor Menurut Pelabuhan Muat

Ekspor Papua Selatan terbesar di bulan ini melalui Pelabuhan Tanjung Perak senilai US\$90,85 ribu; Bandara Sentani senilai US\$0,53 ribu; dan Pelabuhan/Bandara lainnya senilai US\$0,12 ribu. Pelabuhan/Bandara lainnya yang dimaksud adalah Bandara Juanda.

E. Ekspor Melalui Pelabuhan di luar Papua Selatan

Tidak terdapat komoditas ekspor yang dimuat di pelabuhan maupun bandara di Papua Selatan pada Januari 2024. Semua Ekspor dimuat dari pelabuhan/bandara di luar Papua Selatan, yaitu di Pelabuhan Tanjung Perak, Bandara Juanda, dan Bandara Sentani. Total komoditas senilai US\$90,84 ribu dimuat di Pelabuhan Tanjung Perak berasal dari golongan Kayu dan Barang dari Kayu (HS44) sebesar US\$13,19 ribu dan dari golongan Produk Hewani (HS05) sebesar US\$77,65 ribu. Sementara yang dimuat di Bandara Juanda adalah golongan Sayuran (HS07) senilai US\$0,53 ribu dan yang dimuat di Bandara Sentani adalah golongan Kakao dan Olahannya (HS18) senilai US\$0,12 ribu.

PENJELASAN TEKNIS

- Nilai ekspor adalah jumlah nilai *Free On Board* (FOB) seluruh barang ekspor yang keluar dari daerah pabean Indonesia.
- FOB adalah nilai barang sampai pelabuhan muat setelah barang dimuat di kapal.
- Negara tujuan adalah negara tujuan akhir yang diketahui dimana barang tersebut akan dikonsumsi atau diperdagangkan.
- Enam negara tujuan utama ekspor di Papua Selatan terdiri atas Malaysia, Jepang, Hongkong, Belanda, India, dan Tiongkok.
- Provinsi asal barang adalah provinsi dimana barang tersebut diproduksi atau disimpan/ditimbun untuk diekspor.

<https://papua.bps.go.id>

"Tidak terdapat Impor di Papua Selatan pada Januari 2024"

A. Impor Migas dan Non Migas

Impor Papua Selatan pada Januari 2024 tercatat senilai US\$0,00 ribu. Dibandingkan Januari 2023, nilai impor Papua Selatan mengalami penurunan.

B. Impor Menurut Golongan Barang HS 2 Dijit

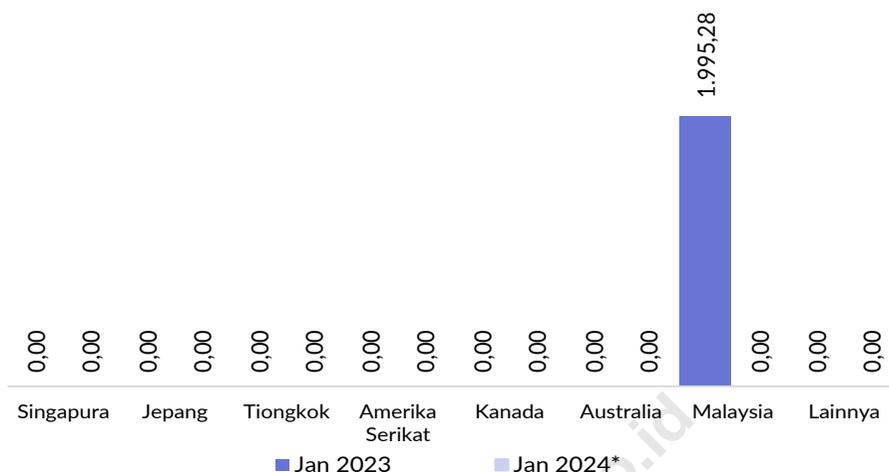
Tidak tercatat adanya impor 10 golongan nonmigas utama pada Januari 2024 atau turun bila dibandingkan Januari 2023 yang sebesar US\$2 juta.

Tabel 22. Ringkasan Perkembangan Impor Provinsi Papua Selatan Januari 2024*

Uraian	Nilai CIF (Ribu US\$)			% Perubahan Jan 2024* thd Jan 2023
	Des 2023	Jan 2024*	Jan 2024*	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total Impor	1.995,28	0,00	0,00	Undefined
Migas	0,00	0,00	0,00	Undefined
Non Migas	1.995,28	0,00	0,00	Undefined

Ket:Tanda (*) menunjukkan Angka Sementara

Gambar 15. Nilai Impor Provinsi Papua Selatan Menurut Negara Asal Januari 2024* (Ribu US\$)



Ket:Tanda (*) menunjukkan Angka Sementara

D. Neraca Perdagangan

Neraca perdagangan Papua Selatan pada Januari 2024 mengalami surplus sebesar US\$91,50 ribu. Surplus terjadi karena nilai ekspor yang lebih besar dari pada nilai impor. Nilai ekspor Papua Selatan pada Januari 2024 tercatat senilai US\$91,50 ribu sedangkan nilai impor Papua Selatan pada Januari 2024 sebesar 0,00 atau tidak ada impor.

Tabel 23. Neraca Perdagangan Provinsi Papua Selatan (Ribu US\$)

Bulan	Ekspor (Ribu US\$)	Impor (Ribu US\$)	Neraca Perdagangan (Ribu US\$)
(1)	(2)	(3)	(4)
Desember 2023	0,00	0,00	0,00
Januari 2024*	91,50	0,00	91,50

Ket:Tanda (*) menunjukkan Angka Sementara

PENJELASAN TEKNIS

- Total nilai impor adalah jumlah nilai dari *Cost, Insurance, and Freight (CIF)* seluruh barang impor yang masuk ke wilayah pabean Indonesia.
- $CIF = Fob + Insurance + Freight$
- Nilai impor menggunakan valuta asing Dollar AS dan berat bersih menggunakan kilogram.
- Impor berupa impor migas dan impor nonmigas.
- Enam negara impor utama di Papua Selatan adalah Singapura, Jepang, Tiongkok, Amerika Serikat, Kanada, Australia, dan Malaysia.

<https://papua.bps.go.id>

"Januari 2024, ekspor Papua Tengah mencapai US\$453,02 juta"

A. Ekspor Migas dan Non Migas

Ekspor Papua Tengah pada Januari 2024 tercatat senilai US\$453,02 juta atau turun 37,15 persen dibanding Desember 2023 yang senilai US\$720,76 juta. Menurut jenisnya, ekspor Papua Tengah pada Januari 2024 berupa ekspor nonmigas senilai US\$453,02 juta dan tidak terdapat ekspor berupa migas. Ekspor Papua Tengah berasal dari Pelabuhan Amamapare, yaitu senilai US\$453,02 juta. Secara kumulatif, total ekspor Papua Tengah pada Januari 2024 senilai US\$453,02 juta, meningkat 53,74 persen dibanding total ekspor Januari 2023 yang sebesar US\$294,66 juta.

B. Ekspor Menurut Golongan Barang HS 2 Dijiit

Nilai ekspor golongan Biji Besi dan Konsentratnya (HS26) pada Januari 2024 tercatat senilai US\$452,97 juta atau turun sebesar 37,14 persen dibanding Desember 2023 yang senilai US\$720,63 juta. Ekspor golongan Biji Besi dan Konsentratnya (HS26) berasal dari PT. Freeport Indonesia dan dimuat di pelabuhan Amamapare di Kabupaten Mimika. Pada Januari 2024, ekspor golongan Ikan, Krustasea, dan Moluska (HS03) senilai US\$0 dan ekspor nonmigas lainnya senilai US\$0,05 juta. Golongan nonmigas lainnya adalah Karet dan Olahannya (HS40) dan Pakaian Jadi (HS60).

Tabel 24. Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Papua Tengah Januari 2024*

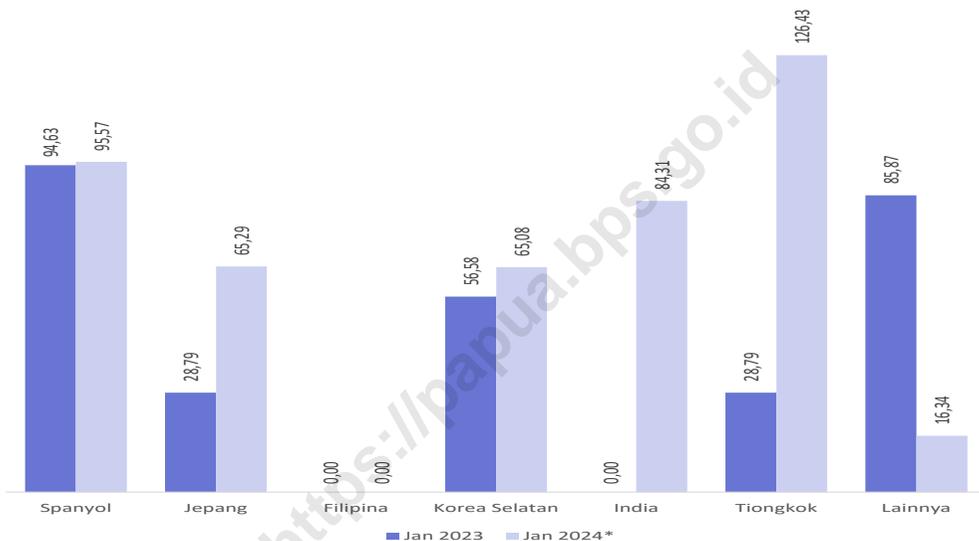
Uraian	Nilai FOB (Juta US\$)			% Perubahan Jan 2024* thd Des 2023	% Perubahan Jan 2024* thd Jan 2023	% Peran thd Total Ekspor Jan 2024*
	Des 2023	Jan 2024*	Jan 2024*			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Total Ekspor	720,76	453,02	453,02	-37,15	53,74	100,00
Migas	0,00	0,00	0,00	Undefined	Undefined	0,00
Non Migas	720,76	453,02	453,02	-37,15	53,74	100,00

Ket:Tanda (*) menunjukkan Angka Sementara

C. Ekspor Menurut Negara Tujuan

Ekspor ke enam negara utama pada Januari 2024 tercatat senilai US\$436,68 juta atau turun sebesar 30,54 persen dibanding Desember 2023 yang sebesar US\$628,72 juta. Ekspor ke negara lainnya pada Januari 2024 senilai US\$16,34 juta, turun sebesar 82,25 persen dibanding Desember 2023 yang senilai US\$92,04 juta. Tiongkok menjadi negara tujuan ekspor terbesar dengan nilai ekspor sebesar US\$ 126,43 juta, dimana komoditas yang diekspor berupa golongan Bijih Besi dan Konsentratnya (HS26).

Gambar 16. Nilai Ekspor Provinsi Papua Tengah Menurut Negara Tujuan Januari 2024* (Juta US\$)



Ket:Tanda () menunjukkan Angka Sementara*

D. Ekspor Menurut Pelabuhan Muat

Pada Januari 2024, terdapat 1 pelabuhan muat ekspor di Papua Tengah, yaitu Pelabuhan Amamapare. Ekspor Papua Tengah melalui Pelabuhan Amamapare senilai US\$453,02 juta atau turun 37,15 persen dibanding Desember 2023. Selain pelabuhan muat di Papua Tengah, terdapat barang ekspor berasal dari Papua Tengah yang dimuat di pelabuhan dan bandara di luar Papua Tengah. Pada Januari 2024, tercatat sebesar US\$1.095,61 barang ekspor dari Papua Tengah yang dimuat di Bandara Ngurah Rai.

PENJELASAN TEKNIS

- Nilai ekspor adalah jumlah nilai *Free On Board* (FOB) seluruh barang ekspor yang keluar dari daerah pabean Indonesia.
- FOB adalah nilai barang sampai pelabuhan muat setelah barang dimuat di kapal.
- Negara tujuan adalah negara tujuan akhir yang diketahui dimana barang tersebut akan dikonsumsi atau diperdagangkan.
- Enam negara tujuan utama ekspor di Papua Tengah terdiri atas Spanyol, Jepang, Filipina, Korea Selatan, India, dan Tiongkok.
- Pelabuhan muat ekspor adalah pelabuhan dimana barang bergerak ke luar negeri. Pelabuhan muat di Papua Tengah yaitu Pelabuhan Amamapare.
- Provinsi asal barang adalah provinsi dimana barang tersebut diproduksi atau disimpan/ditimbun untuk diekspor.

"Januari 2024, Impor Papua senilai US\$35,88 juta"

A. Impor Migas dan Non Migas

Nilai Impor Papua Tengah pada Januari 2024 tercatat senilai US\$35,88 juta atau naik sebesar 69,39 persen dibanding Desember 2023. Peningkatan ini dipengaruhi oleh naiknya impor migas sebesar 0,82 persen dan nonmigas sebesar 122,73 persen. Komoditas nonmigas yang memiliki nilai impor terbesar berasal dari golongan Barang dari Besi dan Baja (HS73), yaitu senilai US\$14,47 juta atau 40,32 persen dari total nilai impor komoditas nonmigas utama. Total impor kumulatif Papua Tengah pada Januari 2024 tercatat sebesar US\$35,88 juta atau meningkat 6,05 persen dibanding total impor kumulatif pada Januari 2023 yang senilai US\$33,83 juta. Pada Januari 2024, nilai impor kumulatif migas Papua Tengah senilai US\$9,34 juta. Sementara nilai impor kumulatif nonmigas Papua Tengah tercatat sebesar US\$26,54 juta.

B. Impor Menurut Golongan Barang HS 2 Dijit

Impor 10 golongan nonmigas utama pada Januari 2024 tercatat senilai US\$25,38 juta atau naik sebesar 140,72 persen dibanding Desember 2023 yang sebesar US\$10,54 juta. Golongan barang nonmigas utama dengan nilai impor terbesar adalah golongan Barang dari Besi dan Baja (HS73) sebesar US\$14,47 juta; golongan Mesin dan Perlengkapan Elektrik serta Bagiannya (HS85) sebesar US\$5,25 juta; dan golongan Mesin dan Peralatan Mekanis serta Bagiannya (HS84) sebesar US\$2,98 juta.

Tabel 25. Ringkasan Perkembangan Impor Provinsi Papua Tengah Januari 2024*

Uraian	Nilai CIF (Juta US\$)			% Perubahan Jan 2024* thd Des 2023	% Perubahan Jan 2024* thd Jan 2023	% Peran thd Total Impor Jan 2024*
	Des 2023	Jan 2024*	Jan 2024*			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Total Impor	21,18	35,88	35,88	69,39	6,05	100,00
Migas	9,27	9,34	9,34	0,82	-24,76	26,04
Non Migas	11,92	26,54	26,54	122,73	23,91	73,96

Ket:Tanda (*) menunjukkan Angka Sementara

C. Impor Menurut Negara Asal

Nilai impor dari tujuh negara utama pada Januari 2024 tercatat mengalami kenaikan sebesar 9,58 persen dari US\$21,13 juta pada Desember 2023 menjadi US\$ 23,16 juta pada Januari 2024. Sementara impor dari negara lainnya mengalami kenaikan dari US\$0,05 juta menjadi US\$12,72 juta.

Total nilai impor dari tujuh negara utama sebesar US\$23,16 juta atau lebih tinggi 29,40 persen dibanding Januari 2023 yang sebesar US\$17,90 juta. Sementara total nilai impor kumulatif dari negara lainnya mengalami penurunan sebesar 20,17 persen dari US\$ 15,94 juta pada Januari 2023 menjadi US\$12,72 pada Januari 2024.

Gambar 17. Nilai Impor Provinsi Papua Tengah Menurut Negara Asal Januari 2024* (Juta US\$)



Ket:Tanda (*) menunjukkan Angka Sementara

D. Neraca Perdagangan

Neraca perdagangan Papua Tengah pada Januari 2024 mengalami surplus sebesar US\$417,14 juta. Surplus terjadi karena nilai ekspor yang lebih besar dari pada nilai impor. Pada Januari 2024, nilai ekspor Papua Tengah tercatat sebesar US\$453,02 juta, sedangkan nilai impor Papua Tengah sebesar US\$35,88 juta.

Tabel 26. Neraca Perdagangan Provinsi Papua Tengah (Juta US\$)

Bulan	Ekspor (Juta US\$)	Impor (Juta US\$)	Neraca Perdagangan (Juta US\$)
(1)	(2)	(3)	(4)
Desember 2023	720,76	21,18	699,58
Januari 2024*	453,02	35,88	417,14

Ket:Tanda (*) menunjukkan Angka Sementara

<https://papua.bps.go.id>

"NTP Provinsi Papua pada Januari 2024 sebesar 101,84"

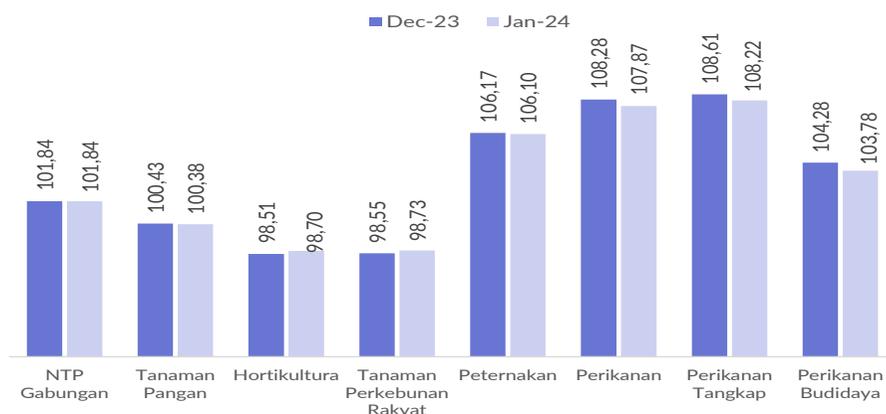
A. Nilai Tukar Petani (NTP)

NTP Provinsi Papua Januari 2024 tercatat mengalami penurunan sebesar 0,01 persen dibandingkan NTP Desember 2023. Berdasarkan pemantauan harga perdesaan di Papua, penurunan indeks NTP disebabkan karena indeks harga yang diterima petani (It) naik sebesar 0,22 persen, yang mana lebih lambat dibandingkan dengan peningkatan indeks harga yang dibayar petani (Ib) yang sebesar 0,23 persen.

Dilihat menurut subsektornya, dua dari lima subsektor pertanian mengalami kenaikan NTP, sedangkan tiga subsektor lainnya mengalami penurunan NTP, dimana subsektor Hortikultura mengalami kenaikan indeks tertinggi, yaitu sebesar 0,19 persen, sedangkan subsektor Perikanan mengalami penurunan indeks terdalam, yaitu sebesar 0,37 persen.

Perubahan harga komoditas yang diproduksi petani ditunjukkan oleh indeks harga yang diterima petani (It). Pada Januari 2024, It Papua sebesar 113,44 atau naik sebesar 0,22 persen dibandingkan It Desember 2023. Peningkatan It disebabkan oleh peningkatan indeks di beberapa subsektor pertanian, yaitu subsektor Tanaman Pangan sebesar 0,23 persen, Holtikultura sebesar 0,39 persen, Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 0,45 persen, dan Peternakan sebesar 0,12 persen.

Gambar 18. Perkembangan NTP Provinsi Papua Menurut Subsektor Desember 2023 - Januari 2024 (2018=100)



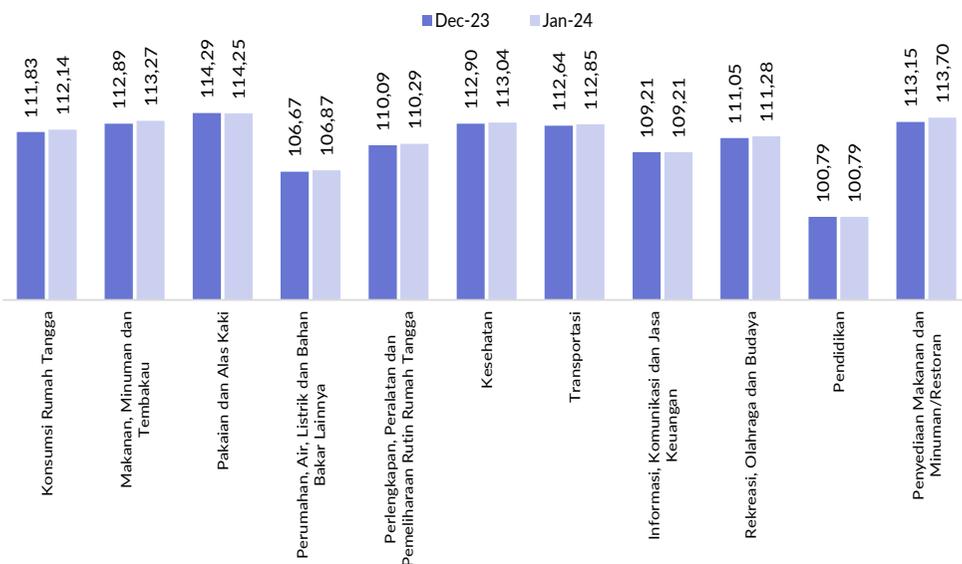
Fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat perdesaan, khususnya petani, baik untuk kebutuhan rumah tangga maupun untuk keperluan produksi hasil pertanian dapat diketahui melalui indeks harga dibayar petani (Ib). Pada Januari 2024, Ib Papua sebesar 111,40 atau naik sebesar 0,23 persen dibandingkan Ib bulan sebelumnya. Peningkatan Ib gabungan tersebut didorong oleh peningkatan Ib pada semua subsektor pertanian yaitu subsektor Tanaman Pangan naik sebesar 0,27 persen; subsektor Hortikultura naik sebesar 0,21 persen; subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat naik sebesar 0,27 persen; subsektor Peternakan naik sebesar 0,19 persen; dan subsektor Perikanan naik sebesar 0,18 persen.

B. Perkembangan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT)

Konsumsi Rumah Tangga Petani merupakan salah satu komponen nilai yang dibayar oleh petani. Terjadi kenaikan IKRT pada bulan Januari 2024 sebesar 0,27 persen di wilayah perdesaan Papua yang dipicu oleh naiknya indeks harga pada kelompok pengeluaran rumah tangga.

IKRT Nasional Januari 2024 tercatat mengalami peningkatan sebesar 0,20 persen. Dari 38 provinsi di Indonesia, diketahui sebanyak 25 provinsi mengalami peningkatan IKRT dan 13 provinsi mengalami penurunan IKRT pada Januari 2024. Provinsi Kalimantan Selatan tercatat mengalami peningkatan IKRT tertinggi pada Januari 2024, yaitu sebesar 1,24 persen. Sementara itu, provinsi yang mengalami penurunan IKRT terdalam, yaitu Provinsi Gorontalo dengan penurunan IKRT sebesar 1,15 persen.

Gambar 19. Perkembangan Indeks Konsumsi Rumah Tangga Menurut Subkelompok Pengeluaran Provinsi Papua, Desember 2023-Januari 2024 (2018=100)



C. Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) Subsektor

NTUP Provinsi Papua pada Januari 2024 adalah 104,72 atau naik sebesar 0,16 persen. Jika dirinci menurut subsektor, tercatat NTUP pada subsektor Tanaman Pangan turun sebesar 0,02 persen; pada subsektor Hortikultura naik sebesar 0,38 persen; pada subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat naik sebesar 0,29 persen; pada subsektor Peternakan naik sebesar 0,12 persen; dan pada subsektor Perikanan turun sebesar 0,06 persen.

Tabel 27. Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian Menurut Subsektor Provinsi Papua dan Persentase Perubahannya, Desember 2023 - Januari 2024 (2018=100)

Subsektor (1)	Desember 2023 (2)	Januari 2024 (3)	Perubahan (%) (4)
1. Tanaman Pangan	100,52	100,50	-0,02
2. Hortikultura	103,84	104,24	0,38
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	100,67	100,96	0,29
4. Peternakan	110,91	111,05	0,12
5. Perikanan	109,48	109,42	-0,06
5.1 Perikanan Tangkap	109,66	109,62	-0,04
5.2 Perikanan Budidaya	107,27	106,97	-0,28
NTUP Gabungan	104,56	104,72	0,16

PENJELASAN TEKNIS

- NTP yang diperoleh dari perbandingan indeks harga diterima petani (It) terhadap indeks harga dibayar petani (Ib) (dalam persentase) merupakan salah satu indikator untuk melihat kemampuan atau daya beli petani di perdesaan. NTP menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, secara relatif, semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.
- Mulai Januari 2020, penghitungan NTP menggunakan indeks harga dengan tahun dasar baru yakni 2018=100 baik untuk It maupun Ib. Ada beberapa perubahan mendasar dalam penghitungan indeks harga 2018=100 dibandingkan dengan indeks harga 2012=100, khususnya mengenai paket komoditas maupun diagram timbang pada masing-masing subsektor yakni Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, dan Perikanan. Pada Subsektor Perikanan, diagram timbang dibangun dari kegiatan Penangkapan Ikan dan Kegiatan Budidaya Ikan.
- Perubahan paket komoditas dan diagram timbang dalam penghitungan NTP dengan indeks harga 2018=100 didasarkan pada hasil Survei Penyempurnaan Diagram Timbang Nilai Tukar Petani 2017 (SPDT-NTP 2017) yang dilaksanakan oleh BPS. Hasil SPDT-NTP 2017 ini sekaligus mencerminkan adanya perubahan pola produksi, pola biaya produksi, dan pola konsumsi rumah tangga petani dibandingkan dengan hasil SPDT-NTP periode sebelumnya yang dilaksanakan pada tahun 2012. Secara nasional, penghitungan NTP dengan tahun dasar baru mencakup 34 provinsi sedangkan pada tahun dasar sebelumnya mencakup 33 provinsi.
- Perubahan mendasar lainnya terjadi pada pengklasifikasian pengeluaran konsumsi rumah tangga yang merupakan salah satu komponen nilai yang dibayar oleh rumah tangga petani. Perkembangan harga konsumsi rumah tangga yang meliputi berbagai barang dan jasa dari waktu ke waktu tercermin melalui Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT). IKRT yang dihitung dengan tahun dasar baru 2018=100 menggunakan klasifikasi pengeluaran konsumsi rumah tangga berdasarkan modifikasi *Classification of Individual Consumption According to Purpose 2018* (COICOP 2018). COICOP 2018 merupakan referensi internasional untuk klasifikasi pengeluaran rumah tangga. Pengklasifikasian pengeluaran konsumsi rumah tangga dengan COICOP 2018 terdiri dari 11 (sebelas) kelompok pengeluaran. Sementara itu, pada tahun dasar sebelumnya yakni 2012=100, pengklasifikasian rumah tangga didasarkan pada 7 (tujuh) kelompok pengeluaran berdasarkan modifikasi COICOP 1999.

"NTP Provinsi Papua Selatan pada Januari 2024 sebesar 101,37"

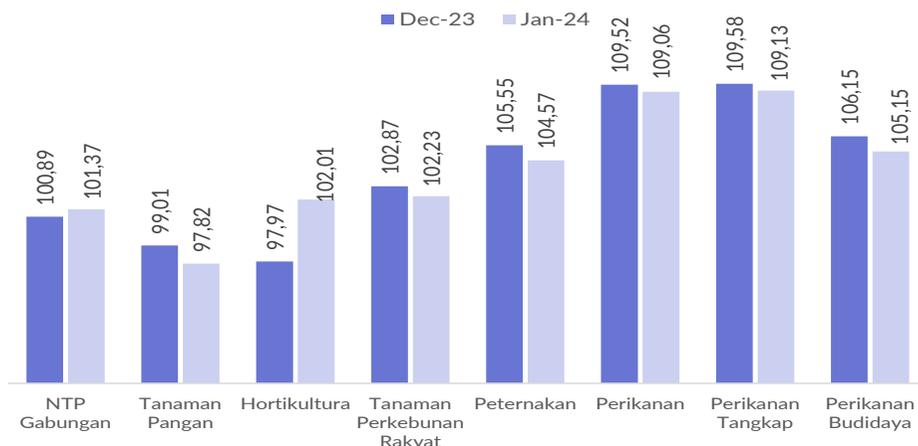
A. Nilai Tukar Petani (NTP)

NTP Provinsi Papua Selatan Januari 2024 tercatat mengalami kenaikan dibandingkan NTP Desember 2023. Berdasarkan pemantauan harga perdesaan di Papua Selatan, adanya perubahan indeks NTP disebabkan karena indeks harga yang diterima petani (It) naik sebesar 1,39 persen, lebih tinggi dibanding dengan peningkatan indeks harga yang dibayar petani (Ib) yang sebesar 0,91 persen.

Dilihat menurut subsektornya, satu dari lima subsektor pertanian mengalami kenaikan NTP, sedangkan empat subsektor lainnya mengalami penurunan NTP, dimana subsektor Hortikultura mengalami kenaikan indeks sebesar 4,13 persen; sedangkan subsektor Tanaman Pangan mengalami penurunan indeks terdalam, yaitu sebesar 1,20 persen.

Perubahan harga komoditas yang diproduksi petani ditunjukkan oleh indeks harga yang diterima petani (It). Pada Januari 2024, It Papua Selatan sebesar 114,19 atau naik sebesar 1,39 persen dibandingkan It Desember 2023. Peningkatan It disebabkan oleh peningkatan indeks pada subsektor Hortikultura sebesar 4,87 persen.

Gambar 20. Perkembangan NTP Provinsi Papua Selatan Menurut Subsektor Desember 2023 - Januari 2024 (2018=100)



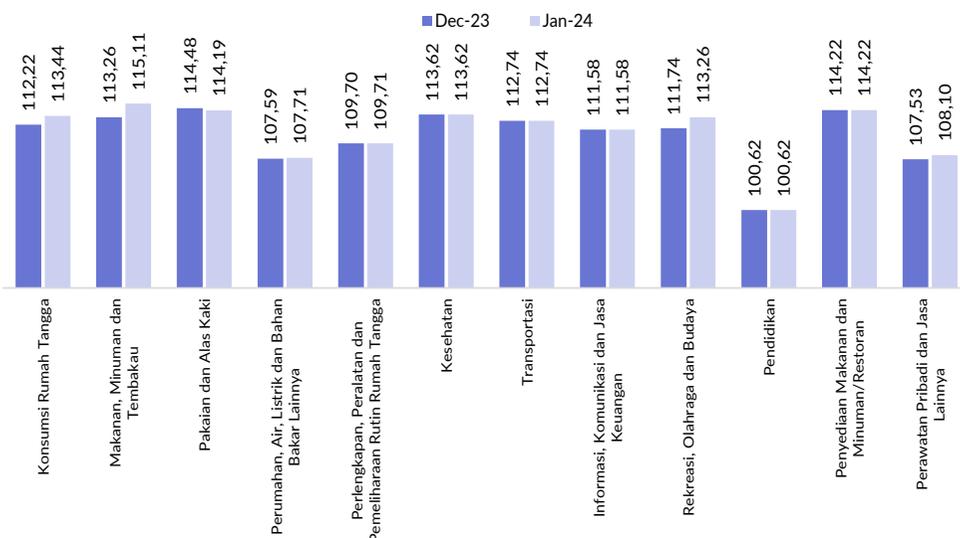
Fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat perdesaan, khususnya petani, baik untuk kebutuhan rumah tangga maupun untuk keperluan produksi hasil pertanian dapat diketahui melalui indeks harga dibayar petani (Ib). Pada Januari 2024, Ib Papua Selatan sebesar 112,65 atau naik sebesar 0,91 persen dibandingkan Ib bulan sebelumnya. Peningkatan Ib gabungan tersebut didorong oleh peningkatan Ib pada semua subsektor pertanian dimana subsektor Tanaman Pangan naik sebesar 1,21 persen; subsektor Hortikultura naik sebesar 0,71 persen; subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat naik sebesar 0,62 persen; subsektor Peternakan naik sebesar 0,94 persen; dan subsektor Perikanan naik sebesar 0,42 persen.

B. Perkembangan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT)

Konsumsi Rumah Tangga Petani merupakan salah satu komponen nilai yang dibayar oleh petani. Terjadi kenaikan IKRT bulan Januari 2024 sebesar 1,08 persen di wilayah perdesaan Papua Selatan yang dipicu oleh naiknya indeks harga pada kelompok pengeluaran rumah tangga.

IKRT Nasional Januari 2024 tercatat mengalami peningkatan, yaitu sebesar 0,20 persen. Dari 38 provinsi di Indonesia, diketahui sebanyak 25 provinsi mengalami peningkatan IKRT dan 13 provinsi mengalami penurunan IKRT pada Januari 2024. Provinsi Kalimantan Selatan tercatat mengalami peningkatan IKRT tertinggi pada Januari 2024, yaitu sebesar 1,24 persen. Sementara itu, provinsi yang mengalami penurunan IKRT terdalam, yaitu Provinsi Gorontalo dengan penurunan IKRT sebesar 1,15 persen.

Gambar 21. Perkembangan Indeks Konsumsi Rumah Tangga Menurut Subkelompok Pengeluaran Provinsi Papua Selatan, Desember 2023 - Januari 2024 (2018=100)



C. Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) Subsektor

NTUP Provinsi Papua Selatan pada Januari 2024 adalah 104,58 atau naik sebesar 1,23 persen. Jika dirinci menurut subsektor, tercatat NTUP pada subsektor Tanaman Pangan turun sebesar 0,27 persen; pada subsektor Hortikultura naik sebesar 4,87 persen; pada subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat turun sebesar 0,80 persen; sementara pada subsektor Peternakan dan subsektor Perikanan tidak terjadi perubahan indeks.

Tabel 28. Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian Menurut Subsektor Provinsi Papua Selatan dan Persentase Perubahannya, Desember 2023 - Januari 2024 (2018=100)

Subsektor (1)	Desember 2023 (2)	Januari 2024 (3)	Perubahan (%) (4)
1. Tanaman Pangan	99,15	98,88	-0,27
2. Hortikultura	103,41	108,45	4,87
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	105,45	104,61	-0,80
4. Peternakan	110,36	110,36	0,00
5. Perikanan	110,69	110,69	0,00
5.1 Perikanan Tangkap	110,72	110,72	0,00
5.2 Perikanan Budidaya	109,41	109,13	-0,26
NTUP Gabungan	103,31	104,58	1,23

PENJELASAN TEKNIS

- NTP yang diperoleh dari perbandingan indeks harga diterima petani (It) terhadap indeks harga dibayar petani (Ib) (dalam persentase) merupakan salah satu indikator untuk melihat kemampuan atau daya beli petani di perdesaan. NTP menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, secara relatif, semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.
- Mulai Januari 2020, penghitungan NTP menggunakan indeks harga dengan tahun dasar baru yakni 2018=100 baik untuk It maupun Ib. Ada beberapa perubahan mendasar dalam penghitungan indeks harga 2018=100 dibandingkan dengan indeks harga 2012=100, khususnya mengenai paket komoditas maupun diagram timbang pada masing-masing subsektor yakni Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, dan Perikanan. Pada Subsektor Perikanan, diagram timbang dibangun dari kegiatan Penangkapan Ikan dan Kegiatan Budidaya Ikan.
- Perubahan paket komoditas dan diagram timbang dalam penghitungan NTP dengan indeks harga 2018=100 didasarkan pada hasil Survei Penyempurnaan Diagram Timbang Nilai Tukar Petani 2017 (SPDT-NTP 2017) yang dilaksanakan oleh BPS. Hasil SPDT-NTP 2017 ini sekaligus mencerminkan adanya perubahan pola produksi, pola biaya produksi, dan pola konsumsi rumah tangga petani dibandingkan dengan hasil SPDT-NTP periode sebelumnya yang dilaksanakan pada tahun 2012. Secara nasional, penghitungan NTP dengan tahun dasar baru mencakup 34 provinsi sedangkan pada tahun dasar sebelumnya mencakup 33 provinsi.
- Perubahan mendasar lainnya terjadi pada pengklasifikasian pengeluaran konsumsi rumah tangga yang merupakan salah satu komponen nilai yang dibayar oleh rumah tangga petani. Perkembangan harga konsumsi rumah tangga yang meliputi berbagai barang dan jasa dari waktu ke waktu tercermin melalui Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT). IKRT yang dihitung dengan tahun dasar baru 2018=100 menggunakan klasifikasi pengeluaran konsumsi rumah tangga berdasarkan modifikasi *Classification of Individual Consumption According to Purpose 2018* (COICOP 2018). COICOP 2018 merupakan referensi internasional untuk klasifikasi pengeluaran rumah tangga. Pengklasifikasian pengeluaran konsumsi rumah tangga dengan COICOP 2018 terdiri dari 11 (sebelas) kelompok pengeluaran. Sementara itu, pada tahun dasar sebelumnya yakni 2012=100, pengklasifikasian rumah tangga didasarkan pada 7 (tujuh) kelompok pengeluaran berdasarkan modifikasi COICOP 1999.

"NTP Provinsi Papua Tengah pada Januari 2024 sebesar 100,74"

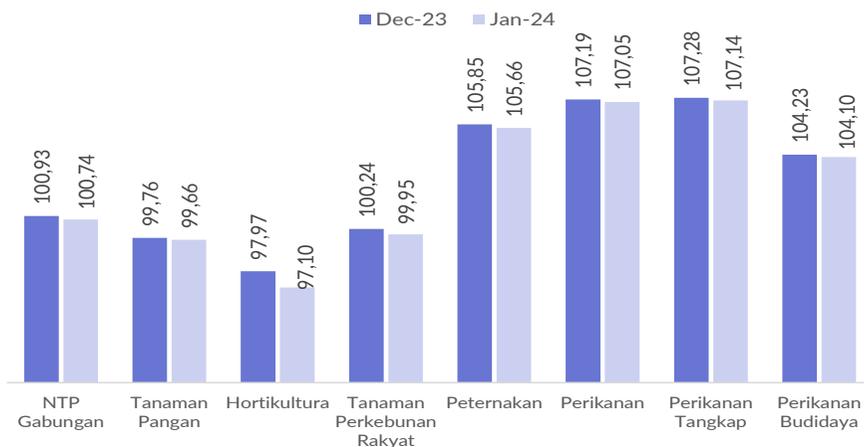
A. Nilai Tukar Petani (NTP)

NTP Provinsi Papua Tengah Januari 2024 tercatat mengalami penurunan sebesar 0,19 persen menjadi 100,74 dibandingkan NTP Desember 2023. Berdasarkan pemantauan harga perdesaan di Papua Tengah, perubahan indeks NTP disebabkan karena indeks harga yang diterima petani (It) turun sebesar 0,06 persen, sementara terjadi peningkatan indeks harga yang dibayar petani (Ib) sebesar 0,12 persen.

Dilihat menurut subsektornya, semua subsektor pertanian mengalami penurunan indeks, dimana subsektor Tanaman Pangan mengalami penurunan NTP terendah, yaitu sebesar 0,11 persen, sedangkan subsektor Hortikultura mengalami penurunan terdalam, yaitu sebesar 0,90 persen.

Perubahan harga komoditas yang diproduksi petani ditunjukkan oleh indeks harga yang diterima petani (It). Pada Januari 2024, It Papua Tengah sebesar 112,88 atau turun sebesar 0,06 persen dibandingkan It Desember 2023. Penurunan It disebabkan oleh penurunan indeks di beberapa subsektor yaitu subsektor Hortikultura sebesar 0,71 persen dan subsektor Peternakan sebesar 0,05 persen.

Gambar 22. Perkembangan NTP Provinsi Papua Tengah Menurut Subsektor Desember 2023 - Januari 2024 (2018=100)



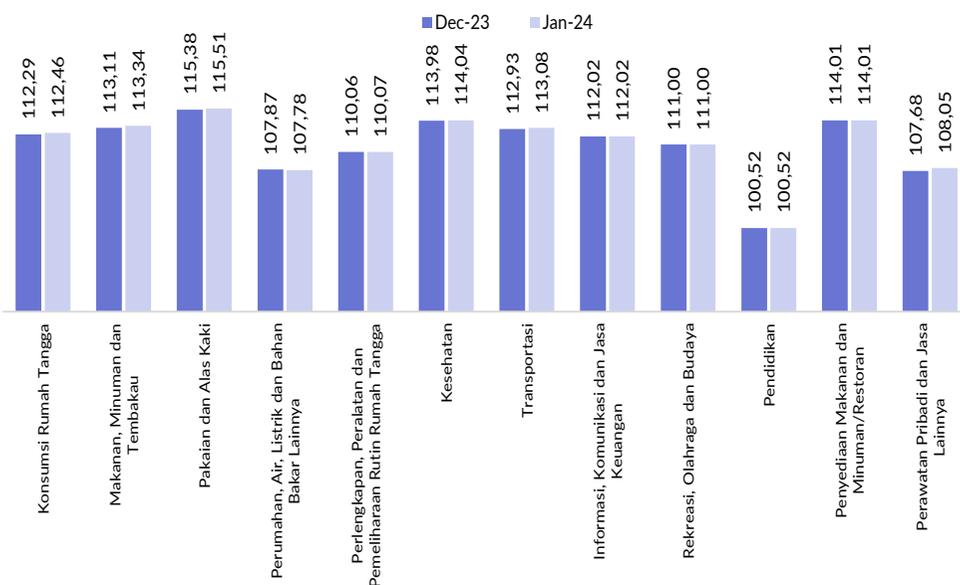
Fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat perdesaan, khususnya petani, baik untuk kebutuhan rumah tangga maupun untuk keperluan produksi hasil pertanian dapat diketahui melalui indeks harga dibayar petani (Ib). Pada Januari 2024, Ib Papua Tengah sebesar 112,05 atau naik 0,12 persen dibandingkan Ib bulan sebelumnya. Peningkatan Ib gabungan tersebut didorong oleh peningkatan Ib pada keseluruhan subsektor pertanian, yaitu subsektor Tanaman Pangan naik sebesar 0,11 persen, subsektor Hortikultura naik sebesar 0,19 persen, subsektor TPR naik sebesar 0,29 persen, subsektor Peternakan dan Perikanan masing-masing naik sebesar 0,13 persen.

B. Perkembangan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT)

Konsumsi Rumah Tangga Petani merupakan salah satu komponen nilai yang dibayar oleh petani. Terjadi kenaikan IKRT bulan Januari 2024 sebesar 0,15 persen di wilayah perdesaan Papua Tengah yang dipicu oleh naiknya indeks harga pada kelompok pengeluaran rumah tangga.

IKRT Nasional Januari 2024 tercatat mengalami peningkatan, yaitu sebesar 0,20 persen. Dari 38 provinsi di Indonesia diketahui sebanyak 25 provinsi mengalami peningkatan IKRT dan 13 provinsi mengalami penurunan IKRT pada Januari 2024. Provinsi Kalimantan Selatan tercatat mengalami peningkatan IKRT tertinggi pada Januari 2024, yaitu sebesar 1,24 persen. Sementara itu, provinsi yang mengalami penurunan IKRT terdalam, yaitu Provinsi Gorontalo dengan penurunan IKRT sebesar 1,15 persen.

Gambar 23. Perkembangan Indeks Konsumsi Rumah Tangga Menurut Subkelompok Pengeluaran Provinsi Papua Tengah, Desember 2023 - Januari 2024 (2018=100)



C. Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) Subsektor

NTUP Provinsi Papua Tengah pada Januari 2024 adalah 101,83 atau turun sebesar 0,06 persen. Jika dirinci menurut subsektor, tercatat subsektor Hortikultura turun sebesar 0,71 persen dan subsektor Peternakan turun sebesar 0,05 persen, sementara tiga subsektor lainnya tidak mengalami perubahan indeks.

Tabel 29. Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian Menurut Subsektor Provinsi Papua Tengah dan Persentase Perubahannya, Desember 2023 - Januari 2024 (2018=100)

Subsektor (1)	Desember 2023 (2)	Januari 2024 (3)	Perubahan (%) (4)
1. Tanaman Pangan	99,58	99,58	0,00
2. Hortikultura	103,34	102,61	-0,71
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	102,32	102,32	0,00
4. Peternakan	110,57	110,52	-0,05
5. Perikanan	107,81	107,81	0,00
5.1 Perikanan Tangkap	107,82	107,82	0,00
5.2 Perikanan Budidaya	107,22	107,22	0,00
NTUP Gabungan	101,89	101,83	-0,06

PENJELASAN TEKNIS

- NTP yang diperoleh dari perbandingan indeks harga diterima petani (It) terhadap indeks harga dibayar petani (Ib) (dalam persentase) merupakan salah satu indikator untuk melihat kemampuan atau daya beli petani di perdesaan. NTP menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, secara relatif, semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.
- Mulai Januari 2020, penghitungan NTP menggunakan indeks harga dengan tahun dasar baru yakni 2018=100 baik untuk It maupun Ib. Ada beberapa perubahan mendasar dalam penghitungan indeks harga 2018=100 dibandingkan dengan indeks harga 2012=100, khususnya mengenai paket komoditas maupun diagram timbang pada masing-masing subsektor yakni Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, dan Perikanan. Pada Subsektor Perikanan, diagram timbang dibangun dari kegiatan Penangkapan Ikan dan Kegiatan Budidaya Ikan.
- Perubahan paket komoditas dan diagram timbang dalam penghitungan NTP dengan indeks harga 2018=100 didasarkan pada hasil Survei Penyempurnaan Diagram Timbang Nilai Tukar Petani 2017 (SPDT-NTP 2017) yang dilaksanakan oleh BPS. Hasil SPDT-NTP 2017 ini sekaligus mencerminkan adanya perubahan pola produksi, pola biaya produksi, dan pola konsumsi rumah tangga petani dibandingkan dengan hasil SPDT-NTP periode sebelumnya yang dilaksanakan pada tahun 2012. Secara nasional, penghitungan NTP dengan tahun dasar baru mencakup 34 provinsi sedangkan pada tahun dasar sebelumnya mencakup 33 provinsi.
- Perubahan mendasar lainnya terjadi pada pengklasifikasian pengeluaran konsumsi rumah tangga yang merupakan salah satu komponen nilai yang dibayar oleh rumah tangga petani. Perkembangan harga konsumsi rumah tangga yang meliputi berbagai barang dan jasa dari waktu ke waktu tercermin melalui Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT). IKRT yang dihitung dengan tahun dasar baru 2018=100 menggunakan klasifikasi pengeluaran konsumsi rumah tangga berdasarkan modifikasi *Classification of Individual Consumption According to Purpose 2018* (COICOP 2018). COICOP 2018 merupakan referensi internasional untuk klasifikasi pengeluaran rumah tangga. Pengklasifikasian pengeluaran konsumsi rumah tangga dengan COICOP 2018 terdiri dari 11 (sebelas) kelompok pengeluaran. Sementara itu, pada tahun dasar sebelumnya yakni 2012=100, pengklasifikasian rumah tangga didasarkan pada 7 (tujuh) kelompok pengeluaran berdasarkan modifikasi COICOP 1999.

"NTP Provinsi Papua Pegunungan pada Januari 2024 sebesar 100,18"

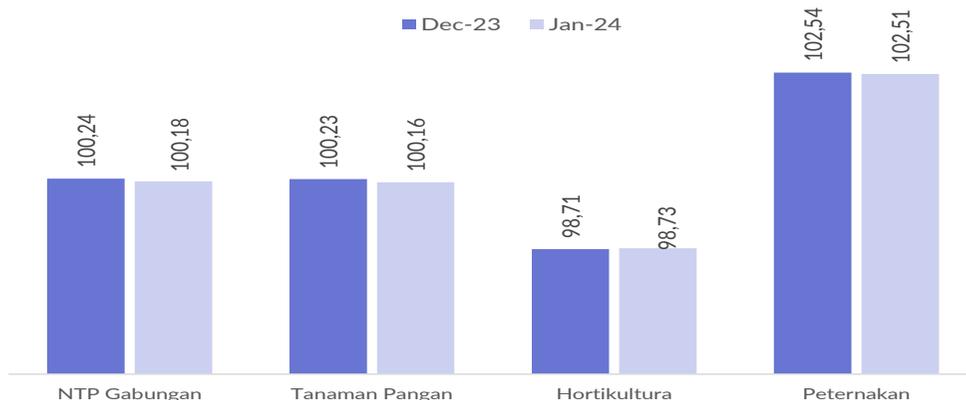
A. Nilai Tukar Petani (NTP)

NTP Provinsi Papua Pegunungan Januari 2024 tercatat mengalami penurunan sebesar 0,06 persen dibandingkan NTP Desember 2023. Berdasarkan pemantauan harga perdesaan di Papua Pegunungan, penurunan indeks NTP disebabkan karena indeks harga yang diterima petani (It) turun sebesar 0,01 persen, sementara terjadi peningkatan indeks harga yang dibayar petani (Ib) sebesar 0,06 persen.

Dilihat menurut subsektornya, dua dari tiga subsektor pertanian mengalami penurunan indeks dan satu subsektor lainnya mengalami peningkatan indeks, dimana subsektor Tanaman Pangan mengalami penurunan indeks sebesar 0,07 persen; subsektor Hortikultura mengalami peningkatan indeks sebesar 0,02 persen; dan subsektor Peternakan mengalami penurunan indeks sebesar 0,03 persen.

Perubahan harga komoditas yang diproduksi petani ditunjukkan oleh indeks harga yang diterima petani (It). Pada Januari 2024, It Papua Pegunungan sebesar 112,62 atau turun sebesar 0,01 persen dibandingkan It Desember 2023. Penurunan It disebabkan oleh penurunan indeks di beberapa subsektor yaitu subsektor Tanaman Pangan sebesar 0,01 persen dan subsektor Peternakan sebesar 0,07 persen.

Gambar 24. Perkembangan NTP Provinsi Papua Pegunungan Menurut Subsektor Desember 2023 - Januari 2024 (2018=100)



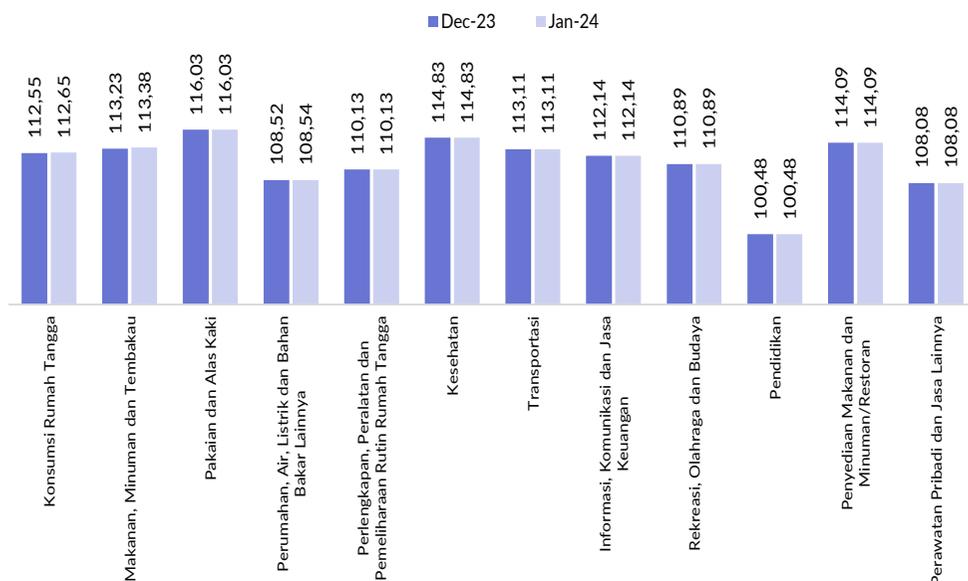
Fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat perdesaan, khususnya petani, baik untuk kebutuhan rumah tangga maupun untuk keperluan produksi hasil pertanian dapat diketahui melalui indeks harga dibayar petani (Ib). Pada Januari 2024, Ib Papua Pegunungan sebesar 112,41 atau naik sebesar 0,06 persen dibandingkan Ib bulan sebelumnya. Peningkatan Ib gabungan tersebut didorong oleh peningkatan Ib pada subsektor Tanaman Pangan sebesar 0,06 persen, sedangkan pada subsektor Hortikultura turun sebesar 0,01 persen dan subsektor Peternakan turun sebesar 0,03 persen.

B. Perkembangan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT)

Konsumsi Rumah Tangga Petani merupakan salah satu komponen nilai yang dibayar oleh petani. Terjadi kenaikan IKRT bulan Januari 2024 sebesar 0,09 persen di wilayah perdesaan Papua Pegunungan yang dipicu oleh naiknya indeks harga pada kelompok pengeluaran rumah tangga.

IKRT Nasional Januari 2024 tercatat mengalami peningkatan, yaitu sebesar 0,20 persen. Dari 38 provinsi di Indonesia diketahui sebanyak 25 provinsi mengalami peningkatan IKRT dan 13 provinsi mengalami penurunan IKRT pada Januari 2024. Provinsi Kalimantan Selatan tercatat mengalami peningkatan IKRT tertinggi pada Januari 2024 yaitu sebesar 1,24 persen. Sementara itu, provinsi yang mengalami penurunan IKRT terdalam, yaitu Provinsi Gorontalo dengan penurunan sebesar 1,15 persen.

Gambar 25. Perkembangan Indeks Konsumsi Rumah Tangga Menurut Subkelompok Pengeluaran Provinsi Papua Pegunungan, Desember 2023 - Januari 2024 (2018=100)



C. Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) Subsektor

NTUP Provinsi Papua Pegunungan pada Januari 2024 adalah 101,25 atau naik sebesar 0,13 persen. Jika dirinci menurut subsektor, tercatat NTUP pada subsektor Tanaman Pangan naik sebesar 0,13 persen; pada subsektor Hortikultura naik sebesar 0,19 persen; dan pada subsektor Peternakan turun sebesar 0,01 persen.

Tabel 30. Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian Menurut Subsektor Provinsi Papua Pegunungan dan Persentase Perubahannya, Desember 2023 - Januari 2024 (2018=100)

Subsektor (1)	Desember 2023 (2)	Januari 2024 (3)	Perubahan (%) (4)
1. Tanaman Pangan	100,93	101,06	0,13
2. Hortikultura	106,75	106,95	0,19
3. Peternakan	105,31	105,30	-0,01
NTUP Gabungan	101,12	101,25	0,13

PENJELASAN TEKNIS

- NTP yang diperoleh dari perbandingan indeks harga diterima petani (It) terhadap indeks harga dibayar petani (Ib) (dalam persentase) merupakan salah satu indikator untuk melihat kemampuan atau daya beli petani di perdesaan. NTP menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, secara relatif, semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.
- Mulai Januari 2020, penghitungan NTP menggunakan indeks harga dengan tahun dasar baru yakni 2018=100 baik untuk It maupun Ib. Ada beberapa perubahan mendasar dalam penghitungan indeks harga 2018=100 dibandingkan dengan indeks harga 2012=100, khususnya mengenai paket komoditas maupun diagram timbang pada masing-masing subsektor yakni Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, dan Perikanan. Pada Subsektor Perikanan, diagram timbang dibangun dari kegiatan Penangkapan Ikan dan Kegiatan Budidaya Ikan.
- Perubahan paket komoditas dan diagram timbang dalam penghitungan NTP dengan indeks harga 2018=100 didasarkan pada hasil Survei Penyempurnaan Diagram Timbang Nilai Tukar Petani 2017 (SPDT-NTP 2017) yang dilaksanakan oleh BPS. Hasil SPDT-NTP 2017 ini sekaligus mencerminkan adanya perubahan pola produksi, pola biaya produksi, dan pola konsumsi rumah tangga petani dibandingkan dengan hasil SPDT-NTP periode sebelumnya yang dilaksanakan pada tahun 2012. Secara nasional, penghitungan NTP dengan tahun dasar baru mencakup 34 provinsi sedangkan pada tahun dasar sebelumnya mencakup 33 provinsi.
- Perubahan mendasar lainnya terjadi pada pengklasifikasian pengeluaran konsumsi rumah tangga yang merupakan salah satu komponen nilai yang dibayar oleh rumah tangga petani. Perkembangan harga konsumsi rumah tangga yang meliputi berbagai barang dan jasa dari waktu ke waktu tercermin melalui Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT). IKRT yang dihitung dengan tahun dasar baru 2018=100 menggunakan klasifikasi pengeluaran konsumsi rumah tangga berdasarkan modifikasi *Classification of Individual Consumption According to Purpose 2018* (COICOP 2018). COICOP 2018 merupakan referensi internasional untuk klasifikasi pengeluaran rumah tangga. Pengklasifikasian pengeluaran konsumsi rumah tangga dengan COICOP 2018 terdiri dari 11 (sebelas) kelompok pengeluaran. Sementara itu, pada tahun dasar sebelumnya yakni 2012=100, pengklasifikasian rumah tangga didasarkan pada 7 (tujuh) kelompok pengeluaran berdasarkan modifikasi COICOP 1999.

"Desember 2023, penumpang berangkat menggunakan angkutan laut sebanyak 23.067 orang dan penumpang datang sebanyak 16.482 orang."

A. Penumpang Berangkat dan Datang

Ketentuan bepergian bagi pelaku perjalanan mengalami penyesuaian yang dituangkan dalam Surat Edaran Satgas Covid-19 Nomor 1 Tahun 2023 tentang Protokol Kesehatan pada Masa Transisi Endemi Covid-19, dimana aturan sebelumnya sudah dicabut dan tidak berlaku lagi. Penerapan protokol kesehatan tetap dilakukan, seperti menggunakan masker disaat keadaan tidak sehat, membawa *hand sanitizer*, dan menggunakan aplikasi SATUSEHAT untuk memantau kesehatan pribadi.

Data angkutan laut masih merupakan gabungan dari Provinsi Papua dan Provinsi Papua Selatan. Jumlah penumpang yang berangkat menggunakan angkutan laut dalam negeri pada Desember 2023 tercatat sebanyak 23.067 orang atau naik sebesar 84,12 persen dibanding November 2023 yang sebanyak 12.528 orang. Jumlah penumpang yang datang dengan menggunakan angkutan laut dalam negeri pada Desember 2023 tercatat sebanyak 16.482 orang atau naik sebesar 35,31 persen bila dibandingkan November 2023 yang sebanyak 12.181 orang. Secara kumulatif selama Januari-Desember 2023, jumlah penumpang berangkat

Tabel 31. Perkembangan Penumpang Berangkat dan Datang Angkutan Laut Dalam Negeri Pelabuhan Jayapura dan Pelabuhan Merauke, Desember 2023

Pelabuhan	Jumlah Penumpang Berangkat			Jumlah Penumpang Datang		
	Nov'23 (orang)	Des'23 (orang)	% Perubahan Des'23 thd Nov'23	Nov'23 (orang)	Des'23 (orang)	% Perubahan Des'23 thd Nov'23
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jayapura	9.265	19.002	105,09	9.639	14.124	46,53
Merauke	3.263	4.065	24,58	2.542	2.358	-7,24
Total	12.528	23.067	84,12	12.181	16.482	35,31

mencapai 176.475 orang atau meningkat sebesar 15,91 persen bila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2022 yang sebanyak 152.249 orang. Dibandingkan periode Januari-Desember 2022, arus debarkasi penumpang pada periode Januari-Desember 2023 meningkat sebesar 17,02 persen dari 147.149 orang menjadi 172.188 orang.

B. Bongkar dan Muat Barang

Volume barang yang dimuat pada Desember 2023 tercatat sebesar 19.021 ton atau turun sebesar 20,31 persen dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar 23.868 ton. Volume barang yang dibongkar pada Desember 2023 sebesar 102.556 ton atau turun sebesar 11,24 persen dibanding bulan sebelumnya yang sebesar 115.540 ton.

Secara kumulatif, volume barang yang dimuat pada Januari-Desember 2023 di kedua pelabuhan sebesar 224.769 ton, mengalami penurunan sebesar 2,90 persen bila dibandingkan dengan Januari-Desember 2022 yang sebesar 231.482 ton. Hal tersebut dipengaruhi oleh turunnya volume barang yang dimuat di Pelabuhan Jayapura sebesar 19,15 persen. Sementara itu, volume muat kumulatif di Pelabuhan Merauke naik sebesar 40,07 persen. Secara kumulatif volume bongkar barang di Pelabuhan Jayapura dan Pelabuhan Merauke selama Januari-Desember 2023 sebesar 1.104.307 ton atau mengalami penurunan sebesar 20,47 persen bila dibandingkan Januari-Desember 2022 yang sebesar 1.388.536 ton.

Tabel 32. Perkembangan Bongkar dan Muat Barang Angkutan Laut Dalam Negeri Pelabuhan Jayapura dan Pelabuhan Merauke, Desember 2023

Pelabuhan	Volume Bongkar Barang			Volume Muat Barang		
	Nov'23 (Ton)	Des'23 (Ton)	% Perubahan Des'23 thd Nov'23	Nov'23 (Ton)	Des'23 (Ton)	% Perubahan Des'23 thd Nov'23
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jayapura	81.215	68.533	-15,62	14.183	10.759	-24,14
Merauke	34.325	34.023	-0,88	9.685	8.262	-14,69
Total	115.540	102.556	-11,24	23.868	19.021	-20,31

PENJELASAN TEKNIS

- Angkutan laut terdiri atas data penumpang yang berangkat/datang dan barang yang dibongkar dan dimuat di pelabuhan Jayapura dan Merauke.
- Periode pengumpulan data dilakukan pada satu bulan sebelum bulan berjalan.
- Data berasal dari data Sistem Informasi Manajemen Operasional Pelabuhan (Simmopel) yang berasal dari pelabuhan.

Indikator Penting Provinsi Papua dan Daerah Otonom Baru (DOB)

Edisi Februari 2024

“Desember 2023, penumpang berangkat menggunakan angkutan udara sebesar 135.486 orang dan penumpang datang sebesar 133.700 orang.”

A. Penumpang Berangkat dan Datang

Data angkutan udara masih merupakan gabungan dari Provinsi Papua, Provinsi Papua Selatan, dan Provinsi Papua Tengah. Jumlah penumpang yang berangkat menggunakan angkutan udara dalam negeri pada Desember 2023 tercatat sebanyak 135.486 orang atau naik sebesar 31,92 persen dibanding November 2023 yang sebanyak 102.700 orang. Secara kumulatif, jumlah embarkasi penumpang angkutan udara selama Januari-Desember 2023 mencapai 1.150.771 orang atau turun sebesar 4,58 persen bila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2022 yang sebanyak 1.205.976 orang.

Jumlah penumpang yang datang dengan menggunakan angkutan udara dalam negeri pada Desember 2023 tercatat sebanyak 133.700 orang atau naik sebesar 16,39 persen bila dibandingkan November 2023 yang sebanyak 114.874 orang. Secara kumulatif, arus debarkasi penumpang angkutan udara selama Januari-Desember 2023 mengalami penurunan sebesar 9,84 persen menjadi 1.250.423 orang jika dibandingkan Januari-Desember 2022 yang sebanyak 1.386.878 orang.

Tabel 33. Perkembangan Penumpang Berangkat dan Datang Angkutan Udara Dalam Negeri Bandara Sentani, Mopah, dan Mozes Kilangin, Desember 2023

Bandara	Jumlah Penumpang Berangkat			Jumlah Penumpang Datang		
	Nov'23 (orang)	Des'23 (orang)	% Perubahan Des'23 thd Nov'23	Nov'23 (orang)	Des'23 (orang)	% Perubahan Des'23 thd Nov'23
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sentani	63.607	84.567	32,95	78.290	90.824	16,01
Mopah	15.331	18.194	18,67	15.004	16.923	12,79
Mozes Kilangin	23.762	32.725	37,72	21.580	25.953	20,26
Total	102.700	135.486	31,92	114.874	133.700	16,39

Secara kumulatif, jumlah embarkasi penumpang angkutan udara selama Januari-Desember 2023 mencapai 1.150.771 orang atau turun sebesar 4,58 persen bila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2022 yang sebanyak 1.205.976 orang. Arus debarkasi penumpang angkutan udara selama Januari-Desember 2023 mengalami penurunan sebesar 9,84 persen menjadi 1.250.423 orang jika dibandingkan Januari-Desember 2022 yang sebanyak 1.386.878 orang.

B. Bongkar dan Muat Barang

Volume barang yang dimuat pada Desember 2023 tercatat sebesar 14.115 ton atau turun sebesar 14,19 persen dibandingkan bulan November 2023 yang sebesar 16.448 ton. Sementara itu, volume barang yang dibongkar pada Desember 2023 sebesar 1.656 ton atau naik sebesar 12,78 persen dibanding bulan November 2023 yang sebesar 1.469 ton.

Secara kumulatif, volume muat barang sepanjang Januari-Desember 2023 sebesar 138.924 ton, turun sebesar 3,39 persen bila dibandingkan dengan Januari-Desember 2022 yang sebesar 143.798 ton. Volume bongkar barang selama Januari-Desember 2023 di ketiga bandara ini sebesar 14.281 ton atau turun sebesar 22,11 persen bila dibandingkan Januari-Desember 2022 yang sebesar 18.334 ton

Tabel 34. Perkembangan Bongkar dan Muat Barang Angkutan Udara Dalam Negeri Bandara Sentani, Mopah, dan Mozes Kilangin, Desember 2023

Bandara	Volume Bongkar Barang			Volume Muat Barang		
	Nov'23 (Ton)	Des'23 (Ton)	% Perubahan Des'23 thd Nov'23	Nov'23 (Ton)	Des'23 (Ton)	% Perubahan Des'23 thd Nov'23
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sentani	1.006	1.105	9,84	13.623	12.885	-5,41
Mopah	115	124	7,68	190	191	0,65
Mozes Kilangin	347	427	23,03	2.636	1.038	-60,61
Total	1.469	1.656	12,78	16.448	14.115	-14,19

PENJELASAN TEKNIS

- Angkutan udara terdiri atas data penumpang yang berangkat/datang dan barang yang dibongkar dan dimuat di Bandara Sentani di Jayapura, Bandara Mopah di Merauke, dan Bandara Mozes Kilangin di Timika.
- Periode pengumpulan data dilakukan pada satu bulan sebelum bulan berjalan.
- Data berasal dari survei yang dilakukan oleh BPS kepada instansi terkait (Bandara).

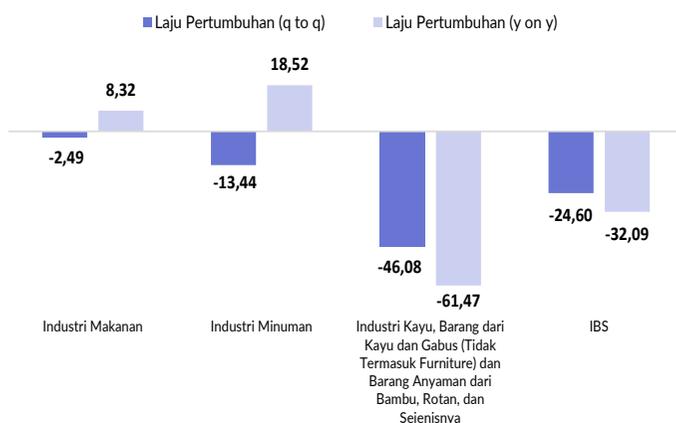
<https://papua.bps.go.id>

"Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang di triwulan IV-2019 tumbuh negatif 24,60 persen"

A. Industri Manufaktur Besar Dan Sedang Triwulan IV-Tahun 2019

Data industri manufaktur disini masih merupakan gabungan dari Provinsi Papua, Provinsi Papua Selatan, Provinsi Papua Tengah, dan Provinsi Papua Pegunungan. Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang (q-to-q) pada Triwulan IV-2019 mengalami pertumbuhan negatif sebesar 24,60 persen dari Triwulan III-2019. Angka pertumbuhan tersebut lebih rendah dari angka pertumbuhan secara nasional yang tumbuh positif sebesar 0,09 persen. Penurunan angka pertumbuhan ini disebabkan karena terjadi penurunan produksi pada Industri Kayu, Barang dari Kayu (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya (KBLI 16). Produksi kayu mengalami penurunan drastis karena vakumnya salah satu perusahaan kayu dengan skala besar di Papua sehingga mempengaruhi jumlah kayu yang dihasilkan. Selain itu, terkait pembatasan izin untuk memperluas lahan HPH (Hak Pengusahaan Hutan) juga belum menemukan titik terang hingga saat ini. Kondisi yang sama terjadi pada produksi Industri Minuman (KBLI 11). Hal ini merupakan efek lanjutan dari kerusakan yang terjadi di Papua pada triwulan lalu. Selain itu banyak acara-acara akhir tahun yang tidak dilaksanakan sebagaimana tahun-tahun sebelumnya, mengingat kondisi di beberapa tempat belum kondusif sepenuhnya, yang secara tidak langsung menyebabkan permintaan juga ikut menurun.

Gambar 26. Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang Menurut KBLI Provinsi Papua Triwulan IV-2019 (persen)



Catatan:

Dari beberapa jenis IBS yang ada di Papua, hanya Industri Makanan (KBLI 10) dan Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (tidak termasuk furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan sejenisnya (KBLI 16) saja yang dapat dipublikasikan. Hal ini disebabkan karena tidak semua jenis industri manufaktur besar dan sedang memenuhi syarat penghitungan pertumbuhan produksi industri, karena jumlah perusahaannya yang sangat sedikit.

Jika dibandingkan dengan pertumbuhan produksi Triwulan IV-2018 pertumbuhan Produksi IBS (y-on-y) Provinsi Papua selama Triwulan IV-2019 mengalami pertumbuhan negatif sebesar 32,09 persen. Hal itu dikarenakan Industri Kayu, Barang dari Kayu (tidak termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya (KBLI 16) mengalami penurunan secara (y-on-y) pada triwulan IV-2019.

B. Industri Manufaktur Mikro Dan Kecil (IMK) Triwulan IV-2019

Pertumbuhan produksi Industri Mikro dan Kecil di Papua pada Triwulan IV-2019 secara (q-to-q) tumbuh sebesar 1,36 persen dari Triwulan III-2019 dan berada di atas pertumbuhan nasional yang tumbuh negatif sebesar 0,24 persen.

Pertumbuhan positif tersebut dipengaruhi karena adanya perayaan Hari Raya Natal. Produksi barang galian bukan logam (KBLI 23), makanan (KBLI 10) dan minuman (KBLI 11) dengan share yang cukup besar mengalami pertumbuhan positif yaitu 3,68 persen, 0,94 persen dan 5,20 persen dari Triwulan III-2019. Secara y-o-y, produksi Industri Mikro dan Kecil di Papua pada Triwulan IV-2019 ini mengalami pertumbuhan positif 10,53 persen dibandingkan Triwulan IV-2018.

Tabel 35. Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Menurut KBLI Provinsi Papua Triwulan IV-2019 (persen)

Kode KBLI	Jenis Industri	Pertumbuhan (%)	
		q to q	y-on-y
(1)	(2)	(3)	(4)
10	Industri Makanan	0,94	7,28
11	Industri Minuman	5,20	3,88
13	Industri Tekstil	2,06	-7,33
14	Industri Pakaian Jadi	14,42	1,47
15	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	22,58	5,63
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (tidak termasuk furniture) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	-6,04	-5,74
18	Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	13,25	-22,19
20	Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	-17,13	35,09
21	Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional	-19,26	-32,98
23	Industri Barang Galian Bukan Logam	3,68	5,82
25	Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	1,50	4,94
30	Industri Alat Angkutan Lainnya	-55,40	25,98
31	Industri Furnitur	-1,37	-14,34
32	Industri Pengolahan Lainnya	61,21	33,34
33**	Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	-41,42	97,55
Catatan	n**) Angka hanya diwakili oleh satu sampel usaha/perusahaan dengan beberapa komoditi		
catatan:	**) Angka hanya diwakili oleh satu sampel usaha/perusahaan dengan beberapa komoditi		

"Margin Perdagangan dan Pengangkutan Total (MPPT) Provinsi Papua tahun 2022 terdiri atas komoditas Beras, Daging Ayam Ras, Bawang Merah dan Cabai Merah"

Data MPPT disini masih merupakan gabungan dari Provinsi Papua, Provinsi Papua Selatan, Provinsi Papua Tengah, dan Provinsi Papua Pegunungan. Margin Perdagangan dan Pengangkutan Total (MPPT) Provinsi Papua tahun 2021 untuk komoditas beras 21,52 persen; daging ayam ras 36,58 persen; bawang merah 67,18 persen; dan cabai merah 43,28 persen.

Margin Perdagangan dan Pengangkutan Total (MPPT) nasional pada tahun 2021 untuk komoditas beras 11,31 persen; daging ayam ras 25,49 persen; bawang merah 47,39 persen; dan cabai merah 40,41 persen.

Tabel 36. Pola Utama Distribusi Perdagangan di Papua Tahun 2022

Komoditas (1)	Pola Distribusi Perdagangan (2)
Beras	Produsen -> Distributor -> Pedagang Eceran -> Konsumen Akhir
Daging Ayam Ras	Luar Provinsi -> Pedagang Grosir -> Pedagang Eceran -> Konsumen Akhir
Bawang Merah	Luar Provinsi -> Pedagang Pengepul -> Pedagang Eceran -> Konsumen Akhir
Cabai Merah	Produsen -> Pedagang Grosir -> Pedagang Eceran -> Konsumen Akhir

PENJELASAN TEKNIS

- Survei pola distribusi perdagangan beberapa komoditas (Poldis) merupakan survei yang bertujuan untuk mendapatkan pola distribusi perdagangan dan MPPT dari produsen hingga konsumen akhir pada suatu wilayah.
- Data yang dikumpulkan merupakan data tahun 2020, dengan responden produsen dan pedagang yang tersebar di 354 kabupaten/kota potensi komoditas terpilih di 34 provinsi.
- Komoditas strategis dalam survei Poldis dipilih berdasarkan kriteria komoditas yang paling banyak dikonsumsi masyarakat, komoditas yang memiliki peran besar dalam pembentukan inflasi dan komoditas yang mempunyai kontribusi cukup besar dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB).
- Pada tahun 2021, komoditas yang terpilih adalah beras, daging ayam ras, bawang merah, dan cabai merah.

"Selama Desember 2023, Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Bintang mencapai 46,02 persen, sedangkan TPK Hotel Non Bintang mencapai 26,44 persen.

Data Tingkat Penghunian Kamar (TPK) dan Rata-rata Lama Menginap Tamu (RLMT) masih merupakan gabungan dari Provinsi Papua, Provinsi Papua Selatan, Provinsi Papua Tengah, dan Provinsi Papua Pegunungan.

A. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Bintang

TPK Hotel Bintang di Papua selama Desember 2023 mencapai 46,02 persen atau turun sebesar 1,82 poin dibanding bulan sebelumnya yang sebesar 47,84 persen. Penurunan terjadi pada kelas hotel bintang satu dan bintang empat dimana masing-masing sebesar 6,28 poin dan 8,42 poin. Sementara pada kelas bintang dua dan bintang tiga mengalami peningkatan masing-masing sebesar 4,69 poin dan 5,67 poin.

B. Rata-rata Lama Menginap Tamu (RLMT) Hotel Bintang

RLMT pada bulan Desember 2023 sebesar 1,49 hari atau turun sebesar 0,06 poin dibandingkan dengan bulan November 2023. Penurunan RLMT terjadi pada kelas hotel bintang satu dan bintang empat, masing-masing sebesar 0,27 poin dan 0,20 poin. Sementara pada kelas hotel bintang dua dan bintang tiga naik masing-masing sebesar 0,32 poin dan 0,04 poin. Jika dibanding bulan yang sama pada tahun sebelumnya, RLMT Desember 2023 turun sebesar 0,22 poin.

C. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Non Bintang

TPK Hotel klasifikasi Non Bintang di Papua selama Desember 2023 mencapai 26,44 persen atau naik sebesar 1,53 poin dibanding bulan sebelumnya yang sebesar 24,91 persen. Peningkatan terjadi pada kelas satu, kelas dua, dan kelas empat, dimana masing-masing sebesar 0,62 poin; 2,67 poin; dan 3,89 poin. Sementara pada kelas tiga mengalami penurunan sebesar 1,97 poin. Jika dibandingkan dengan bulan yang sama pada tahun sebelumnya, TPK Hotel Non Bintang Desember 2023 naik sebesar 4,02 poin.

D. Rata-rata Lama Menginap Tamu (RLMT) Hotel Non Bintang

Indikator Penting Provinsi Papua dan Daerah Otonom Baru (DOB)

Edisi Februari 2024

Tabel 37. TPK dan RLMT Hotel Bintang di Papua, Desember 2023

Uraian	TPK			RLMT		
	Nov 2023	Des 2023	Perubahan Des 2023 thd Nov 2023 (poin)	Nov 2023	Des 2023	Perubahan Des 2023 thd Nov 2023 (poin)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bintang 1	31,65	25,37	-6,28	1,45	1,88	-0,27
Bintang 2	36,84	41,53	4,69	1,25	1,57	0,32
Bintang 3	51,76	57,43	5,67	1,51	1,55	0,04
Bintang 4	53,29	44,87	-8,42	1,69	1,49	-0,20
Total Bintang	47,84	46,02	-1,82	1,55	1,49	-0,06

RLMT pada Hotel klasifikasi Non Bintang di Papua pada Desember 2023 mencapai 1,47 hari atau naik sebesar 0,06 poin dibanding November 2023 yang sebesar 1,41 hari. Peningkatan RLMT terjadi pada kelas satu sebesar 0,06 poin; kelas dua sebesar 0,22 poin; dan kelas empat sebesar 0,04 poin. Sementara kelas tiga turun sebesar 0,07 poin. Sementara itu, apabila dibandingkan dengan bulan yang sama pada tahun sebelumnya, RLMT pada Hotel Non Bintang mengalami penurunan sebesar 0,04 poin.

Tabel 38. TPK dan RLMT Hotel Non Bintang di Papua, Desember 2023

Uraian	TPK			RLMT		
	Nov 2023	Des 2023	Perubahan Des 2023 thd Nov 2023 (poin)	Nov 2023	Des 2023	Perubahan Des 2023 thd Nov 2023 (poin)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kelas 1	21,42	22,04	0,62	1,23	1,29	0,06
Kelas 2	23,94	26,61	2,67	1,49	1,71	0,22
Kelas 3	27,86	25,89	-1,97	1,45	1,38	-0,07
Kelas 4	23,65	27,54	3,89	1,29	1,33	0,04
Total Bintang	24,91	26,44	1,53	1,41	1,47	0,06

PENJELASAN TEKNIS

- Tingkat Penghunian Kamar (*Room Occupancy Rate*) adalah perbandingan antara banyaknya malam kamar yang dihuni (*Room Night Occupied*) dengan banyaknya malam kamar yang tersedia (*Room Night Available*). TPK mengindikasikan persentase kamar yang terpakai dibandingkan dengan kamar yang tersedia.
- Rata-rata lamanya tamu menginap adalah banyaknya malam tempat tidur yang dipakai dengan banyaknya tamu yang datang menginap ke akomodasi. Rata-rata lama menginap mengindikasikan berapa lama tamu yang datang dan menginap di suatu hotel/akomodasi, dalam satuan hari.
- TPK maupun RLMT dibedakan atas Hotel Bintang dan Hotel Non Bintang. Dimana Hotel Bintang terbagi atas 4 kelas Bintang yaitu Bintang Satu, Bintang Dua, Bintang Tiga, dan Bintang Empat. Sementara Hotel Non Bintang dibedakan menjadi Kelas Satu, Kelas Dua, Kelas Tiga, dan Kelas Empat.

Lampiran



LAMPIRAN 1

Indikator Makro Provinsi Papua Tahun 2018 - 2022

Jenis Indikator	2018 ¹	2019 ¹	2020 ¹	2021 ¹	2022 ¹	2023 ¹
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Indikator Sosial						
Jumlah penduduk (ribu jiwa)	3.322,52 ²	3.379,30 ²	4.290,76 ³	4.356,80 ³	4.420,74 ³	4.482,69 ³
IPM			61,22	61,40	62,16	63,01
1. UHH saat lahir (tahun)			67,59	67,72	67,98	68,17
2. Harapan lama sekolah (tahun)			11,08	11,11	11,14	11,15
3. Rata-rata lama sekolah (tahun)			6,69	6,76	7,02	7,15
4. Pengeluaran perkapita disesuaikan (ribu Rp)			6.954	6.955	7.146	7.562
Angkatan kerja (jiwa)						
Februari	1.851.486	1.808.848	1.837.805	1.832.278	2.584.857	2.508.64
Agustus	1.835.963	1.842.203	1.767.403	1.952.777	1.991.097	2.516,13
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)						
Februari	79,38	76,04	75,01	73,47 ³	80,23 ³	76,79
Agustus	79,11 ³	76,92 ³	72,16 ³	78,29 ³	77,75 ³	77,20
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)						
Februari	2,91	3,42	3,42	3,77 ³	3,60 ³	3,49
Agustus	3,20 ³	3,65 ³	4,28 ³	3,33 ³	2,83 ³	2,67
Persentase penduduk miskin (persen)						
Maret	27,74	27,53	26,64	26,86	26,56	26,03
September	27,43	26,55	26,80	27,38	26,80	
Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bulan)						
Maret	499.463	540.099	562.992	591.959	629.175	686.469
September	518.811	557.236	580.463	600.795	669.408	
Distribusi pendapatan (persen)						
Maret						
40 % berpendapatan rendah	15,55	15,35	15,62	15,74	15,46	16,38
40 % berpendapatan sedang	41,03	40,10	39,73	38,43	37,86	38,93
20 % berpendapatan tinggi	43,42	44,55	44,66	45,82	46,68	44,70
September						
40 % berpendapatan rendah	14,77	15,74	15,72	15,94	15,78	
40 % berpendapatan sedang	40,67	39,34	39,48	38,06	39,14	
20 % berpendapatan tinggi	44,57	44,92	44,80	45,99	45,09	
Gini Ratio						
Maret	0,384	0,394	0,392	0,397	0,406	0,386
September	0,398	0,391	0,395	0,396	0,393	

Catatan:

¹Data merupakan data Provinsi Papua gabungan DOB

²Angka Hasil Proyeksi Sensus Penduduk (SP) 2010

³Angka Proyeksi Penduduk Hasil Sensus Penduduk (SP) 2020

Indikator Makro Provinsi Papua Tahun 2018 – 2022 (lanjutan)

Jenis Indikator	2018 ¹	2019 ¹	2020 ¹	2021 ¹	2022 ¹	2023 ¹	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)	
Indikator Ekonomi							
Perkembangan Ekonomi	Ekspor-Impor						
	Ekspor (Juta US\$)	3.856,46	1.209,75	1.917,37	4.439,75	6.273,43	6.360,66
	<i>Januari-Desember</i>						
	Impor (Juta US\$)	522,17	355,35	199,46	383,59	479,01	659,90
	<i>Januari-Desember</i>						
	Neraca Perdagangan (Juta US\$)	3.334,29	854,40	1.717,91	4.056,09	5.794,42	5.700,77
	<i>Januari-Desember</i>						
	Inflasi						
	Inflasi Kota Jayapura	6,70	0,66	1,77	1,38	4,28	1,65
	Inflasi Kabupaten Merauke	5,42	0,86	3,36	0,36	7,32	4,67
	Inflasi Kabupaten Timika	-	-	1,13	1,65	4,63	3,51
	Pertumbuhan Ekonomi (persen)						
	Dengan Tambang (Persen)	7,32	-15,75	2,32	15,11	2,70	5,22
	Tanpa Tambang (Persen)	5,14	4,98	-3,51	2,49	1,37	4,09
	PDRB Berlaku						
	Dengan Tambang (miliar Rp)	210.600,57	189.510,69	199.186,57	235.486,12	262.515,82	287.902,65
	Tanpa Tambang (miliar Rp)	133.440,14	144.868,49	142.986,74	148.790,06	161.178,03	173.779,01
PDRB Harga Konstan							
Dengan Tambang (miliar Rp)	159.711,85	134.565,89	137.787,29	158.674,30	172.904,85	181.926,53	
Tanpa Tambang (miliar Rp)	91.100,68	95.640,84	92.392,10	94.758,85	98.679,75	102.716,01	

Catatan:

¹Data merupakan data Provinsi Papua gabungan DOB

²Angka Hasil Proyeksi Sensus Penduduk (SP) 2010

³Angka Proyeksi Penduduk Hasil Sensus Penduduk (SP) 2020

LAMPIRAN 2

Indikator Strategis Provinsi Papua dan Daerah Otonom Baru (DOB) Tahun 2024

Jenis Indikator	Satuan	2024											
		Jan' (3)	Feb' (4)	Mar' (5)	Apr' (6)	Mei (7)	Jun' (8)	Jul' (9)	Agu' (10)	Sep' (11)	Okt' (12)	Nov' (13)	Des' (14)
Perkembangan Ekonomi													
Ekonomi													
Ekspor Papua	Juta US\$	2.037,94											
Impor Papua	Juta US\$	1.039,99											
Neraca Perdagangan Papua	Juta US\$	997,96											
Ekspor Papua Selatan	Juta US\$	91,50											
Impor Papua Selatan	Juta US\$	-											
Neraca Perdagangan Papua Selatan	Juta US\$	91,50											
Ekspor Papua Tengah	Juta US\$	453,02											
Impor Papua Tengah	Juta US\$	35,88											
Neraca Perdagangan Papua Tengah	Juta US\$	417,17											
Inflasi (y-o-y)													
Inflasi Papua	Persen	1,52											
Inflasi Papua Selatan	Persen	4,51											
Inflasi Papua Tengah	Persen	4,76											
Inflasi Papua Pegunungan	Persen	3,93											
Pertumbuhan Ekonomi (y-o-y)			Triwulan I			Triwulan II			Triwulan III			Triwulan IV	
Dengan Tambang	Persen												
Tanpa Tambang	Persen												
PDRB ADHB			Triwulan I			Triwulan II			Triwulan III			Triwulan IV	
Dengan Tambang	Miliar Rp												
Tanpa Tambang	Miliar Rp												

Catatan: ¹ Data Provinsi Papua masih merupakan gabungan dari Provinsi Papua, Papua Selatan, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan

LAMPIRAN 3

Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota di Papua Berdasarkan Hasil Sensus Penduduk Tahun 1990, 2000, 2010 dan 2020

No	Kabupaten/Kota	1990 ¹	2000 ¹	2010 ¹	2020 ¹
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Merauke	243.722	318.350	195.716	230.932
2	Jayawijaya	355.562	417.326	196.085	269.553
3	Jayapura	246.467	167.227	111.943	166.171
4	Nabire	223.337	125.754	129.893	169.136
5	Kepulauan Yapen	70.333	81.593	82.951	112.676
6	Biak Numfor	90.843	111.092	126.798	134.650
7	Paniai	-	97.726	153.432	220.410
8	Puncak Jaya	-	79.356	101.148	224.527
9	Mimika	-	89.861	182.001	311.969
10	Boven Digoel	-	-	55.784	64.285
11	Mappi	-	-	81.658	108.295
12	Asmat	-	-	76.577	110.105
13	Yahukimo	-	-	164.512	350.880
14	Pegunungan Bintang	-	-	65.434	77.872
15	Tolikara	-	-	114.427	236.986
16	Sarmi	-	-	32.971	41.515
17	Keerom	-	-	48.536	61.623
18	Waropen	-	-	24.639	33.943
19	Supiori	-	-	15.874	22.547
20	Mamberamo Raya	-	-	18.365	36.483
21	Nduga	-	-	79.053	106.533
22	Lanny Jaya	-	-	148.522	196.399
23	Mamberamo Tengah	-	-	39.537	50.685
24	Yalimo	-	-	50.763	101.973
25	Puncak	-	-	93.218	114.741
26	Dogiyai	-	-	84.230	116.206
27	Intan Jaya	-	-	40.490	135.043
28	Deiyai	-	-	62.119	99.091
29	Kota Jayapura	-	174.138	256.705	398.478
	Provinsi Papua	1.230.264	1.684.144	2.833.381	4.303.707

Catatan: ¹ Data Provinsi Papua masih merupakan gabungan dari Provinsi Papua, Papua Selatan, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan

LAMPIRAN 4

Nilai Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Kabupaten/Kota di Provinsi Papua, 2023

No.	Kabupaten/Kota	2023
(1)	(2)	(3)
1	Jayapura	114,63
2	Kepulauan Yapen	129,21
3	Biak Numfor	128,76
4	Sarmi	139,22
5	Keerom	136,49
6	Waropen	140,19
7	Supiori	136,90
8	Mamberamo Raya	175,11
9	Kota Jayapura	126,98
	Provinsi Papua	135,56

Nilai Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Selatan, 2023

No.	Kabupaten/Kota	2023
(1)	(2)	(7)
1	Merauke	132,48
2	Boven Digoel	134,28
3	Mappi	147,34
4	Asmat	140,07
	Provinsi Papua Selatan	138,42

Catatan: ¹ Data Provinsi Papua masih merupakan gabungan dari Provinsi Papua, Papua Selatan, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan

Lanjutan

Nilai Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Tengah, 2023

No.	Kabupaten/Kota	2023
(1)	(2)	(7)
1	Mimika	120,87
2	Dogiyai	171,26
3	Deiyai	189,11
4	Nabire	126,64
5	Paniai	187,55
6	Intan Jaya	376,04
7	Puncak	383,61
8	Puncak Jaya	351,45
	Provinsi Papua Tengah	215,86

Nilai Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Pegunungan, 2023

No.	Kabupaten/Kota	2023
(1)	(2)	(7)
1	Nduga	240,78
2	Jayawijaya	242,06
3	Lanny Jaya	269,07
4	Tolikara	264,48
5	Mamberamo Tengah	301,29
6	Yalimo	254,48
7	Yahukimo	157,72
8	Pegunungan Bintang	316,57
	Provinsi Papua Pegunungan	251,25

Catatan: ¹ Data Provinsi Papua masih merupakan gabungan dari Provinsi Papua, Papua Selatan, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan

LAMPIRAN 5

Nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi se-Indonesia Tahun 2020-2023

No.	Provinsi	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	ACEH	73,29	73,48	74,11	74,70
2	SUMATERA UTARA	73,62	73,84	74,51	75,13
3	SUMATERA BARAT	74,29	74,56	75,16	75,64
4	RIAU	73,67	73,89	74,45	74,95
5	JAMBI	72,29	72,62	73,11	73,73
6	SUMATERA SELATAN	71,62	71,83	72,48	73,18
7	BENGKULU	72,93	73,16	73,68	74,30
8	LAMPUNG	71,04	71,25	71,79	72,48
9	KEP. BANGKA BELITUNG	72,74	72,96	73,50	74,09
10	KEPULAUAN RIAU	77,69	77,87	78,48	79,08
11	DKI JAKARTA	81,92	82,25	82,77	83,55
12	JAWA BARAT	72,61	72,96	73,63	74,24
13	JAWA TENGAH	71,88	72,17	72,80	73,39
14	D I YOGYAKARTA	79,95	80,22	80,65	81,09
15	JAWA TIMUR	73,04	73,48	74,05	74,65
16	BANTEN	74,41	74,68	75,25	75,77
17	BALI	76,52	76,69	77,40	78,01
18	NUSA TENGGARA BARAT	70,46	70,86	71,65	72,37
19	NUSA TENGGARA TIMUR	66,93	67,02	67,63	68,40
20	KALIMANTAN BARAT	68,76	68,99	69,71	70,47
21	KALIMANTAN TENGAH	72,62	72,81	73,17	73,73
22	KALIMANTAN SELATAN	73,09	73,45	74,00	74,66
23	KALIMANTAN TIMUR	75,94	76,60	77,36	78,20
24	KALIMANTAN UTARA	71,00	71,57	72,21	72,88
25	SULAWESI UTARA	73,67	74,03	74,52	75,04
26	SULAWESI TENGAH	70,31	70,54	71,01	71,66
27	SULAWESI SELATAN	73,08	73,38	73,96	74,60
28	SULAWESI TENGGARA	71,61	71,82	72,38	72,94
29	GORONTALO	69,51	69,82	70,62	71,25
30	SULAWESI BARAT	68,40	68,64	69,19	69,80
31	MALUKU	71,34	71,55	72,04	72,75
32	MALUKU UTARA	69,30	69,56	70,26	70,98
33	PAPUA BARAT ¹	65,94	66,11	66,72	67,47
34	PAPUA ²	61,22	61,40	62,16	63,01
	INDONESIA	72,81	73,16	73,77	74,39

Catatan:

1 = Sebelum terbentuk DOB di Papua Barat

2 = Sebelum terbentuk DOB di Papua

Catatan:

¹ Data Provinsi Papua Barat masih merupakan gabungan dari Provinsi Papua Barat dan Papua Barat Daya

¹ Data Provinsi Papua masih merupakan gabungan dari Provinsi Papua, Papua Selatan, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan

LAMPIRAN 6

PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku (Dengan Pertambahan dan Penggalian) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua¹ Tahun 2018-2022 (Rupiah)

No.	Kabupaten/Kota	2018	2019	2020	2021 [*]	2022 ^{**}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Merauke	64.403.705,24	69.837.667,20	69.389.107,11	70.560.052,00	74.566.865,61
2	Jayawijaya	35.415.271,07	39.700.463,44	30.734.383,54	30.878.150,56	32.981.712,05
3	Jayapura	113.007.934,27	129.642.018,09	96.474.479,70	101.050.658,79	106.313.271,04
4	Nabire	69.908.072,16	76.260.397,88	66.246.968,06	70.299.467,72	73.350.909,83
5	Kepulauan Yapen	40.114.737,62	44.082.023,31	36.960.294,10	39.162.856,92	40.116.433,93
6	Biak Numfor	34.930.879,39	37.553.701,11	38.802.783,39	40.671.417,61	43.342.696,78
7	Paniai	22.462.852,42	24.702.408,02	19.502.416,66	19.897.948,14	20.704.712,36
8	Puncak Jaya	10.316.102,78	11.249.978,21	6.200.316,99	6.181.100,82	6.264.428,00
9	Mimika	395.993.721,40	256.580.274,85	204.960.691,37	301.036.539,30	343.247.031,56
10	Boven Digoel	67.435.795,70	71.091.624,73	75.065.315,00	76.520.614,71	77.820.198,80
11	Mappi	26.852.997,93	30.027.848,06	27.703.809,28	28.536.369,39	30.147.611,71
12	Asmat	23.626.517,20	25.428.215,11	23.414.875,20	24.139.980,57	25.420.847,68
13	Yahukimo	11.803.069,86	12.642.053,26	7.162.301,03	7.381.777,81	7.475.803,90
14	Pegunungan Bintang	23.700.771,49	25.392.900,76	25.284.199,00	26.600.407,13	28.074.353,10
15	Tolikara	10.627.506,78	11.155.789,30	7.081.554,59	7.139.924,12	7.506.789,03
16	Sarmi	64.315.850,93	71.940.091,41	70.862.080,01	74.486.213,89	78.241.330,17
17	Keerom	48.422.111,60	50.228.997,38	47.547.769,86	49.237.050,54	51.072.907,23
18	Waropen	62.601.875,94	65.619.884,44	60.452.726,53	61.436.297,86	66.108.619,73
19	Supiori	47.294.857,83	50.590.648,15	46.379.140,67	47.565.472,69	49.004.238,36
20	Memberamo Raya	63.708.877,65	70.012.180,75	47.377.017,46	49.624.541,45	52.541.672,67
21	Nduga	11.469.337,55	11.514.547,95	11.959.263,84	12.469.533,00	12.893.954,96
22	Lanny Jaya	9.435.175,66	9.597.930,98	9.854.242,86	10.167.057,24	10.652.106,52
23	Mamberamo Tengah	22.468.981,84	22.674.400,92	23.989.826,36	24.662.389,60	24.886.268,99
24	Yalimo	18.254.273,14	18.893.314,53	12.632.867,57	13.100.379,38	13.698.878,93
25	Puncak	11.569.147,43	12.743.460,64	12.544.717,96	13.104.809,85	13.870.173,64
26	Dogiyai	12.503.498,16	13.572.193,50	11.706.990,65	11.982.543,33	12.063.093,84
27	Intan Jaya	24.251.939,80	25.162.395,87	9.460.171,19	9.520.169,11	9.782.439,35
28	Deiyai	17.484.748,86	18.752.354,62	14.539.553,12	14.838.862,79	15.408.382,61
29	Kota Jayapura	102.166.321,11	108.043.849,90	80.637.679,49	82.026.393,17	86.232.327,04

^{*} angka sementara

^{**} angka sangat sementara

Catatan: ¹ Data Provinsi Papua masih merupakan gabungan dari Provinsi Papua, Papua Selatan, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://papua.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI PAPUA**

Jl. DR. Samratulangi Dok II Jayapura 99112
Telp. (0967) 5156 999, 5156 107
Email: bps9400@bps.go.id

